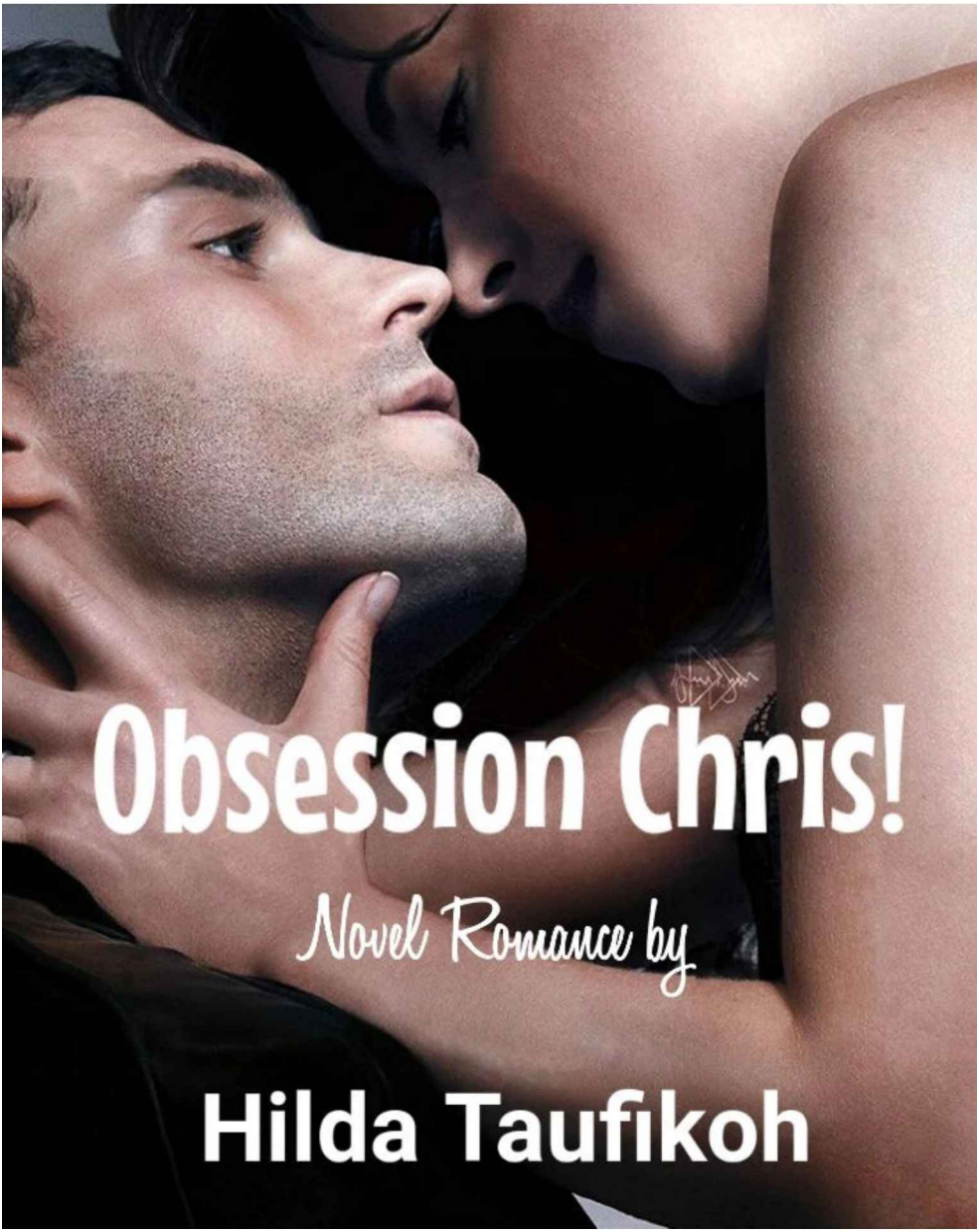
Obsession Chris!
Novel Romance by
Hilda Taufikoh

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

Obsession Chris!

By

Hilda Taufikoh

Warning!!!

JANGAN MEMBACA CERITA INI KETIKA DARI AWAL ANDA MERASA TIDAK SUKA. TINGGALKAN SAJA CERITA INI TANPA BERKOMENTAR APAPUN!

HARGAI PENULIS YANG SUDAH BERSUSAH PAYAH BERFIKIR UNTUK CERITA INI!

TERIMA KASIH.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih untuk Allah Swt yang selalu menyertai langkahku dan memberikan yang terbaik dalam hidupku.

Terima kasih untuk kedua orangtuaku yang selalu mendukung apapun langkah yang aku pilih, meski banyak rintangan yang aku lewati. Mereka tidak pernah berhenti berdoa dan mendukungku agar terus menulis cerita-cerita yang lebih baik lagi. Terima kasih, mama bapa.

Dan terakhir, terima kasih untuk semua pembaca ceritaku yang dari awal banget aku bikin cerita hingga sekarang. Tanpa kalian aku tidak akan bisa ketahap seperti ini suporrt dan komentar kalian selalu menjadi sebuah cerminan untukku lebih baik lagi. Kalianlah penyemangat hidupku. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.. lovee you :*:*

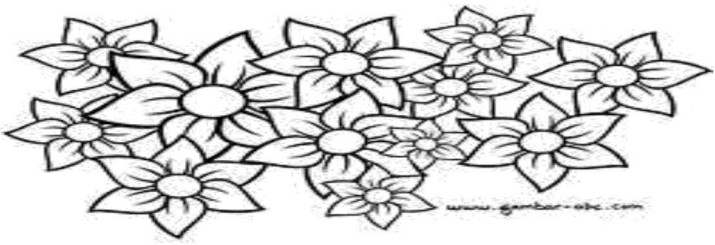

Daftar isi

Ucapan Terima kasih 3
Daftar isi 4
Prolog 6
Part 1 11
Part 2 23
Part 3 32
Part 4 42
Part 5 52
Part 6 65
Part 7 75
Part 8 81
Part 9 91
Part 10 99
Part 11 108
Part 12 122
Part 13 131
Part 14 142
Part 15 151
Part 16 161

Part 17 169
Part 18 180
Part 19 188
Part 20 196
Part 21 205
Part 22 213
Part 23 224
Part 24 234
Part 25 243
Part 26 252
Part 27 262
Part 28 271
Part 29 279
Part 30 289
Extra part 1 297
Extra part 2 306
Tentang penulis 317

Prolog

Christhoper yang sering dipanggil Chris sedang duduk diruang tamu dengan kekasihnya. Ia berumur 17 tahun, masih menduduki bangku SMA.

"Sayang.. Coba lihat ini ada tas keluaran terbaru dan hanya ada 5 didunia." Ucap pacar Chris seraya memperlihatkan hpnya.

Chris melihat pacarnya itu. "Kamu mau?"

Pacarnya itu mengangguk. "Mau banget, semua teman-temanku pasti iri kalau tau itu memberian darimu."

"Kita beli sekarang, kamu pesan saja online. Nanti aku yang bayar."

Pacarnya itu mencium bibir Chris sekilas. "Love you."

Chris tersenyum membalas pacarnya itu. Hidupnya sungguh enak, dikelilingi wanita, mempunyai banyak uang dan keluarga yang utuh. Walaupun, ia tau pastu dibelakang bundanya, ayahnya itu pasti main belakang. Ia sama pria dan ia tau semuanya.

Bundanya terlalu memcintai ayah, membuat ia tidak pernah melihat ayah seperti apa.

"Sayang..." Teriak Bunda Chris yang sudah sampai dirumah.

Chris berdiri dan berjalan kearah bundanya, ia melihat seorang anak perempuan dibelakang punggung ibunya.

"Bunda datang dengan siapa?" Tanya Chris.

"Sini nak, jangan takut itu kakakmu." Bunda membawa tangan anak itu untuk kedepan.

Anak itu menatap Chris takut. "Bunda apa maksud ini semua?"

Bunda tersenyum. "Anya akan jadi adik angkatmu, ayahmu sudah setuju dan bunda ingin mempunyai anak perempuan. Anya diambil dari panti asuhan."

Chris menatap Anya dengan pandangan aneh, ada sesuatu dari dirinya yang menginginkan Anya lebih dari sekedar hanya adik.

"Bunda, aku tidak setuju."

"Bunda tidak perlu persetujuanmu Chris, setuju atau tidak Anya akan tetap menjadi adikmu."

"Terserah apa kata bunda, yang terpenting Chris tidak akan menganggap Anya adik."

Chris kembali duduk dan merangkul pacarnya, sedangkan bunda dan Anya pergi ke kamar.

"Jangan pikirkan kakakmu sayang, ia hanya belum terbiasa kehadiran adik baru karena ia terbiasa hidup sendiri. Bunda akan mengajakmu berkeliling disini." Ucap Bunda.

☺

Malam hari, Chris diam-diam masuk kedalam kamar Anya setelah semua orang tidur dikamar masing-masing.

Chris melihat Anya yang sedang tertidur dengan baju tidur yang tipis, umur Anya 15thn hanya berbeda 2 tahun dengannya. Dan bentuk tubuh anak kecil itu sudah membangun juniornya.

"Shit!" Gumam Chris yang tidak bisa menahan.

Anya sedikit mengeliat, dan memperlihatkan sebagian pahanya yang putih.

Chris menatap itu dengan pandangan yang tidak bisa diartikan. Ia ingin meraskan tubuh Anya.

"Bodoh apa yang aku lakukan." Gumam Chris yang berjalan pergi keluar kamar Anya. Ia tidak akan bisa bertahan jika berlama-lama disana.

Anya terbangun mendengar pintu kamarnya yang tertutup dengan suara keras.

"Apa ada yang masuk? Padahal aku sudah menguncinya." Ucap Anya melihat pintu yang tertutup.

Part 1

Anya sudah seminggu dirumah ini, tapi yang ia rasakan hanyalah kehampaan. Ia merasa tidak cocok disini, Apalagi Chris yang selalu memusuhinya. Apakah kakak angkatnya itu marah padanya? Ia tidak pernah meminta untuk dijadikan anak angkat, tapi ini adalah takdirnya.

"Anak bunda lagi mikirin apa?" Ucap Bunda yang datang ke taman belakang dimana Anya berdiam diri menatap bunga yang sedang bermekaran.

"Anya tidak memikirkan apapun bunda." Jawab Anya dengan senyuman.

"Kamu betah tinggal disini?" Anya mengangguk, ia tidak mungkin mengatakan tidak, "Baguslah, bunda sudah memindahkan semua

berkas-berkas kepindahan sekolahmu. Kamu akan satu sekolah dengan kakakmu."

Anya menatap Bunda syok. "Aku akan satu sekolah dengan ka Chris, bunda?"

Bunda mengangguk. "Iya sayang, bunda rasanya tidak tenang kalau kamu sekolah tanpa ada yang dampingi. Maka dari itu, kak Chris meminta bunda memindahkanmu ke sekolahnya."

"Kak Chris yang memintanya bunda?"

"Iya, dia sangat sayang padamu. Bunda ke dapur dulu sebentar yah." Bunda pergi dari hadapan Anya yang masih kebingungan, apa yang diinginkan kakaknya itu? apa mungkin sebenarnya Chris menyayanginya hanya saja dengan cara yang berbeda.

Anya tersenyum memikirkan kemungkinan itu, dengan begini ia bisa hidup dengan bahagia di

tengah keluarga ini. Walaupun bukan keluarga kandungnya.

☺

Makan malam semuanya berkumpul, ayah, bunda, Chris dan Anya ada di meja makan. Ini adalah hal langka sepanjang hidup, biasanya Chris tidak pernah makan dimeja makan bersama keluarganya. Tapi, sekarang lihatlah ia melakukan itu semua hanya demi hal konyol yaitu menatap Anya sebelum tidur. Kebiasaan ini sepertinya akan menjadi rutinitas barunya.

"Bagaimana sekolahmu?" Tanya Ayah.

"Baik seperti biasa." Jawab Chris tanpa ekspresi.

"Sayang, mulai besok Anya akan kesekolah bareng denganmu." Ucap Bunda.

Chris menatap Anya lalu menatap bundanya. "Apa semuanya sudah diurus bun?"

"Sudah, Ayahmu yang mengurus itu semua."

"Anya, biasakan dirimu dengan kita. Ayah akan jarang pulang mulai besok karena ada urusan di luar negeri. Temani bundamu dan kamu Chris jaga bunda dan Anya." Ucap Ayah pada Anya dan Chris.

"Baik ayah." Jawab Anya.

Chris mengepalkan tangannya, ia tau kenapa ayahnya berkata seperti itu. Ayahnya akan bersenang-senang dengan wanita lain dan membiarkan bunda sendirian disini. Semua keinginan bunda sudah diwujudkan oleh ayah termasuk mengadopsi anak perempuan.

"Tua Brengsek."Gumam Chris yang tidak terdengar oleh orang lain.

"Ayah, berapa lama di luar negri?" tanya Bunda.

Ayah menatap bunda. "Sekitar 2 mingguan bun, semoga urusan cepat selesai."

"Cepat pulang ya yah."

"Pasti bun."

Chris mendengar itu semua muak. "Aku sudah selesai." Ia berdiri dan berjalan kearah kamarnya, tidak mau mendengar lebih jauh lagi pembicaraan kedua orangtuanya.

"Maafkan kakakmu ya Anya, diamemang suka begitu."

Anya tersenyum kecut. "Iya Bunda."

"Kamu Anya, ayah berharap lebih padamu jangan kecewakan ayah dan bunda." Ucap Ayah.

"Baik Ayah." Anya menatap bundanya. "Bun, Anya sudah mengantuk. Aku ke kamar dulu ya bun yah."

"Iya sayang." Anya berdiri dan pergi ke kamarnya.

Anya masih berfikir, kenapa Chris bergitu dingin dengan ayahnya sendiri? Ia harus mencari tau yang sebenarnya. Dan sekarang ia harus istirahat untuk sekolah besok.

"Tidak sabar untuk hari esok."

☺

"Bangun... bangun dasar kebo." Anya menanjamkan pendengarannya yang mendengar suara seseorang.

"Kalau kamu tidak bangun sekarang, aku siram pakai air es." Anya membuka matanya dan matanya langsung melihat Chris dihadapannya.

Seketika Anya duduk dan menatap kakak angkatnya itu. "Kakak ngapain disini?"

"Bangunin adik kesayangan yang tidur kaya kebo." Ucap Chris dengan senyuman yang mengejek.

Anya membetulkan selimbutnya untuk menutupi tubuhnya yang terbuka. "Maafkan aku kak, sekarang jam berapa?"

"Sekarang sudah jam 6 pagi, cepat mandi. Aku menunggumu dibawah 10, menit kalau kamu

tidak turun juga aku tinggal." Ucap Chris seraya keluar dari kamar adik angkatnya itu.

Anya memegang dadanya yang berdetak. Ia berdiri membereskan ranjangnya dan pergi ke kamar mandi bersiap-siap untuk pergi sekolah. Chris duduk di meja makan seraya menunggu Anya.

"Kamu tidak makan nak?" Tanya Bunda yang sedang mengoleskan slai kacang.

Chris menyimpan hpnya dan mengambil 2 helai roti. "Sudah." Jawab Chris yang memakan roti itu sekaligus. "Bun, bekal saja roti untu Anya."

"Sudah terlambat ya?"

Chris mengangguk. "Anak itu lama sekali."

"Jangan terlalu keras padanya Chris, dia adikmu."

"Bukan." Gumam Chris.

"Maaf aku terlambar kak bun."

Bunda menyerahkan tuperware ke Anya. "Kamu makan di sekolah aja ya."

"Iya bun."

"Aku berangkat."Chris berjalan keluar rumah.

"Bun, aku berangkat. Kak tunggu." Anya salam kepada ibunya lalu menyusul Chris.

Anya melihat Chris yang sudah menumpangi motor besarnya. "Apa yang kamu lihat. Cepat naik kita sudah terlambat." Ucap Chris.

Anya naik motor Chris dengan hati-hati takut jatuh, pasalnya motor chris itu besar. "Sudah."

"Pegangan, dan pake helm ini." Chris menyerahkan helm yang tadi bertengger di spionnya.

Anya memakai helm yang diberikan Chris. Lalu Chris menjalankan motornya dengan cepat ke sekolah. Dalam hati Anya, ia berdoa semoga saja tidak terjadi sesuatu. Ia sangat takut naik motor dengan kecepatan tinggi seperti ini.

Chris kesal karena Anya tidak menurut padanya. Anak itu tidak memegang padanya. Ia mengambil tangan Anya dan menyuruhnya memeluknya.

"Kaa..."

"Diam!"

Beberapa menit kemudian, mereka sudah sampai di sekolah. Anya turun dari motor dan memberikan helm itu pada Chris yang sedang

memakirkan motor besarnya. Ia bingung, kenapa Chris lebih memilih memakai motor? Biasanya kan orang kaya lebih suka memakai mobil yang aman dari hujan dan panas.

"Dengerin aku." Ucap Chris setelah membuka helmnya, ia menatap Anya yang sedang menatapnya juga.

"Ap...apa ka?"

"Aku mempunyai persyaratan yang harus kamu patuhi selama ada ada aku. Yang pertama, jangan pernah dekat dengan pria lain mau apapun urusan kalian sekali saja aku melihat kau dekat dengan pria lainnya maka akan ada hukuman yang akan kau terima nanti. Yang kedua, aku yang akan mengantar jemputmu setiap pulang sekolah. Dan yang ketiga, kau harus meminta izin padaku kemanapun kamu pergi. Kalau kamu melanggar salah satu dari itu semua, maka aku siap untuk memberikanmu hukuman. Mengerti?"

Anya mengangguk pasrah. "Iya ka aku mengerti."

"Oh ya satu lagi, jangan sampai bunda atau ayah tau. Kalau mereka tau berarti itu dari kamu. Sekarang kamu ikut denganku dan aku akan memberitahukan kelasmu berada dimana." Chris merangkul pundak Anya dan berjalan kedalam sekolah. Ia mengantar Anya ke kelasnya.

"Makasih ka." Ucap Anya yang akan masuk kedalam kelas.

"Tunggu." Chris mendekatkan wajahnya ke wajah Anya, "Jangan sampai ada yang tau kalau kamu adalah adikku." Ucap Chris yang langsung pergi dari hadapan Anya.

Part 2

Anya mulai beradaptasi dengan sekolah ini, ia mendapatkan teman yang benama Debi. Debi sama dengannya, orangnya pendiam. Atau tidak suka dengan siswa yang eksis dan populer disni. Pertama masuk, Anya di perkenalkan oleh guru. Ia gugup ketika para siswa pria melihatnya.

"Anya ke kantin yukk." Ajak Debi yang sudah mendengar bel istirahat.

Anya mengangguk. "Ayo."

Mereka duduk di bangku kantin, Debi memesan jus alpukat dan Anya jus manga, tidak lupa juga mereka memesan gorengan untuk pelengkap jajan istrihat mereka. Mata Anya menyusuri kantin, seketika matanya menemukan

sosok Chris bersama teman-temannya bahkan mereka di kelilingi wanita-wanita cantik.

"Kamu liatin siapa sih?" Tanya Debi yang melihat mata Anya terus melihat kebelakangnya. "Oh kamu naksir ya sama kakak ganteng?"

Anya mengkerutkan dahinya. "Kakak ganteng?"

"Iyaa, kakak yang disana itu kakak ganteng namanya kak Chris dan disebelahnya kakak ganteng kedua namanya Azka. Mereka gantengkan?"

Anya mengangguk. "Iya."

Chris melihat gerak-gerik Anya dikantin, dari awal Anya masuk ke kantin, iasudah melihatnya dan mengawasinya. Begitupun Azka, ia melihat wanita cantik datang ke kantin yang belum pernah dilihatnya selama di sekolah.

"Chris." Ucap Azka.

"Hem."

"Lo tau ga cewe yang ada disana." Tunjuk Azka pada Anya.

Chris menatap Anya datar lalu menatap Azka. "Gue gatau."

"Dia cantik, gimana kalau gue deketin dia? Gue yakin tidak akan ada yang menolak gue." Azka berjalan kearah Anya tanpa menunggu jawaban Chris. Chris yang melihat itu hanya diam menatap datar Azka.

"Hei cantik anak baru ya." Ucap Azka datang dan langsung duduk disebelah Anya.

"Iya kak." Jawab Anya.

"Kelas berapa?"

"Kelas 10A." Kali ini yang menjawab adalah Debi. Ia sangat kagum pada Azka dan juga Chris yang merupakan pria tampan dan tajir di sekolah.

"Kamu sudah makan?"

"Sudah." Jawab Anya.

"Boleh aku minta no. Hp kamu?" Tanya Azka.

"Emmm..."

"Ayolah, aku hanya ingin lebih dekat denganmu."

"Aku tidak punya hp."

"Mana mungkin sih."

Anya bingung, ia takut kalau memberikan nomber hpnya pada Azka maka Chris akan marah padanya.

"Ok, kalau gitu aku minta nomber telepon rumahmu saja."

"Kalau nomber rumah boleh ka." Azka memberikan hpnya kepada Anya, dan Anya mengetik nomber telepone rumahnya. "Sudah."

Cup..

"Makasihh." Ucap Azka pergi setelah mendapatkan nomber telepne rumah Anya dan mengecup pipinya.

"Cie yang dideketin kak Azka, ga biasanya loh kak Azka ngedeketin cewe baru." Ucap Debi.

Muka Anya memerah. "kamu bisa aja, ayo kita masuk kelas."

Azka berlari kearah Chris yang menatapnya tajam. "Eh lo liat nih, gue dapet nomber teleponenya nih."

Brak..

Chris membanting gelas kopinya dan pergi begitu saja dari hadapan Azka. "Kenapa sih Dia." Gumam Azka."Bodo ah, yang terpenting aku sudah dapat cewe nomber cewe itu." Azka senyum-senyum sendiri, baru kali ini ia mendekati cewek baru. Biasanya ia selalu cewek yang populer dan bisa diajak kemana aja.

☺

Pulang sekolah, Anya bingung harus kemana. Pasalnya ia tidak mempunyai nomber hp Chris. Ia tidak bisa mengehubungi kakaknya itu.

"Pulang sama siapa Anya?" Tanya Debi yang sudah bersiap keluar dari kelas.

"Hemm sama seseorang, dia sudah menjemputku."

"Baguslah, aku kira kamu pulang sendiri. Kalau misalnya belum ada yang jemput, sama aku saja. Aku diantar supir ko." Tawar Debi.

Anya menggelengkan kepalanya. "Tidak terimakasih Debi. Aku sudah di jemput. Aku duluan ya." Anya pergi dari kelas dan menuju gerbang sekolah. Ia bisa melihat disana sudah ada motor Chris menunggunya agak jauh dari gerbang sekolah.

"Kak Chris." Ucap Anya.

"Pakai helmnya dan kita pulang sekarang." Jawab Chris dingin tanpa melihat Anya.

Anya pikir mungkin Chris marah padanya karea tadi Azka mendekatinya, ia sudah melakukan kesalahan yang dilarang oleh kakaknya. Chris menjalankan motornya dengan cepat kearah rumah, sebelum itu Chris menghentikan motornya ditempat sepi, seperti hutan karena banyak pohon disana sini.

"Kak ini dimana?" Tanya Anya ketika turun dari motor, Chris melepaskan helmnya dan memabntu Anya melepaskan helmnya juga.

Chris mengurung Anya dan menatap matanya tajam, Anya tidak bisa berbuat apapun. "Kamu tau kesalahanmu apa?"

Anya mengangguk. "Ak... aku mendekati kak Azka.

"Bagus kalau kamu sadar, berarti ada hukuman yang akan kamu dapatkan." Chris memajukan wajahnya dan mencium bibir Anya

dalam. Anya tidak biasa dengan ciuman, ia kaku dan tidak membalas ciuman Chris.

Chris melepaskan ciumannya dan menatap Anya datar. "Aku akan sering menciummu biasakanlah dan mulai belajar membalas ciumanku Anya. Dan masalah Azka, aku ingin tau sejauh mana dia mendekatimu. Kamu boleh dekat dengannya tapi jangan sampai libatkan perasaanmu padanya." Anya mengangguk. "Anak pintar, kita pulang sebelum bunda mencari kita."

Part 3

Keesokan harinya, Anya seperti biasa pergi ke sekolah bersama Chris dengan motor besarnya, ia sudah mulai terbiasa naik motor besar seperti ini yang bisa membuatnya masuk angin akibat Chris yang menjalankannya sangat cepat.

Sesampainya di sekolah Anya diturunkan di depan gerbang sekolah, tanpa berkata apapun Chris masuk kedalam parkiran motor. Chris melakukan itu agar tidak ada yang melihat Chris pergi bersama Anya dan pulang bersama wanita itu lagi. Walau mungkin ada satu atau dua orang yang melihatnya, setidaknya bukan orang yang ia kenal. Dan helm yang digunakan Chrispun full face sehingga tidak terlihat bagian mukanya hanya matanya saja.

"Anya!"

Anya menoleh kebelakang mencari sumber suara yang memanggilnya tadi. "Oh, ada apa ka Azka?"

Azka berdiri dihadapan Anya dan memberikan kantong plastik yang berisikan makanan. "Buat kamu."

"Loh ko, tapi ka Azka aku sudah makan dirumah." Tolak Anya yang mendorong tangan Azka agar menjauh.

"Simpan saja buat makan siang nanti."

"Ka Azka yakin?"

"Aku yakin 100% Anya lagipula aku banyak uang buat beli makanan seperti itu hal yang mudah bagiku."

Anya tersenyum kecut, lagi-lagi membahas kekayaan yang menjadi nilai minus buat Azka. "Iya udah makasih ka."

"Sama-sama." Ucap Azka seraya mengusap kepala Anya dengan sayang. "Jangan lupa dimakan."

Anya melihat punggung Azka hingga menjauh. Azka ada-ada saja, baru kali ini ada yang memberikannya makanan. Walau mungkin Azka ada suatu niat padanya, ia tetap akan menghargai makanan yang diberikan Azka.

"Ehh apa-apaann." Teriak Anya kaget ketika kantong plastik itu melayang keudara oleh Chris.

"Si Azka ngasih kamu ini?! Makanan sampah. Kamu tidak usah memakannya." Chris beerjalan kearah tong sampah dan membuang makanan itu tanpa menoleh dua kali.

"Kaaa... kenapa dibuang? Itu pemberian ka Azka, kalau ka Azka tau dia pasti sangat kecewa." Ucap Anya.

"Kamu mementingkan makanan itu atau Azka?" Tanya Chris. "Aku yakin kamu hanya mau makanan itu kan? Ah wanita seperti dikasih seperti itu saja sudah berbunga-bunga apalagi dikasih perhiasan." Ejek Chris yang pergi begitu saja dari hadapan Anya yang menahan kekesalan kepada sang kakak angkat.

Anya berjalan kearah tong sampah dan membawa makanan itu lagi, untung saja Chris tidak menginjak-injak makanan ini, sehingga masih utuh. "Sayang kalau dibuang." Ucap Anya sedih.

Ia membawa makanan itu sampai kelas, disana sudah ada temannya yang menunggu di bangku dengan buku yang dipegangnya.

"Wow kamu bawa apa Anya?" Tanya Debi yang melihat Anya membawa kantong plastik.

"Emm tadi aku dikasih bekal sama bunda."

"Ohh, iya sudah bisa buat istirahat. Itung-itung irit uang jajan." Ucap Debi.

☺

Chris masuk kelas dengan gaya so coolnya, semula kelas yang tadinya ricuh menjadi diam dan menatap Chris yang berjalan duduk ke mejanya bersama Azka.

"Chris, gue tadi ngasih sesuatu buat Anya." Ucap Azka yang melihat Chris sudah duduk.

"Makanan?" Tanya Chris, puara-pura tidak tau.

"Loh, lo tau. Kamu cenayang yaahh?"

Chris memukul kepala Azka. "Gur tidak sehebat itu, gua hanya asal nebak."

Azka mengangguk. "Kayanya gue mau serius deh sama Anya." Chris yang mendengar itu langsung menatap Azka tajam. "Woww tatapannya tajam kali bro, gue tadi hanya asal ucap ko."

Chris menghembuskan nafas lega. "Jangan membecirakan Anya lagi, gue enek dengernya."

"Iya sudah, lagipula tuh guru cantik kita sudah datang waktunya belajar." Azka melihat guru yang datang dengan mata berbinar, pasalnya guru ini adalah guru tercantik dan tersexy di sekolah. Membuat semua pria menatap lapar. Apalagi masih lajang dan masih muda.

'Mau serius dengan Anya, tapi mata tidak bisa dijaga. Jangan harap kamu bisa mendapatkan Anya.' Batin Chris dalam hatinya.

☺

Waktu terasa begitu cepat, sekolah sudah selesai dan tadi Chris memberikan pesan singkat bahwa, kakaknya itu tidak mengantarnya pulang dan terpaksa ia akan memesan ojek online untuk mengantarkannya sampai rumah dengan selamat.

"Oh ini jalang baru Azka, cantik juga. Lumayanlah buat kita bully selama dia disini." Ucap Gina, wanita yang tergila-gila pada Azka dan Chris.

Anya melihat Gina dari atas sampai bawah. "Ada apa kak?"

"Ohh tidak ada, aku hanya ingin bertemu dengan jalang barunya Azka."

"Maksudnya apa ya kak?"

"Kamu pura-pura polos atau emang bego?" Ejek Gina.

"Maaf sebelumnya ya kak, aku tidakk mempunya urusan apapun dengan kakak dan bahkan aku tidak tau nama kakak. Jadi tinggalkan aku kak."

Gina menjambak rambut Anya. "Berani sekali kamu menyurugku pergi hah?! Kamu hanya anak baru disini, jangan pernah berani dekati Azka atau Chris! Mengerti." Teriak Gina penuh ancaman.

"Lepa..lepasss..."

"Geng.. bawa kesini!!" Teriak Gina memanggil teman-temannya dan membawa sesuatu.

"Ini kami sudah siapkan segalanya."

Dari kejauhan Azka melihat semua itu, bagaimana Anya dibully oleh Gina. Wanita tidak

waras yang selalu mengjejar-ngejarnya. Azka berlari untuk menyelamatkan Anya dari serangan Gina.

Byurr...

"GINA!!!" Teriak Azka, badannya penuh dengan sampah yang disiram oleh Gina. Seharusnya Anya yang menerima semua itu. Tetapi, Azka menghalangi Anya dengan punggungnya.

"Azkaa! Sayang maafkan aku, kenapa kamu menghalangiku? Seharusnya Anya yang menerima sampah-sampah itu."

Azka berbalik dan menatap Gina marah. "Kamu yang harusnya aku lempar ketempat sampah. Kelakuanmu sudah seperti sampah." Ucap Azka yang lalu pergi dengan tangannya yang memegang Anya, ia akan mengantarkan Anya pulang kerumah.

"Ka Azka tidak apa-apa?"

Azka tersenyum pada Anya. "Im fine walau sedikit bau."

"Seharusnya aku yang menerima ini semua, maafkan aku kak."

"Sudahlah, toh tidak sengaja . ayo aku antarkan kamu pulang." Anya mengangguk, kemana Chris? Yang seharusnya menjaganya dari serangan seperti tadi bukan ka Azka yang menyelamatkannya.

Part 4

Chris sedang bersama pacarnya di sebuah mall pulang sekolah, maka dari itu ia tidak bisa mengantar Anya pulang kerumah. Toh, Anya sudah besar pasti dia bisa pulang sendiri.

"Chris sayang. Kamu liat itu." Ucap pacar Chris yang bernama Sely.

Chria melihat apa yang ditunjuk Sely. "Kamu mau cincin berlian itu?"

Sely mengangguk cepat. "Iyayaya.."

"Sayang kemarin kan kamu baru beli tas Limited Edition. Masa sekarang mau beli cincin itu."

"Kamu sudah tidak sayang lagi sama aku, aku benci kamu." Marah Sely yang langsung melepaskan tangannya dari tangan Chris.

Chris menghembuskan nafas lelah. "Ok kita beli sekarang."

"Asikk... Ayo." Sely menarik tangan Chris untuk masuk kedalam toko berlian itu.

Sely langsung melihat cincin berlian terbagus. Ia tidak memikirkan Chria punya uang atau tidak. Yang terpenting ia membeli berlian.

Chris duduk menunggu Sely yang sedang memelih cincin berlian, ia melihat toko-toko baju di depan toko berlian ini. Disana ada baju dress merah, sepertinya bagus jika Anya yang memakainya.

"Sely, aku pergi dulu ke luar ya ada yang menelepon, kamu pilih saja. Dan ini bawa atm aku nanti kamu bayar. "

"Ok sayang." Chris pergi dari hadapan Sely dan langsung ke toko baju itu.

Ia menatap dress merah itu, tiba-tiba bayangan Anya yang memakai dress merah ini akan terlihat sexy dan mengairahkan.

"Mba saya mau dress ini satu." Ucap Chris pada salah satu pergawai disana.

"Baik pak." Pegawai itu membungkus baju yang dipesannya, seketika pasti Sely akan curiga kalau melihat dirinya disini. Ia akan membeli dress untuk Sely juga.

"Mba sama dress biru panjang ini satu lagi." Pegawai itu mengambil ress biru, "Tolong pisahkan, satu-satu."

Setelah dibungkus dan dibayar. Chris memasukan baju untuk Anya dalam tasnya.

"Sayang.." Ucap Sely yang datang menghampiri Chris.

"Sudah?"

"Sudah, lihat nihh bagus kan?"

"Iyaya bagus."

Sely melihat tas yang dibawa Chris, "Kamu bawa apa?

"Oh ini, aku belikan dress untukmu." Ucap Chris seraya memberikan tas itu pada Sely.

"Omg kamu romantis sekali, makasihh."

"Ayo kita pulang." Ucap Chris sambil merangkul Selly.

Dalam perjalanan pulang, Sely tidak berhenti berbicara dan melihat cincin berliannya yang baru di beli, sedangkan Chris sedang berfikir mesum tentang Anya yang akan memakai dress pemberiannya.

"Sayang kamu tidak mau mampir dulu kerumah? Making love gitu." Ucap Sely yang sudah sampai dirumahnya.

"Aku ingin sekali berada didalammu malam ini, tapi sayang aku tidak bisa sayang. Bagaimana kalau minggu depan saja aku akan menginap di apartemenmu?"

"Ok deh, kamu hati-hati dijalan sayang." Ucap Sely yang turun dari motor besar Chris.

Chris memang masih SMA, tapi pergaulannya sudah sangat bebas. Tidak ada pantangan baginya atau larang melakuka apalun keinginannya.

Setelah Sely turun, Chris menjalan motornya dengan cepat. Ia tidak sabar untuk masuk kedalam rumah dan menemui Anya.

Sesampainya dirumah, ia masuk tanpa bertemu dulu dengan bundanya. Chris mengetuk pintu kamar Anya.

Tok.. Tok.. Tok..

Anya yang sedang belajar membukakan pintu kamarnya.

"Kak Chris." Ucap Anya ketika melihat Chris didepan kamarnya.

Chris mendorong pintu Anya agar melebar dan ia bisa masuk kedalam kamar Anya. Setelah masuk, Chris menutup pintunya dan tidak lupa menguncinya.

"Aa.. Ada apa kak ke kamarku?" Tanya Anya gugup.

Chris membuka tasnya dan mengeluarkan paperbag berisi dress itu. "Nih, buat kamu. Pakai ini sekarang."

Anya mengambil paperbag itu dan melihat isinya. "Baju?"

"Itu dress bodoh. Pakai sekarang."

Anya menggelengkan kepalanya. "Aku tidak mau ka, aku tidak biasa memakai dress."

"Anya! Pakai sekarang."

"Tapi.. Kak."

"Aku bilang pakai!"

"Kakak keluar dulu."

Chris menggelengkan kepalanya. "Aku tidak akan keluar, aku akan menunggu disini."

"Aku malu kak."

"Aku akan menutup mata, cepat ganti." Chris menutup matanya.

Anya mengambil dress itu dan memakainya dengan perlahan, ia membalikan tubuhnya agar tidak terlihat oleh Chris.

"Cepat lama sekali."

"Sebentar kak."

Anya menatap dicermin, tubuhnya sudah berbalut dress merah. Chris tanpa aba-aba membuka matanya dan langsung menatap punggung Anya.

"Anya." Ucap Chris.

Anya membalikan tubuhnya. Chris menatap Anya dari atas hingga bawah. Tubuhnya kecil tapi mampu membuat nafsu Chris membara.

"Kamu cantik." Gumam Chris.

"Apa kak?"

"Tidak, kamu tidak boleh memakai dress ini kemanapun. Hanya boleh dipakai saat aku menyuruhmu. Mengerti?"

Anya mengangguk. "Mengerti."

"Bagus, buka kembali dressmu dan simpan di lemari jangan sampai rusak karena suatu saat nanti aku akan menyuruhmu memakainya."

"Iya kak."

Chris keluar dari kamar Anya, ekspetasi dengan realita lebih Mengairahkan realita. Makannya Chria langsung keluar dari kamar Anya tanpa melakukan apapun. Untuk saat ini, ia tidak akan merusak Anya belum saatnya.

Part 5

Pagi hari, Anya membatu bunda menyiapkan sarapan di dapur. Sekarang Anya semakin dekat dan sayang pada bunda angkatnya itu.

"Bunda, Ayah kapan pulang?" Tanya Anya.

Bunda mengakat bahunya. "Tidak tau nak, sebenarnya bunda sedikit curiga pada ayahmu." Ucap Bunda seraya menyiapkan nasi goreng dalam wadah.

"Curiga kenapa bun?"

"Akhir-akhir ini ayahmu selalu pergi kekuar kota urusan kantorlah inilah sampai-sampai pulang hanya mampir diam dirumah seminggu lalu pergi lagi." Jelas Bunda dengan raut wajag sedih.

Anya merasakan sakit yang bunda rasakan saat ini, ia tau rasanya diabaikan dan tidak diperhatikan. "Sabar ya bunda, mungkin ayah memang sedang banyak urusan saja."

Bunda menyimpan wadah nasi gorengnya, lalu terseyum pada Anya. "Terimakasih sayang.. Ayo kita sarapan."

Chris yang baru selesai bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Ia melihat Anya dan bundanya sedang menata makanan di meja makan.

"Sayang, makan dulu." Ucap Bunda memanggil Chris seraya duduk.

Chris mengangguk dan duduk di depan bundannya. Sedangkan Anya di samping bunda. Mereka makan dalam hening, kali ini di meja makan tersedia nasi goreng, telor dan ayam.

"Masakan bunda enak." Ucap chris.

"Iya dong, karena bunda dibantu adikmu. Anya." Jawab Bunda.

Anya tersenyum malu dipuji seperti itu, apalagi Chris kakak angkatnya yang memuji pasakannya.

"Biasa aja." Ucap Chris mengatakan hal itu lagi, ketika mendengar Anya yang memaskannya.

"Sudah, makan saja chris jangan berbicara."

Mereka melanjutkan makannya kembali, Chris tidak berbicara lagi. Anya hanya diam, kenapa Chris tega memujinya dan menghempaskannya kembali?

"Chris sudah selelsai, Anya cepatlah kita akan berangkat sekarang." Ucap Chris yang sudah mencium tangan bundanya dan pergi ke garasi.

"Bunda, Anya pergi sekolah dulu, maaf Anya tidak bisa membantu bunda membereskan semua ini." Anya mencium tangan Bunda.

"Tidak masalah nak, belajar yang benar yah."

Anya mengangguk. "Pasti bun."

Chris sudah siap dengan motor besar, Anya memaki helm dan menaiki motor. Seperti biasa Chris akan mengantarkannya ke sekolah sampai depan gerbang saja dan ketika orang-orang yang berlalu lalang sepi.

"Pulang bersamaku ingat." Ucap Chris sebelum pergi ke tempat parkir.

Anya berjalan kedalam sekolah dan bertemu debi, mereka langsung ke kelas.

Sedangkan Chris bertemu dengan Azka saat di parkiran, Azka memukul pundak Chris.

"Hai Chris." Ucap Azka.

"Ngagetin aja lo."

"Pagi-pagi sudah datang aja."

"Hemm."

Azka dan chris berjalan kedalam sekolah. "Chris, kemarin Anya dia di bully sama gengnya Gina di depan."

"Terus?"

"Iya Anya hampir saja terkena kotoran sampah, tapi untunya aku ada disana dan menolong sang putri dari incaran nenek sihir." Jelas Azka seraya tertawa.

Tangan Chris sudah mengepal, ia marah pada Gina dan pada dirinya sendiri yang tidak ada disana untuk membantu Anya dari kejahatan Gina.

"Bagaimana Anya pulang?" Tanya Chris.

"Aku nganterin dialah sampai rumah. Kalau tidak salah, arahnya hampir sama dengan rumahmu."

Sial! Kenapa Azka yang harus mendapatkan poin lebih pada diri Anya. Kenapa juga kemarin ia harus menemani pacarnya itu yang matrenya selangit.

"Baguslah."

"Aku akan lebih dekat dengannya, dan bommm pada waktunya Anya akan menjadi milikku." Jelas Azka, ia menceritakan segala hal tentang Anya kemarin. Tapi, tidak di dengar oleh Chris. Ia lebih fokus pada bagaimaana menghancurkan Gina.

☺

Chris, tidak akan berbuat kasar pada perempuan. Maka dari itu, ia memakai jalan sedikit baik.

Saat istirahat tiba, Chris mendatangi Gina yang sedang berkumpul dengan temannya di kantin.

"Hai." Sapa Chris pada Gina yang menatapnya penuh kagum atau mungkin lapar?

"Ha.. Hai Chris!" Jawab Gina dengan suara lantang.

Chris duduk di sebelah Gina. "Aku dengar-dengar kamu siswa populer disini ya?"

Gina mengangguk cepat. "Iyaa, kamu ko tau?"

"Sudah pasti, kita kan seangkatan terus berita tentangmu sering kali banyak yang bicara." Gina tersenyum malu.

Sebenarnya Chris sudah muak melihat muka sok alim Gina didepannya ini. Untung saja pacarnya tidak satu sekolah dengannya bisa-bisa sudah terbakar api cemburu.

"Boleh aku bicara denganmu berdua?" Tanya Chris.

"Bisa-bisa."

Chris tersenyum, ia menggapai tangan Gina dan membawanya jauh dari kantin.

Anya melihat semuanya, bagaimana Chris menatap Gina dan sebaliknya. Ia memegang dadanya yang terasa sakit. Apa yang terjadi pada hatinya? Mungkinkah..

Ia tidak boleh menyukai kakak angkatnya itu, bunda pasti akan kecewa padanya kalau tau adik angkatnya dengan kurang ajar menyukai kakaknya sendiri.

Anya menggelengkan kepalanya. "Tidak boleh." Gumamnya.

"Anya? Kamu kenapa?" Tanya Debi.

"Tidak kenapa-kenapa ko Deb, aku hanya sedikit pusing. Kita kekelas aja yu. Udah kan makannya?"

Debi mengangguk. "Kenapa tidak bilang daritadi, aku sudah ko makannya."

Debi dan Anya pergi kekelas tanpa ingin melihat Chris lagi yang entah kemana dengan Gina.

☺

Pulang sekolah, Chris sudah menunggu Anya sepeti biasa didepan sekolah yang sepi.

Anya datang menghampiri Chris, tidak ada senyuman darinya untuk kakak angkatnya itu. Entah kenapa hatinya menolak untuk tersenyum manis pada pria dihadapannya itu.

Setelah Anya sampai di depan Chris. Chris memegang pipi kanan Anya dengan tangannya. Menatap tajam mata Anya.

"Apa terjadi sesuatu?" Tanya Chris dalam.

Anya menggelengkan kepalanya. "Tidak ada."

"Apakah kemarin saat aku tidak bisa mengantarkanmu pulang, apa ada yang terjadi?"

Anya menggelekan kepalanya lagi, ia tidak ingin menceritakan apapun pada Chris untuk saat ini atau mungkin selamanya.

"Kalau begitu kita pulang." Chris memberikan helm kepada Anya. Dan mereka pulang dengan cepat kerumah.

#Flashback.

Sebelum pulang, Chris ada janji dengan Gina di kamar mandi wanita di sekolah.

Gina sangat-sangat senang, Chris mengajaknya ketemuan di kamar mandi sekolah. la dengan cepat keluar dari kelas dan berlari ke kamar mandi perempuan.

Sesampainya di kamae mandi perempuan, Gina masuk dan menunggu Chris didalam. Sambil menunggu, ia berdandan dengan cantik untuk kedatangan Gina.

"Apa aku akan melakukan kiss? Ahhhhh senangnya." Gina memoles bibirnya dengan lipstik merah menggoda.

Diluar kamar mandi, Chris memastikan dulu tidak akan ada orang yang datang. Ia mengambil kunci kamar mandi tersebut.

Ceklek... Ceklekk suara pintu di kunci.

"Chris? Kamu diluar?!" Teriak Gina mendengar pintu terkunci, ia mencoba membuka pintu tapi susah.

"Chris buka pintunya, Chriss!!"

Chris tersenyum puas, ia sudah mengunci Gina didalam sana dan saat nanti pintu kamar mandi dibuka maka tong sampah yang ada di atas pintunya akan mengenai Gina.

Sebelum pulang, ia menitipkan kunci kepada satpam sekolah. chris memang sudah menyuap satpam untuk diam, dan satpam itu yang akan membukakan pintu kamar mandi untuk Gina nanti setelah 1 jam di kamar mandi.

#Flasbackoff

Part 6

Plak... Plakk.. Plakk..

Chris mengusap pipinya yang ditampar beberapa kali oleh Gina. Ia mengambil tangan Gina dan mengenggamnya hingga ingin patah rasanya.

"Beraninya kamu tampar aku hah! Jalang tidak tau diri." Teriak Chris depan muka Gina, Semua siswa disini sudah melihat aksi Gina di kantin sekolah.

Gina mencoba melepaskan tangannya dari genggaman Chris yang sangat erat dan membuat sakit.

"Semua ini gara-gara kamu, bagaimana kalau aku kemarin terkunci selamanya di kamar mandi!" Teriak balik Gina.

Chris mengeraskan rahangnya. "Jalang tidak tau diri, kalau bukan kamu yang memulai aku tidak akan seperti ini."

Gina tersenyum mengejek. "Apa semua ini karena Anya?"

Tubuh Chris kaku. "Aku tau segalanya! Haha, apa yang akan dikatakan kekasihmu bila mendengar kekasihnya membela perempuan lain?"

"Kau tidak berhak ikut campur."

"Justru aku berhak ikut campur, aku mencintaimu dan kamu membalasku kemarin seperti itu. Aku akan beritahu semua orang bahwa kamu dan Anya ada rahasia." Ancam Gina.

Chris tidak bisa membiarkan ini. Ia tidak akan membiarkan Siapapun tau tentang Anya yang

sebenarnya. Ia membawa Gina ke halaman belakang sekolah.

Gina meronta tidak ingin ikut dengan Chris. Tapi, tenaga Chris lebih besar. Mau tidak mau Gina mengikuti semua keinginan Chris.

"Apa yang kamu inginkan." Chris mengurung Gina dengan kedua tangannya di sisi kanan dan kiri.

Gina tersenyum puas. "Kamu mau tau keinginanku?"

"Katakanlah cepat sebelum aku berubah pikiran."

"Jadilah milikku, katakan pada semuanya kamu mencintaiku dan kamu akan tidur bersamaku malam ini. Bagaiamana?"

"Aku memiliki kekasih. Kamu tau itu."

Gina mengangkat bahunya. "Tidak masalah, asal kau bisa mengatur waktumu denganku."

Chris menghela nafasnya dan menjauh dari Gina. "Baiklah, jika itu keinginanmu. Asal jangan pernah ada yang tau tentang aku dan Anya."

"Ok deal?" Gina mengulurkan tangannya.

Chris menjabat tangan Gina. "Deal."

"Ok sayang, aku ingin kamu menciumku disini sekarang." Pinta Gina.

Chris memajukan wajahnya dan mencium bibir Gina dengan rakus. Dihadapannya memang Gina tapi dalam pikiran Chris adalah Anya.

Dalam hati Gina, ia tidak tau ada hubungan apa antara Chris dan Anya. Sampai seperti ini Chris

takut rahasianya terbongkar. Ia akan terus menjadikan ini ancaman untuk Chris bersamanya.

☺

Anya sedang ada di kelas, ia mengerjakan tugas yang belum selesai. Tugas ini dikumpulkan hari ini, maka ia tidak keluar kelas untuk membeli makan siang atau sekedar istirahat. Ia sibuk mengerjakan tugas bersama Debi.

"Minumlah." Ucap seseorang yang datang dan duduk dihadapannya.

Anya mengalihkan tatapannya dari buku kepada orang yang ada dihadapannya.

"Makasih kak."

Azka melihat raut wajah Anya yang lelah menulis. "Ada yang bisa aku bantu?"

Anya menggelengkan kepalanya. "Tidak usah kak, ini tugasku sebentar lagi beres ko." Jawab Anya yang terus menulis.

Azka mengambil minum itu, membuka botolnya dan memasukan sendotannya. Lalu mengarahkan ke bibir Anya.

"Minum."

"Biar aku saja kak." Anya mencoba mengambil minum itu.

"Minum saja, kamu tetap menulis." Dengan malu, Anya meminum minuman yang diberikan Azka.

"Terima kasih."

Azka menyimpan minum itu, dan kembali memperhatikan Anya. "Tugas siapa?"

"Pak Soma."

"Ouhh Pak Soma. Yang galak itu hihi."

"Hust jangan ngomong kaya gitu."

Debi yang daritadi diam memperhatikan Anya dan Azka. Andai saja ia mendapatkan satu pria seperti Azkanya.

"Kamu lagi apa disini?" Tanya guru sambil menjewer telinga Azka.

"Aduh... Aduhh pak maaf iyaya.." Ucap Azka sambil menahan sakit ditelinganya.

"Waktu istirahat sudah habis, kamu tidak mendengarnya?" Tanya guru itu.

"Aku terlalu terhipnotis oleh wanita dihadapanku ini." Ucap Azka yang menatap Anya.

"Kamu yah, keluar dari kelas saya." Usir Guru itu yang menyeret Azka.

"Iyaya Pak, dahh sayang love you."

Semua siswa dikelas tertawa dan ada juga yang tidak suka pada Anya yang menurut mereka mulai belaga serta merasa cantik.

"Semuanya kembali fokus kita akan mulai belajar." Teriak Guru.

Debi menyenggol tangan Anya. "Hemm cieee."

"Sudah ah aku malu."

☺

Pulang sekolah, Chris tidak bisa mengantarkan Anya karena permintaan Gina yang

mengingikan dirinya tidur semalam dirumahnya selagi kedua orangtua Gina tidak ada dirumah.

Chris memberikan pesan pada Anya bahwa ia tidak bisa mengantarkan wanita itu kerumah sebagai gantinya, ia menyuruh Anya untuk meminta Azka mengantarkannya pulang.

Azka yang mendengar Anya meminta pulang bersama, tentunya tidak akan menolak ajakan Anya.

"Azka bolehkah aku ikut denganmu pulang?" Tanya Anya, ia harus menuruti semua perkataan Chris atau tidak nanti ada hukuman yang akan dinterimanya.

"Tentu saja. Ayo aku antar kamu pulang sampai ke bulan."

"Aku hanya ingin pulang kerumah."

Azka tersenyum dan mengacak rambut Anya. "Iya karena bulan akan menjadi rumah kita nanti." Wajah Anya bersemu merah, "Makin cantik kalau mukanya merah gitu."

Chris dari jauh melihat Anya dan Azka yang sedang mengobrol, ia tidak bisa pulang bersama Anya hari ini. Gina seolah-olah membelitnya seperti ular. Posesif. Dan besoknhari sabtu, sekolah libur. Tapi, ia harus mengajak kekasihnya jalan-jalan kalau tidak kekasihnya itu akan merajuk.

Part 7

"Sial!" Maki Chris.

"Oh ayolah sayang, baru saja pemanasan masa sudah kalah lagi." Pancing Gina yang sedang membelai kejantanan Chris yang tidak mau berdiri.

"Kamu tidak akan bisa." Ejek Chris, "Sudahlah, aku akan pulang jangan merengek atau akan aku sebarkan video ini." Ancam Chris yang sedang memegang hpnya.

"Jangan mengada-ngada, kamu tidak bisa mengacamku."

Chris tersenyum mengejek seraya memperlihatkan video di hpnya. "Lihat saja sendiri kelakuan jalangmu."

#Flashback.

Saat pulang sekolah, Chris dan Gina langsung menuju kerumah Gina dengan motor Chris.

"Kita langsung kekamar ya sayang.." Ajak Gina seraya menarik tangan Chris menuju kamarnya.

"Gin, aku haus mau minum." Ucap Chris.

"Uchh sayangku haus ya sebelum memulai aku bawakan minuman dingin tunggu sebentar disini." Gina pergi kedapur meninggalkan Chris sendirian di kamar.

Dengan kepintaran Chris, ia memasang kamera kecil dekat meja rias Gina yang langsung terhubung ke hp Chris untuk merekam semua yang terjadi nanti.

Beberapa menit kemudian Gina datang dengan gelas ditangannnya.

"Ini sayang, minum dulu." Ucap Gina sambil memberikan minum itu.

"Terima kasih." Chris meminum minuman itu sampai habis lalu menyimpannya di meja lampu tidur.

"Kita mulai sekarang?"

"Silahkan."

#Flashbackoff.

"Tidak!!!" Teriak Gina, "Kamu sungguh licik Chris, bisa-bisanya kamu merekam semua kegiatanku untuk memuaskanmu."

Chris menyimpan hpnya di dalam saku celana. "Aku tidak bodoh sepertimu, aku tidak

mungkin segampang itu di manfaatkan olehmu Gina."

"Hapus Video itu Chris, hapus!" Gina mencoba mengambil hp itu dari Chris.

Chris menghindar begitu saja dari Gina, ia berjalan kekuar dari kamar Gina sebelum itu kamera yang disembunyikan ia ambil.

"Jangan pernah ganggu aku lagi." Ucap Chris sebelum pergi dari kamar Gina.

Mata Gina tidak lepas dari kepergian Chris, ia memukul kepalanya sendiri merasa bodoh percaya saja kalau Chris akan mau bersamanya. Ia lupa Chris punya beribu cara.

Ia harus mencari tau kelemahan Chris dan ia yakin kelemahan Chris berada di Anya.

Chris menjalankan motornya dengan kecepatan tinggi menuju rumahnya. Selama perjalanan yang dipikirkan Chris hanyalah Anya, apa yang dilakukan wanita itu dengan Azka saat pulang.

Sesampainya dirumah, Chris turun dari motor, dan langsung mencari Anya.

"Chris, kamu dari mana?" Tanya Bunda menghampiri Chris.

"Aku baru pulang mengerjakan tugas kelompok, bun. Aku cape bun."

"Kalau begitu sekarang ganti baju dan istirahatlah, bunda juga akan ke kamar." Chris mengangguk dan pergi ke atas bukan ke kamarnya melainkan ke kamar Anya.

Ketika Chris ingin membuka pintu kamar Anya, Anya sudah lebih dulu membuka pintu. Chris

mendorong Anya masuk ke dalam lagi dan pintu ditutup.

Didorongnya Anya ke tembok, tanpa basa-basi Chris mencium Anya membabi buta. Ia haus akan bibir Anya yang sangat menggiurkan.

Selama 5 menit Chris terus mencium bibir Anya.

"Terima kasih." Ucap Chris yang sudah melepaskan pungutannya dan keluar dari kamar Anya.

Anya mengusap bibirnya yang masih basah akibat Chris menciumnya tanpa ampun. Kenapa ia tidak melawan saat kakak angkatnya itu berprilaku tidak sopan? Ia ingin sekali melawan tapi rasanya lemah sekali dan tubuh ini selalu menerima semua perbuatan Chris.

"Kak Chirs." Gumam Anya.

Part 8

Pagi hari, Anya bangun terlebih dahulu sebelum bunda dan Chris bangun. Hari ini libur, ia akan menyiapkan sarapan untuk keluarganya.

Anya memasak nasi goreng, telur mata sapi dan sosis goreng. Tidak lupa juga, ia menyiapkan roti serta slai di meja makan. Karena biasanya Chris hanya ingin makan roti dibandingkan makanan berat.

Makanan sudah tersedia, Anya membawanya satu persatu ke meja makan. Akhir-akhir ini bundanya selalu bangun telat dan matanya hitam seperti panda. Apa karena ayah yang tidak pulang?

"Anya kenapa tidak bangunkan bunda?" Tanya Bunda datang ke arah meja makan.

Anya tersenyum. "Aku tidak ingin menganggu bunda tidur."

"Bunda tidak pernah merasa terganggu olehmu sayang. Iya sudah sekarang kita makan, tolong kamu bangunkan kakakmu dan bunda mau buatkan susu dulu untuk kamu dan Chris."

"Tidak usah bun, biar aku saja yang buat susu sendiri." Tolak Anya.

"Sudah biar bunda, kamu bangunkan kakakmu." Anya mengangguk lemah, sebenarnya ia tidak ingin mendatangi Chris. Apalagi mengingat kejadian semalam yang Dilakukan kakaknya itu padanya.

Dengan langkah lemah, ia pergi ke kamar Chris yang berada di sebelah kamarnya.

Tok.. Tok..

"Kak Chris bangun, sarapan."

"Kak Chriss!" Anya mencoba membuka pintu dan ternyata pintunya tidak terkunci. Ia masuk kedalan dengan mata yang mencari kesana kesini. Kamarnya sangat gelap.

Anya menekan saklar lampu, dan berjalan kearah ranjang untuk membangunkan Chris.

"Kak bangun." Ucap Anya membangunkan Chris.

Posisi Chris berbalik menjadi terlentang. Badannya yang six-pack telihat jelas dimata Anya. Sangat menggiurkan. Di pinggang sebelah kanan

Chris ada tato bintang rasanya ia ingin menyentuh tato itu.

Dengan gerakan pelahan, Anya menyentuh tato bintang itu.

"Apa yang kau lakukan?" Tanya Chris seraya menangkap tangan kanan Anya yang menyentuh badannya.

Anya menatap Chris. "Oh eh engga ngapa-ngapain ko. Aku hanya mau membangunkan kak Chris aja."

Chris tersenyum. "Ouh begitu." ia sengaja menahan tangan Anya dan mengarahkannya mengusap perutnya. Sebenarnya ia tau Anya tasi tergiur dengan tubuhnya.

"Ka.. Kak lepaskan tangan Anya."

"Rasakan saja perutku yang six-pack Anya."

Anya dengen sedikit memaksa tangannya ditarik dari genggaman Chris dan berhasil. Ia segera kabur dari kamar Chris. Setelah Anya pergi dari kamar, Chris tertawa dan turun dari ranjang menuju kamar mandi.

Anya berlari kecil hingga meja makan.

"Mana kakakmu?" Tanya Bunda.

"Sebentar lagi kesini bun."

"Iya sudah kamu duduk dulu saja."

Ting.. Tong.. (Suara bel rumah berbunyi)

"Biar bunda yang membukakan pintu." Bunda berdiri dan melangkahkan kakinya menuju pintu. "Iya ada perlu Apa?" Tanya Bunda saat membuka pintu.

"Aku ingin bertemu dengan Chris tante." Ucap seorang wanita yang tidak salah lagi yaitu Sely.

"Kamu siapa ya?"

"Perkenalkan aku Sely pacarnya Chris."

Bunda mengangguk mengerti, karena ia merasa tidak asing dengan wajah perempuan yang ada dihadapannya sekarang ini. "Oh ya silahkan masuk, Chrisnya lagi mau sarapan. Kamu bisa sekalian sarapan dengan kami."

"Iya, terima kasih tante." Sely masuk mengikuti bunda dari belakang.

"Siapa yang datang.." Pertanyaan Anya berhenti seketika ketika melihat siapa yang ada dibalik punggung bunda.

Chris turun dari kamarnya dan melihat ada Sely sedang berdiri tidak jauh dari meja makan. Ia menghampiri Sely dan mencium bibirnya.

"Kenapa pagi sekali kesini?" Tanya Chris setelah melepaskan pungutannya.

Sely malu, Chris menciumnya dihadapan Bunda dan saudaranya. "Agar kita bisa berlama-lama."

Chris merangkul pundak Sely dan mengajaknya ke meja makan. "Aku belum sarapan, kita sarapan dulu."

Dibawah meja, Anya mengepalkan tangannya. Dalam hati ia berbicara 'Buaya tetaplah Buaya.' hatinya sakit kenapa Chris mencium pacaranya dihadapannya? Terus kenapa malam kemarin dia menciumku juga? Apakah sedang tidak dalam keadaan waras selamam.

"Nak Sely makan ya jangan malu ini buatan Anya. Anak perempuan tante." Ucap Bunda mencairkan suasana. Chris duduk di sebelah Anya dan Sely duduk disebelah Chris sedangkan bunda dihadapan mereka semua.

Sely mencoba mengambil simpati dari bunda Chris, ia mengambilkan nasi untuk Chris serta minumnya.

"Terima kasih." Ucap Chris. Sely mengangguk dan mengambil nasi untuknya.

Mereka makan dalam hening tidak ada suara selain suara detingan sendok dan garpu.

"Kalian mau kemana sekarang setelah sarapan?" Tanya Bunda.

"Chris mau ajak Sely jalan-jalan."Jawab Chris.

"Oh bagus, ajak Anya sekalian bersama kalian, kasian Anya diam dirumah saja."

Anya yang mendegar itu tersedak dan segera meminum air putih. "Tidak usah bun, Anya masih ada tugas yang harus dikerjakan."

"Tugas nanti saja, sekarang kamu ikut dengan kakakmu jalan-jalan. Beli apapun yang kamu suka dan bunda akan membayarnya."

"Tapi bun.." Sela Chris.

Bunda menggelenhkan kepalanya. "Kalau Anya tidak ikut, maka Bunda tidak ijin kan kamu pergi Chris."

"Iya Chris ajak."

"Nah gitu dong, jangan terlalu cuek dengan adikmu."

Sely melihat itu semua geram. Kenapa bunda Chris ini seakan-akan menghalanginya untuk bersama Chris. Sialan! Ia akan membuat Anya menyesal karena ikut dengannya.

Part 9

Anya merasa risih berjalan dibelakanh sepasang kasih yang dilanda kasmaran didepannya yaitu Chris dan Sely. Andai saja ibu tidak memaksanya ikut, ia lebih baik diam saja dirumah.

"Kamu bukan bodyguard aku kan, jalannya jangan dibelakang." Intruksi Chris yang membuyarkan lamunan Anya.

"Aku hanya tidak ingin menganggu kak Chris sama kak Anya."

"Jalan disampingku atau kamu mau aku tarik." Ancam Chris.

Anya berjalan di samping Chris dengan wajah yang menunduk karena Sely terus saja menatapnya tajam bak musuh yang harus segera diserang.

"Kenapa sih kamu ngurusin adik angkatmu itu? Males deh kencan kita gagal." Ucap Sely judes.

"Sudahlah sayang, daripada kita tidak dapat izin dari bunda."

"Kalau gitu aku sekarang mau beli baju banyak."

"Belilah sesukamu."

"Asikkk, makasih sayang." Sely menggandeng tangan kanan Chris. "Aku mau ke toko tas itu."

Mereka datang ke toko tas itu, Sely melepaskan tangannya dari Chris dan langsung mencati tas yang cocok dengannya.

"Anya carilah tas yang kamu inginkan dan bawa ke kasir." Ucap Chris sebelum duduk dan menunggu para wanita memilih tas.

Anya berjalan menyusuri toko tas itu, ia melihat harga dari tasnya.

"Omg harganya 5.326.969 mana aku punya segitu." Ucap Anya, ia memutuskan untuk tidak membeli apapun dan kembali menghampiri Chris.

"Kamu tidak membeli tas?" Anya menggelengkan kepalanya. "kenapa?"

"Mahal."

"Kamu mengejekku tidak bisa membayar tas yang kamu inginkan hah? Sekarang bawa tas yang kamu mau aku akan menunggu disini." Perintah Chris.

Anya kembali mencari tas yang cocok dengannya dan harganyapun tidak terlalu mahal. Tapi, sayang disini semuaa tas mempunyai harga yang pantastis.

Mata Anya menemukan tas hitam kecil lucu dan harganyapun tidak semahal yang lainnya. Ia mengambil tas itu dan memberikannya kepada Chris bertepatan dengan Sely yang sudah juga memilih tas.

"Sayang ini yang aku pilih baguskan?" Ucap Sely memamerkan tas berwarna merah.

"Bagus. Dan kamu Anya mana tasmu?"

Anya memperlihatkan tas hitam yang dipilihnya. "Ini."

"Bagus, simple."

"Tas murah yang kaya gitu kamu pilih, lihat dong ini tas mahal harganya sampai 10 juta." Sindir Sely.

"Ini saja sudah terlalu mahal untukku."

"Kampungan."

"Sudah ayo kita bayar." Ucap Chris berdiri dan berjalan lebih dulu menuju kasir. Ia membayar semua tas yang dipilih Sely dan Anya.

"Setelah ini kita kemana?" Tanya Anya.

"Jangan pernah bertanya seperti itu, seharusnya aku yang berbicara bukan kamu." Ucap Sely.

"Kita akan makan di restoran jepang." Jawab Chris.

Anya diam, tidak membalas atau menanyakan apapun lagi. Ia tidak ingin Sely semakin marah padanya. Sebenarnya ia tidak begitu menyukai makanan orang luar negri sepeti jepang. Tapi, mau bagaimana lagi.

"Aku mau sushi salmon sayang." Ucap Sely saat sampai di restoran jepang. "Oh ya sama sup miso."

"Kalau kamu mau apa Anya?"

Setelah melihat buku menu yang aneh itu, seperti ramen masih bisa ia makan.

"Ramen saja." Jawab Evelyn.

"Sushi salmon satu, sup miso satu, ramen dua. Minumannya jus jeruk saja tiga." Ucap Chris pada pelayan itu.

"Tidak biasa makan seperti ini ya, kampungan makannya minta tuh sama bunda kamu supaya diajak kesini sesekali." Sindir Sely lagi.

Anya hanya bisa menunduk dan tidak bisa menjawab. Jika dibalas ia akan kalah dan mempermalukan dirinya sendiri dihadapan kakak angkatnya dan orang lain.

"Kak Chris aku mau ke kamar mandi." Ucap Anya.

"Iya."

Anya pergi dari sana, ia menghembuskan nafasnya lega setidaknya ia bisa menghindar dari ucapan Sely untuk beberapa menit.

Ia masuk kedalam kamar mandi, membereskan rambutnya dan membuang air kecil. Setelah selesai, ia keluar dari kamar mandi hendak

menuju mejanya lagi. Tapi, ia melihat seseorang yang sangat ia kenal.

"Ayah?" Anya melihay Ayah sedang berduaan dengan wanita lain selain bundanya disana bermesraan. Ia harus bilang ke bundanya.

Part 10

Setibanya dirumah setelah berjalan-jalan seharian di mall dengan Chris dan Sely. Anya lebih diam, ia masih memikirkan apa yang dilakukan Ayahnya serta wanita di sebelahnya.

"Sayang, kamu beli apa tadi?" Tanya bunda duduk disebelah Anya.

Anya mengambil tas yang dibelinya tadi dengan harga tiga juga lebih murah dibandingkan dengan tas yang dibeli oleh Sely.

"Aku membeli tas ini bun, tapi harganya mahal. Buat bunda saja." Anya memberikan tas itu pada bunda.

Bunda menggelengkan kepalanya. "Bunda sudah banyak tas dikamar dan setiap bulan ayah

pasti membelikan bunda tas padahal bunda tidak memintanya. Ini tas milik kamu, jangan pikirkan harganya. Semua biar bunda yang bayar tenang saja." Bunda memberikan tas itu kembali pada Anya.

Anya jadi teringat tenang ayah, apakah ia harus bicara sekarang selagi ada kesempatan? Atau nanti saja.

"Makasih bunda."

"Bunda, Sely mau pamit pulang." Ucap Chris datang dengan Sely dari ruang tamu depan.

Bunda berdiri begitupun dengan Anya. "Iya hati-hati dijalan."

"Iya tante." Jawab Sely yang langsung keluar tanpa berniat untuk menyapa Anya.

Setelah kepergian Sely dan Chris yang mengantarkan sang kekasih, Anya menarik tangan bundanya pelan.

"Ada apa nak?" Tanya bunda.

"Bun, aku ingin memberitahu sesuatu. tapi bunda jangan marah padaku."

"Ada apa sayang? Apa ada seseorang yang menganggumu?"

Anya menggelngkan kepalanya. "Ini tentang ayah."

Bunda mengkerutkan keningnya. "Ayah? Kamu kangen sama ayah?"

Anya lagi-lagi menggelengkan kepalanya. "An... Anya tidak ingin membuat bunda sakit hati."

"Katakanlah jangan ditahan."

"Saat aku sedang makan di restoran jepang, aku melihat Ayah bersama wanita lain disana sedang bermesraan."

Bundanya tersenyum dan mengelus tangan Anya. "Ayah sedang pergi ada urusan pekerjaan, tidak mungkin berada di sini dan dengan wanita lain."

"Aku dengan jelas melihat bahwa itu ayah bunda."

"Kamu salah sayang, Ayah tidak akan selingkuh dengan wanita lain. Ayah hanya mencintai bunda seorang."

Anya tetap pada pendirian bahwa yang ia lihat kemarin adalah ayah dan suami dari ibu angkatnya ini.

"Aku berani bersumpah bunda, kalau itu ayah."

Bunda melepaskan tangannya dari Anya. "Bunda tidak percaya dengan apa yang kau katakan Anya, Ayah hanya mencintai bunda. Sekarang kamu pergi ke kamar dan beristirahatlah mungkin kamu kecapean habis belanja sehingga tidak bisa melihat dengan benar."

"Tapi.. Bun."

"Masuk kamar Anya."

Anya melangkahkan kakinya menuju kamar, ia merasa kecewa bunda tidak percaya dengannya. Apa karena ia anak angkat maka bundanya tidak percaya padanya? Ia harus mencari tau yang sebenarnya.

Chris datang kerumah setelah mengantar Sely pulang. Ia melihat bundanya yang menangis di

ruang tamu dengan wajahnya yang ditutup oleh telapak tangan.

"Bunda kenapa?" Tanya Chris seraya memeluk bundanya.

"Chris.. Anya tadi mengatakan bahwa Ayah selingkuh dibelakang bunda."

"Kenapa Anya bisa berkata seperti itu bunda? Apa dia melihatnya."

Bunda mengangguk. "Anya bertemu ayah di restoran jepang saat kalian makan disana."

Tangan Chris mengepal, ia memang tidak suka ayahnya selingkuh. Tapi, Anya tidak boleh memberitahu bunda secepat ini. Apalagi, bunda mengalami penyakit jantung. Ia tidak ingin terjadi apa-apa pada bundanya.

"Sudah bunda jangan menangis lagi, mungkin Anya salah liat. Siapa tau itu orang lain. Dan Anya tidak punya bukti untuk memberitahu itu semua."

Bunda melepaskan pelukannya dari anak pertamanya itu. Ia menghapus airmatanya yang sudah hampir mengering.

"Jangan marahi Anya sayang. Biarkanlah, kamu sekarang istirahatlah dikamar kamu pasti lelah."

Chris mengangguk. "Iya bun, bunda jangan nangis lagi."

Chris mengantarkan bundanya ke kamar dan setelah itu ia pergi ke kamar Anya.

Brak!!

Anya yang sedang membaca buku kaget dengan suara pintu yang dibanting begitu saja.

"Kak Chris ada apa?" Tanya Anya polos.

Chris melangkahkan kakinya lebar mendekati Anya. Ia mencengkram pipi adik angkatnya itu.

"Apa maksudmu mengatakan kalau ayah selingkuh hah!" Teriak Chris.

"Kak lepas sakit, aku hanya memberitahu semuanya."

"Tidak dengan cara seperti ini, bunda mempunyai riwayat sakit jantung dan ketika itu terjadi maka kamu yang akan aku lenyapkan."

"Maafkan aku kak."

Chris melepaskan cengkramannya. "Untuk kali ini kamu aku maafkan, jika ada sesuatu yang

kamu lihat beritahu aku sebelum kamu beritahu bunda. Mengerti?" Evelyn mengangguk. "Sekarang buka bajumu."

"Untuk apa?"

"Buka saja, atau aku akan membukanya secara paksa."

Dengan perlahan Anya membuka piayama atasnya. Dan memperlihatkan bra berwarna biru.

Chris tersenyum lalu membuka ikat bra itu sehingga sang pemilihnya menahan bra agar tidak terjatuh dan memperlihatkan dua gunung.

"Apa yang akan kakak lakukan?"

"Memberikan hukuman untuk adikku tercinta."

Part 11

Anya menatap dadanya yang sudah ada bekas kemerahan akibat Chris menciumnya tadi. Ia ingin sekali menolak dan memberitahukan semua ini kepada bunda. Tapi, hati kecilnya menolak dan badannyapun menerima semua perlakuan Chris padanya.

"Aku harus apa? Kenapa keluarga ini begitu rumit." Ucap Anya pada dirinya sendiri.

Tok.. Tok...

Anya memakai bajunya kembali dan membuka pintu. Ternyata bundanya yang mengetuk.

"Ada apa bunda?" Tanya Anya melihat wajah kecemasan bundanya.

Bunda memegang bahuku dan melihat dari ujung kepala sampai kaki.

"Kak Chris tadi kesini kan? Apa Chris berbuat sesuatu?"

Anya melepaskan tangan bunda dari pundaknya. "Tidak ada bunda, kak Chris kesini hanya mengucapkan selamat tidur itu saja tidak ada yang lain."

"Syukurlah."

"Bundaaa.. Maafkan aku atas kejadian tadi."

"Tidak masalah sayang, lupakan saja. Sekarang kamu tidur ini sudah malam."

Anya menatap bundanya. "Bunda, Anya ingin tidur dengan bunda sekali saja."

Bunda tersenyum dan mengangguk. "Bunda senang, selama ini kamu tidak pernah meminta apapun sama bunda. Ayo bunda temenin kamu tidur sampai pagi kamu sekolah lagi."

Bunda masuk kedalam kamar Anya dan tidur bersama anak perempuannya itu, ia sudah menyayangi Anya lebih dari apapun walau dia bukan anak asli darah dagingnya.

Anya sudah tertidur dipelukan sang bunda. Rasa nyaman yang diberikan bunda membuat tidurnya nyenyak malam ini. Tanpa Bayang-bayang Chris yang selalu saja muncul ketika ia sedang tertidur.

Baju Anya sedikit terbuka bagian dada karena baju tidurnya yang kebesaran. Bunda melihat tanda kemerahan disana, tangannya sedikit menurun bajunya dan tanda kemerahan itu semakin terlihat.

"Apa yang terjadi?"

☺

Pagi hari.

Anya terbangun, bunda sudah tidak ada disisinya. Mungkin pindah atau memasak didapur, ia berdiri dan bersiap-siap untuk berangkat kesekolah.

Setelah selesai, ia berjalan ke arah meja makan disana sudah ada Chris. Entah kenapa pagi ini serasa berbeda.

"Bunda masak apa?" Tanya Anya pada bundanya yang sedang menyusun makanan.

"Bunda masak ayam." Jawab bundanya singkat.

Anya merasa bundanya lebih banyak diam, apa ia sudah melakukan kesalahan?

"Cepat makan, kita akan berangkat lebih pagi." Ucap Chris.

Anya duduk disebelah Chris dan mulai makan, ia menatap bundanya yang sedang makan tetapi padangannya kosong. Ia lebih baik diam, daripada ia tersalahkan kembali oleh kakak angkatnya.

Tidak butuh waktu lama, mereka semua sudah selesai makan dan Chris langsung mengajak Anya pergi ke sekolah.

Selama di perjalanan, mereka diam. Tapi, dalam pikiran mereka banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan.

"Kak Chris." Ucap Anya dari belakang sambil memegang jaket yang digunakan Chris agar tidak terjatuh dari motor.

"Apa?!"

"Aku ingin bertanya, kenapa bunda sekarang lebih banyak diam?"

"Jangan banyak bertanya, kamu hanya cukup diam dan berpura-puralah tidak melihat perubahan bunda."

"Aku tidak bisa, bunda sudah seperti ibuku sendiri."

"Kalau begitu cobalah merubah bunda menjadi seperti semula."

"Baiklah akan ku coba."

Anya tidak bertanya lagi, karena merwka sudah hampir sampai di sekolah. Seperti biasa ia akan diturunkan tidak jauh dari sekolah dan berpura-pura pergi sendiri tanpa Chris yang mengantarnya.

Di depan gerbang, Gina melihat itu semua dimana Anya dengan Chris bersama pergi ke sekolah. Ia harus mencari lebih dalam lagi hal seperti ini tidak cukup membuktikan kalau Anya dan Chris ada sesuatu.

Anya sedang memperhatikan guru di depan, dikelas hening tidak ada yang berbicara sama sekali. Mungkin karena gurunya juga yang killer.

"Apa?" Tanya Anya ketika merasakan Debi menyikutnya.

"Kepalaku pusing mendengar ocehan pak Karim."

"Sabar, sebantar lagi kita pulang. Ini juga sudah siang."

"Semakin siaang, membuatku mengantuk. Mana semua materi tidak masuk kedalam otakku."

"Kalian! Kalau mau ngobrol silahkan tinggalkan kelas saya." Bentak Pak Karim melihat mereka yang sedang asik berbicara tanpa memperhatikan. "Kamu anak baru, merasa pintar kamu disini. Sekarang saya minta kamu mengerjakan soal di depan."

"Saya pak?" Tanya Anya lagi.

"Siapa lagi, kamu sekarang kedepan."

Sial, kenapa dirinya yang harus kena imbas. Padahal Debi duluan yang mengajaknya berbicara. Nasib jadi murid baru disekolah ini.

Anya mengerjakan soal dengan baik, ia sudah hafal dengan soal ini. Hanya butuh waktu sebentar semua telah selesai.

"Sudah pak, apakah benar?" Tanya Anya.

Pak Karim melihat hasil kerja Anya di papan tulis. Dan semua jawabannya benar, ia tidak menyangka muridnya sangat pintar.

"Benar, Kamu boleh kembali ke meja."

"Terima kasih pak." Anya kembali duduk disebelah Debi.

"Maafkan aku, semua gara-gara aku. Kamu jadi di suruh kedepan sama Pak Karim." Ucap Debi.

"Sudahlah Deb, aku juga salah. Jangan dipikirkan, toh aku bisa mengerjakan soal itu dengan baik."

"Kamu memang temanku yang terbaik dan pintar lagi."

Tring... Tring... Tring....

"Sekarang kalian boleh pulang. Saya harap kalian bisa memperhatikan pelajaran jangan pernah berbicara ketika ada yang berbicara didepan karena itu tidak baik dan akan membuyarkan kosentrasi teman kalian yang sedang memperhatikan. Dan untuk kamu." Pak Karim menunjuk Anya. "Kamu murid yang pintar, jangan pernah lagi melanggar kaya tadi."

"Iya pak." Jawab Anya.

Pak Karim keluar dari kelas dengan tangan yang memegang map serta tas. Semua siswa sedang membereskan peralatan belajarnya untuk pulang.

"Debii aku lupaaa." Ucap Anya.

"Apa?"

"Aku lupa memberikan bucat untuk diperiksa. Minggu kemarin aku tidak sempat mengumpulkannya karena ketinggalan."

"Bucat? bahasa apa itu." Tanya Debi heran.

"Buku catetan Debi sayangg.. Ayo kita kejar Pak Karim sebelum pulang."

Mereka berjalan kearah ruang guru, dimana semua para guru berada disana, untuk mengerjakan atau memeriksa tugas anak muridnya.

"Disebelah mana ya ruangan pak Karim?" Ucap Anya.

"Disebelah sana Anya, dekat dengan arsip." Tunjuk Debi. "Aku ke kamar mandi sebentar ya, nanti aku kesini lagi."

Anya mengangguk, Debi melesat begitu saja karena tidak tahan sedaritadi menahan buang air

kecil. Anya masuk kedalam ruangan Pak Karim sebelum itu, ia mengetuk pintu.

"Iyaa masuk." Ucap Pak Karim dari dalam.

"Maaf pak mengganggu, saya disini hanya ingin mengantarkan buku catetan saya yang tidak sempat minggu kemarin dikumpulkan." Ucap Anya.

"Kemarikan, supaya saya bisa memeriksanya." Anya berjalan kearah Pak Karim dan memberikan buku catetan itu. "Kamu boleh pergi, saya akan periksa ini nanti. Hati-hati dijalan pulang, jangan bermain kemana-mana langsung pulang."

Anya mengangguk. "Iya pak, saya pulang dulu. Assalamualaikum."

"Wallaikumsalam."

Anya keluar dari ruangan Pak Karim, tetapi matanya melihat Gina sedang ada diruang arsip dan melihat-lihat dokumen tentang mahasiswa. Bagaimana Gina bisa masuk ke arsip itu? Ia bersembunyi agar tidak terlihat oleh Gina.

Gina sedang mencari data Anya dan Chris, ia tadi di suruh untuk membawakan buku di meja Bu Yani. Namun, niatnya membantu guru terhalangkan oleh hal menggiurkan yaitu infomasi yang ia harus dapatkan tentang Anya dan Chris.

"Nah, ketemu." Ucap Gina.

"Sedang apa kamu, Anya?" Tanya Debi yang datang tiba-tiba membuat jantung Anya mau copot rasanya.

"Aku sedang menunggumu." Jawab Anya.

"Iya sudah, ayo kita pulang sebelum hari semakin sore." Anya mengangguk dan mengikuti langkah Debi untul keluar dari sini.

Gina tersenyum mendapatkan satu infomasi lagi, disini tertara bahwa Anya.

"Anak keluarga Douglas? Berarti dia adiknya Chris? Aku tidak percaya ini. Aku harus mencari tau lebih dalam lagi." Ucap Gina, sebelum itu ia menfoto infomasi tersebut.

Part 12

"Kamu kemana aja sih? Aku nunggu lama tau disini." Ucap Chris yang sudah menaiki motor besarnya dengan wajah yang ditekuk.

"Ma..maaaf kak, aku tadi ada sedikit urusan dengan Pak Karim."

"Sudah cepat naik." Anya mengangguk dan memakai helm yang diberikan Chris padanya. Lalu naik ke motor Chris yang besar.

Diperjalanan, Anya masih memikirkan tentang Gina yang sedang berada di ruang arsip tadi. Sampai-sampai ia tidak tau kalau Chris membelokan arah bukan ke rumah melainkan ke sebuah tempat.

"Ayo turun." Ucap Chirs membuyarkan lamunan Anya.

"Loh, kita dimana kak? Kenapa tidak pulang kerumah?" Tanya Anya yang melihat keselilingnya, sekarang mereka berada di sebuah jembatan dibawahnya terlihat sekali pemandangan kota yang sangat bagus dengan suasana sore hari.

Chris membawa Anya ke perbatasan pagar jembatan. "Lihat pemandangan ini bagus bukan?" Anya mengangguk. "Kamu suka?"

"Suka. Tapi, kenapa kakak membawaku kesini?" Tanya Anya bingung karena tidak biasanya Chris berprilaku sedikit bisa dibilang normal?

Sebenarnya, Chris sedang bingung dengan hatinya sendiri. Melihat Azka sudah benar-benar jatuh cinta kepada Anya, hatinya bagaikan dihantam oleh batu yang besar. Dan ia melakukan ini karena

merasa bersalah waktu itu membentak Anya saat memberitahu bunda tentang ayah.

"Aku hanya kasian padamu, karena selama ini kamu jarang kemana-mana dan tidak pernah main kemanapun." Jawab Chris dingin.

"Makasih kak." Anya memeluk Chris erat, seolah bentuk kasih sayang dalam dirinya sedang disalurkan kepada Kakak angkatnya itu.

Dengan gerakan kaku, Chris mulai membalas pelukan Anya namun tidak seerat yang dilakukan Anya.

"Cie...cieee... Pacaran jangan di jembatan bangg... nanti marah hantu penjaga jembatannya!" Teriak seseorang yang lewat jembatan itu.

Chris melepaskan pelukannya dan menarik Anya kembali ke motor. "Ayo naik, kita pulang saja waktu sudah makin sore."

"Tapi.. Kak kita baru saja disini."

"Sutt, kita bisa kesini lain kali." Anya mengangguk pasrah dan menaiki motor Chris.

Dikit-dikit baik, dikit-dikit marah, dingin, jutek, manis, dan... Romantis. Anya sampai tidak bisa menebak mana sebenanrnya sifat asli kakaknya itu.

Sesampainya dirumah, bunda seperti biasa akan menyambut anak-anaknya dengan ramah. Ibu idaman memang bundanya Chris.

"Kalian sekarang ganti baju ya, lalu makan. Kalian pasti lapar." Ucap bunda.

"Iya bun." Jawab Anya dan Chris bersama.

Mereka naik keatas, saat Anya akan masuk kamar. Chris menahan tangannya.

"Jika nanti ada seorang pria nembak kamu, tolak saja." Ucap Chris.

Dahi Anya mengkerut. "Nembak?"

Chris menggelengkan kepalanya dan melepaskan tangannya dari Anya. "Tidak, lupakan saja. Masuklah dan jangan lupa makan bersama dibawah." ia pergi masuk kedalam kamarnya.

Anya yang merasa bingung dengan kelakuan kakaknya mengabaikannya begitu saja toh nanti sikapnya kembali seperti semula.

☺

Gina sedang berada di kamarnya, ia mencoba stalking ig Chris. Pria itu tidak pernah mengumbar dengan siapa pria itu berpacaran sekarang. Tapi, pasti salah satu dari foto ignya ada dengan ceweknya.

"Nah, ini dia ada foto Chris dengan perempuan bernama selly." Gina mengorek ig Selly, kepo tingkat dewanya sudah susah dihapuskan.

"Disini, Selly adalah pacar Chris. Kemungkinan besar wanita itu tau kalau ada sesuatu yang terjadi pada Anya dan Chris. Coba DM aja."

Gina, memberikan pesan singkat kepada Selly. Semoga saja cewek itu tau hubungan apa yang disembunyikan Chris di sekolah.

'Selamat malam kak.' Pesan Gina.

Tidak lama kemudian, Gina mendapatkan pesan balik dari Selly.

'Malam. Siapa?' Balas Selly.

'Perkenalkan namaku Gina, aku ingin menanyakan sesuatu hal yang penting.'

'Maaf tidak ada waktu.'

Dalam hati Gina, ia merasa menyesal sudah berprilaku manis pada kekasih Chris ini. Kalau saja bukan karena penasaran, ia tidak ingin berurusan dengan wanita ini.

'Sebentar saja, aku hanya perlu bertemu. Ini tentang Chris.'

'Chris? Baiklah aku mau bertemu denganmu. Tempat dan jam kamu tinggal kasih tau saja.'

'Ok, terima kasih.'

Akhirnya, dia mau juga diajak bertemu setidaknya ia bisa menanyakan banyak hal ketika bertemu daripada chat seperti ini. Sebantar lagi akan terbongkar.

☺

Dimeja makan, bunda terlihat senang tidak seperti kemarin yang diam saja dan sedih menunggu kedatangan sang suami.

"Bunda terlihat bahagia, ada apa?" Tanya Chris yang sepertinya merasakan juga apa yang dirasakan Anya.

"Kamu lupa?"

"Lupa apa? Tidak ada hal penting yang aku lupakan."

"Besok adalah anniversary bunda dengan ayah. Semoga saja ayah tidak lupa." Tubuh Chris kaku, ia lupa kalau besok adalah anniversary bunda dan ayah. Bagaimana ini kalau Ayah sampai lupa.

"Oh ya, Chris lupa. Selamat ya bunda."

"Selamat bunda, semoga rumah tangga bunda dan ayah bisa bersama sampai tua nanti

serta bisa sampai menimang cucu." Ucap Anya seraya tersenyum.

"Makasih sayang, kalian penyemangat hati bunda. Terima kasih sudah datang di kehidupan bunda."

Part 13

Keesokam harinya, Gina dan Sely bertemu di salah satu cafe. Gina tidak sekolah, ia bolos pada mata pelajaran matematika dengan alasan sakit. Sedangkan Sely, ia mabal alias tidak pergi sekolah.

"Terus terang saja, sekarang katakan kamu mau bicara apa denganku?" Ucap Sely to the point.

"Tenang kak, aku ingin menanyakan sesuatu saja." Jawab Gina, ia mengeluarkan bukti foto serta identitas Anya kepada Sely.

"Apa maksudnya ini?"

"Aku ingin tanya, apa hubungannya kak Chris dengan Anya."

Kening Sely mengkerut, apakah semua orang tidak tau hubungan mereka berdua.

"Kenapa kamu tidak langsung menanyakan itu semua kepada Chris?"

Gina menggelengkan kepalanya. "Kak Chris tidak akan mungkin memberitahukan yang sebenarnya padaku."

Sely tersenyum meremehkan. "Begitupun denganku. Aku tidak akan mungkin memberitahukan informasi yang sangat penting ini kepada orang lain bahkan kamu sekalipun. Chris aja diam maka aku juga diam."

Sial! Ternyata pacar Chris ini cukup pintar dalam membaca situasi. Ia harus lebih pintar.

"Aku punya keuntungan untuk kakak jika ingin memberitahukan padaku apa yang sebenarnya terjadi."

"Apa? Jika tidak menarik simpan saja rasa keingintauan kamu sebelum itu menjadi boomerang untuk kamu sendiri." Jelas Sely.

"Tentu saja tidak, aku akan menuruti semua yang kakak perintahkan."

"Kamu rela jadi babu? Ah dasar anak ingusan. Gini saja, kalau kamu bisa menyingkirkan Anya untuk pergi jauh dari Chris. Maka aku akan memberikan infomarsi itu."

Gina mengangguk. "Ok kak aku setuju. Sekarang infomasinya apa?"

"Aku tidak akan memberitahukan itu semuanya sekarang, aku takut kamu tidak menepati janjimu. Aku sekarang punya rencana."

"Rencana apa?"

"Bully Anya sehingga dia tidak kuat sekolah di sana dan memilih untuk pindah."

"Siap akan kulaksanakan."

☺

Pulang sekolah, bunda mengajak anak-anaknya untuk pergi kesalah satu restoran. Mereka akan merayakan anniversary, walau tanpa suami.

"Bunda, tidak apa-apakan?" Tanya Anya sebelum mereka pergi ke restoran.

Bunda tersenyum lalu memeluk Anya kuat. "Bunda baik-baik saja." ia melepaskan pelukannya.

Chris turun dari kamarnya, ia baru saja selesai ganti baju setelah pulang dari sekolah.

"Kalian sudah siap?" Tanya Bunda, mereka mengangguk sebagai jawaban.

Mereka pergi ke restoran mahal, sengaja bunda memilihkan restoran mahal karena ia tidak ingin hal penting seperti ini harus ditempat biasa aja, dan ia ingin semua ini dikenang oleh anak-anaknya.

Mereka duduk disalah satu meja yang cukup besar dan hanya di tempati oleh tiga orang saja. Chris dan Anya sedang melihat menu makanan yang ada di restoran ini, sedangkan bunda menatap kosong kedepan. Hatinya sakit mendengar kalau suaminya tidak akan pulang karena sibuk bekerja.

Sebenarnya, apa yang dikerjakan oleh suaminya itu. Perusahaan juga miliknya sendiri, bukan itu perusahaan milik bunda ketika menikah almarhum ayah memberikannya kepadanya. Namun, ia tidak bisa bekerja sambil menjaga Chris oleh karena itu suaminya lah yang bekerja menjadi boss besar disana.

Tatapan Bunda menajam ketika melihat orang yang baru saja lewat. Ia berdiri dan menghampiri orang itu.

"Ayah." Ucap Bunda.

Orang yang dipanggil ayah itu membalikkan badannya dan terkejut melihat sang istri ada didepannya. Tangan yang tadi merangkul wanita ia lepaskan.

"Oh ini pekerjaanmu iya! Aku tidak menyangka ayah seperti ini. Pantas saja Anya waktu itu pernah melihatmu ada di Indonesia. Kita cerai!" Bunda berbalik dan meninggalkan restoran.

Chris mengeram melihat bundanya tersakiti. Ia melihat ke arah ayah kandungnya.

"Puas lo! Udah hancurin hati bunda. Sekarang pergi jauh dari kehidupan kami. Ayo kita pulang Anya." Ucap Chris.

Mereka pulang kerumah dan bunda langsung masuk ke kamar. Ia membereskan semua baju milik suaminya itu. Bukan, sebentar lagi akan menjadi mantan suaminya.

Tanpa, bunda ketahui. Ayah sudah datang kerumah dengan wajah menyesal telah bermain api di belakang sang bunda.

"Bundaa sayang lagi apa?" Tanya Ayah menghampiri bunda yang sedang memasukan baju kedalam koper.

"Aku tidak ingin melihat wajahmu lagi, mulai detik ini juga kamu pergi dari rumahku dan jangan pernah kembali. Aku muak dengan kamu, setelah itu kita akan bercerai!" Jelas bunda.

Ayah menggelengkan kepalanya dengan cepat. "Tidakk.. Tidakk.. Aku tidakk mau sayang.

Aku mohon aku ingin bersamamu selalu." Ucap Ayah seraya memeluk kaki bunda erat.

"Sudah sadar dengan apa yang kamu lakukan? Sekarang angkat kaki dari rumah saya."

"Maafkan ayah. Maafkan ayah, bunda. Kasihanilah ayah."

"Apa saat kamu selingkuh dengan wanita itu kamu memikirkanku? Tidak bukan, berarti aku juga tidak akan memikirkan hidupmu." Ucap Bunda sambil menghentakkan kakinya menjauh dari jangkuan ayah. Ia keluar dari kamar dan menuju kamar Anya.

Inilah, kenapa ia ingin mempunyai anak perempuan. Karena bisa ia ajak curhat dimana ia merasakan sakit seperti sekarang.

Anya memeluk bunda yang menangis dalam pelukannya.

"Menangislah bunda, tapi berjanjilah besok tidak menangis lagi." Bunda mengangguk.

"Maafkan bunda yang sudah membawamu kedalam keluarga yang kacau dan sudah merepotkanmu dengan kelakuan bunda."

"Tidak masalah bunda, seharusnya Anya yang terima kasih sudah diterima di keluarga ini."

Di luar sana, Chris melihat Ayahnya yang sedang menyeret koper keluar dari rumah.

"Siapa yang menanam akan menadapatkan hasilnya. Dan sekarang ayah sudah mendapatkan hasil yang ayah tanam. Selamat menikmati." Sindir Chris.

"Beraninya kamu berbicara seperti itu pada ayah?!" Teriak Ayah marah pada satu-satunya anak kandungnya.

"Apa?! Ayah mau pukul Chris, mau tampar Chris. Tampar nih yah tampar! Kalau itu bikin ayah puas. Seharusnya ayah malu. Dulu ayah hanya sekedar orang biasa, dan bodohnya bunda yang sangat mencintai ayah menerima semua kekurangan ayah. Dan sekarang apa balasan ayah atas semua kepercayaan bunda. Selingkuh?!" Marah Chris pada ayahnya, dalam hati sebenarnya Chris ingin menangis melihat keluarganya yang hancur. Dan ia kecewa pada ayahnya yang selingkuh dengan wanita lain. Kenapa setiap pria sudah sukses akan lupa dengan wanita yang berjuang bersamanya?

"Maafkan ayah nak, ayah akan pergi. Terima kasih sudah menjadi anak yang penurut selama ini dan jagalah bunda serta adikmu, Anya. Ayah mencintai kalian." Ucap ayah pergi dari hadapan Chris yang menatap dingin punggung ayahnya yang sudah semakin jauh meninggalkan rumah mereka.

Chris menutup pintu dan jatuh ke lantai, ia menangis meratapi keluarganya saat ini. Tapi, ia tidak boleh lemah. Sekarang hanya ia satu-satunya pria disini dan ia akan menjadi pemimpin disini.

"Bundaa... Maafkan Chris." Ucap Chris melihat bundanya tidur didalam pelukan Anya karena lelah menangis.

"Sstt kak, bunda sudah tidur."

"Jaga bunda, temani bunda. Aku akan tidur dikamar. Jika ada sesuatu teriaklah dan aku akan langsung datang kemari."

"Iya kak, selamat malam."

"Selamat malam... Sayang.." Jawab Chris pelan.

Part 14

"Sabar Bro, aku turut sedih mendengar semua ini." Ucap Azka setelah mendengar semua yang dikatakan oleh Chris padanya. Iya, beberapa menit yang lalu Chris curhat tentang keluarganya yang sudah hancur dalam hitungan detik.

"Apa yang harus aku lakukan sekarang?" Lirih Chris.

"Sekarang kamu harus fokus sama ibu lo jangan sampai dia sedih dalam keadaan sendirian."

"Ada An..."

"Ada siapa?"

Chris menggelengkan kepalanya. "Maksud gue ada pembantu dirumah, yang biasa nemenin bunda."

"Baguslah."

"Btw, gimana lo sama Anya?"Tanya Chris mengalihkan pembicaraan.

Azka tersenyum lebar mendengar nama Anya, tadi pagi ia menemui wanita itu.

"Semakin dekat dan gue berencana untuk menembaknya sebentar lagi." Ucap Azka.

Tangan Chris mengepal, bisa-bisanya dia akan menembak Anya. Tahan sabar, ia harus tenang demi kelancaran misinya.

"Hemm semoga lancar."

"Aminn."

Ting...ting....ting... Suara bel masuk berbunyi, Chris dan Azka kembali kekelas mereka hingga pulang nanti.

☺

Di kantor, Ayah Chris baru saja datang dan mau masuk kedalam ruang kerjanya. Namun, pemandangan didepannya membuat ia kaget.

"Hallo, Mr. Douglas" Sapa Bunda yang tengah duduk di kursi besar pemilik perusahaan.

"Bundaa.." Ucap Ayah yang berlari menghampiri Bunda dan ingin memeluknya.

"Stop, jangan sentuh aku."

"Bunda ada apa main ke kantor?" Tanya Ayah lembut.

"Main? Ini kantor milik saya dan kamu sebegai pegawai disini. Sekarang saya ambil alih semuanya dan kamu angkat kaki dari kantor saya."

"Maafkan ayah bundaa, ayah salah. Tapi itu hanya khilaf. Ayah tidak bisa hidup tanpa bunda. Maafin ayah sayang." Ayah bersujud di kaki Bunda.

"Bangunlah." Ayah Chris masih pada posisinya. "Bangun atau saya tidak akan memaafkanmu."

Ayah Chris berdiri dan melihat wajah wanita yang dirindukannya seketika penyesalan datang begitu besar di hatinya.

"Saya masih ingin berbaik hati padamu, kamu tidak akan dipecat dari sini tetapi kamu bisa menjadi staff biasa di bawah bukan sebagai pemilik perusahaan ini lagi. Saya harap anda tidak keberatan dengan keputusan saya." Jelas Bunda.

Ayah hanya mengangguk, ia tidak akan menyia-nyiakan untuk meluluhkan kembali hati sang istrinya ini.

"Dan masalah..... Perceraian, Mr. Douglas tidak perlu khawatir akan saya berikan segera kertas itu." Ucap Bunda dengan hati yang sudah kuat untuk berbicara seperti ini.

"Bun.. Ayah tidak ingin berpisah dengan bunda. Ayah mohon, maafkan ayah."

"Sudah terlambat, selagi saya masih belum terlalu tua atau bahkan nenek-nenek saya masih bisa mencari pria lain yang akan setia sehidup semati dengan saya, dan begitupun dengan kau Mr. Douglas. Kamu bisa mencari wanita yang tahan dengan sifat kamu."

"Aku akan pindah sebagai staff biasa, tetapi untuk cerai jangan harap aku akan menandatangani surat laknat itu! Dan lihat saja sampai ada pria

manapun berani menyentuhmu maka akan aku pusnahkan dan kamu... Sayang... Akan aku kurung seumur hidupku. Aku tidak peduli dengan harta yang aku inginkan hanya kamu. Ingat itu!" Ucap Ayah Chris lalu pergi dari ruangannya dengan amarah yang belum reda.

Sedangkan bunda, menjatuhkan badannya kembali ke kursi kebesarannya dengan air mata yang mengalir, kenapa hidup tenang begitu sulit untuk ia dapatkan.

☺

Anya baru saja ingin pulang, tetapi Azka menahannya. Ia diajak ke halaman belakang sekolah. Anya senduru bingung kenapa Azka tiba-tiba mengajaknya tanpa ada perjanjian atau ajakan sebelumnnya.

"Ada apa Azka?" Tanya Anya ketika mereka sudah sampai dibelakang sekolah.

Azka mendengar semua pembicaraan Gina dengan se gengnya, mereka akan membully Anya pulang sekolah seperti waktu itu. Maka, ia menahan Anya untuk tidak pergi pulang sebelum geng Gina pergi dari sekolah.

"Aku ingin kamu menemaniku disini." Jawab Azka.

"Kamu mau apa disini?"

"Hemm.. Emmm aku..." Azka bingung, ia harus bicara apa dengan Anya.

"Kak, aku tidak ada waktu berlama-lama disini. Masih banyak yang harus aku kerjakan dirumah."

"Sebentar saja, ohh gini." Azka menarik kedua tangan Anya dan mengenggamnya. Ia

menatap mata Anya dan Anya membalas tatapan Azka.

"Anya, dengan keberanian yang aku kumpulkan sekarang. Aku ingin mengajukan satu pertanyaan padamu dan kamu harus menjawabnya sekarang juga." Ucap Azka yang dijawab oleh Anya dengan Anggukan kepalanya. "Maukah kamu menjadi pacarku?"

Bukan tanpa alasan Azka menembaknya sekarang, ia ingin melindungi Anya dari marabahaya seperti Gina. Dengan ada dirinya di samping Anya maka tidak akan ada yang berani mendekati.

Anya bingung, apakah diterima atau tidak. Mungkin ia harus mencoba dulu saja, tidak ada salahnya kan menjalani dulu.

"A..aku mau kak." Jawab Anya.

Dengan spontan Azka memeluk Anya."Terimaa kasihhh sayangg."

Chris melihat itu, ia bersembunyi di balik tembok. Tadi, ia ingin mencari Anya karena anak itu tidak kunjung datang untuk pulang bersama. Tapi, sekarang ia tau kalau Anya sedang bersama Anya.

"Tidak akan lama.. Aku jamin itu." Ucap Chris.

Part 15

"Darimana saja kamu?" Tanya Chris yang melihat Anya baru membuka pintu rumah.

Anya melihat Chris sedang melipat kedua tangannya didepan. "Tadi.."

Chris berjalan kearah Anya. "Aku menunggumu di depan sekolah! Dan apa yang kau lakukan? Hah!" Teriak Chris.

"A.. Aku."

"Kamu berpacaran dibelakang sekolah, menghampiri cowo seperti jalang profesional."

Plak!

Satu tamparan sukses mendarat di pipi Chris dengan mulus, Anya masih bisa mendengar atau menerima semua ejekan yang dilontarkan oleh kakak angkatnya itu, tapi tidak dengan mangatakan dirinya Jalang! Ini sudah keterlaluan.

"Kak Chris keterlaluan! Aku tidak mungkin melakukan itu semua." Balas Anya dengan langtang sehingga bunda mendengar itu semua.

"Ada apa ini?" Tanya bunda datang.

"Lihat anak perempuan bunda." Ucap Chris lalu pergi begitu saja dari hadapan sang bunda dan Anya kedalam kamar.

Bunda menghampiri Anya dan memeluk anak perempuannya yang sebentar lagi akan menangis akibat perbuatan Chris.

"Bunnn... Kenapa Kak Chris begitu membenciku? Bahkan marah padaku, padahal aku

hanya diajak berbicara dengan teman. Apakah aku tidak pantas berada disini?" Anya menangis dipelukan sang bunda.

"Tidak sayang, mungkin kakak kamu sedang badmood saja. Bunda yakin besok sudah seperti biasa. Jangan nangis lagi yahh, sekaranv kamu sama bunda diantar ke kamar lalu siap-siap makan lalu tidur."

"Anya mau tidur aja bun, Anya ngantuk biar nanti saja makannya. Bunda ke kamar saja, Anya bisa sendiri ko." Bunda mengangguk dan mengusap kepala Anya dengan sayang.

"Jangan difikirkan lagi yaa."

"Iya bun." Anya pergi ke kemarnya, menganti pakaiannya, membersihkan diri lalu setelah semuanya selesai. Ia membaringkan tubuhnya di ranjang hingga tertidur sampai malam.

☺

Makan malam tiba, Chris yang biasanya telat datang ke meja makan menatap heran ke arah sang bunda yang hanya duduk sendiri tanpa ada Anya di sana.

"Makan nak." Ucap bunda melihat Chris datang.

"Bunda, mana Anya?" Tanya Chris langsung.

"Dia sedang beristirahat di dalam kamar. Nanti biar bunda yang mengambilkan makanan untuknya. Sepertinya Anya sedang tidak enak badan."

Chris mengangguk dan duduk di hadapan bundanya. Mereka makan dalam hening tanpa ada yang berbicara, apalagi di meja makan hanya mereka berdua tanpa ada Anya serta Ayah. Pria

brengsek yanh sudah mengkhianati kesetiaan bunda hanya demi kenikmatan sesaat.

Drtt...drt...

Hp bunda berbunyi di atas meja makan, dengan cepat bunda mengangkatnya dengan sebelah tangan karena satu tangannya lagi sedang memegang sendok.

"Haloo.." Ucap bunda. Namun, seseorang yang menghubunginya tidak juga berbicara.

"Hallo... Saya tutup jika tidak juga berbicara."

"Bunda." Ucap seseorang di sebrang sana. Dengan reflek bunda mengakhiri teleponnya dan menatap Chris yang ada dihadapannya.

"Kenapa bun? Siapa yang menghubungi bunda?" Tanya Chris penasaran karena wajah bundanya pias.

"A..ayah."

Trang!

Chris melepar sendok dan garpuhya. Ia marah dengan kelakuan ayahnya yang kelewat banci seperti itu, sudah bermain belakang dan sekarang meneror bunda seperti ini.

"Bunda, Chris pinjam hpnya." Bunda memberikan hpnya kepada Chris.

Chris mengeluarkan sd cardnya dan mematahkannya seakan benda itu tidak penting.

"Bunda nanti ganti kartu baru dan jangan pernah memakai nomer yang mudah diingat. Kalau ayah menghubungi bunda lagi biar Chris yang memberi pelajaran." Ucap Chris.

"Sudah nak, sabar mungkin ayah kangen dengan anak-anaknya. Sekarang kamu lanjut makan, bunda mau antar makanan dulu ke kamar Anya."

"Biar Chris saja, Chris sudah selesai makan." Chris berdiri dan mengambil piring beserta lauk pauknya.

Ia pergi ke kamar Anya yang tidak terkunci, disana Anya sedang tertidur meringkuk memeluk guling. Chris duduk di pinggir ranjang dan memperhatikan Anya dengan seksama.

"Kamu cantik wanitaku." Gumam Chris.

Anya yang merasa lapar dan mendengar seseorang berbicara. Akhinya dengan terpaksa membuka matanya dan melihat Chris sedang duduk di dekatnya.

Spontan Anya duduk diranjang dan meljhat kearah Chris yang tidak mengalihkan pandangannya sama sekali.

"Kak Chris sedang apaa?" Tanya Anya.

Chris memberikan piring kepada Anya. "Makan."

Anya melihat makanan itu, ia memang lapar tapi nasi dan lauk pauknya banyak banget. Rasanya ia tidak akan sanggup memakan itu semua.

"Terlalu.." Baru saja Anya mau protes Chris sudah menyelanya.

"Makan dan habiskan!"

"Kak Chris bisa keluar dulu?" Tanya Anya takut-takut.

Chris menggelengkan kepalanya. "Aku akan menunggumu makan sampai habis. Sekarang makan sebelum kamu yang aku makan."

Anya makan semua yang dibawakan Chris sampai habis. Bahkan saat ia makan, ia sama sekali tidak melihat Chris. Karena ia tau pasti sekaranh Chris sedang menatapnya tajam.

"Habis." Ucap Anya dan memberikan piring itu kepada Chris.

"Minum." Chris menyimpan piring itu dimeja nangkas lalu memberikan segelas air putih. Seteah selesai, Chris belum juga pergi dari kamar Anya.

"Kakak ko belum keluar?"

Chris tersenyum lalu naik keatas ranjang, membawa pinggang Anya keadalam pelukannya.

"Sekarang tidur jangan membantah dan protes. Tidur saja." Ucap Chris seraya mengusap punggung Anya hingga tertidur.

"Maafkan aku sayang yang telah membentakmu."

Part 16

Pagi hari, Anya tidak menemukan Chris dimanapun. Mungkin kakaknya sudah kembali ke kamarnya. Ia berdiri dan pergi ke kamar mandi menyiapkan diri untuk pergi ke sekolah.

Setelah seleasi Anya pergi keluar kamar dan menuju meja makan disana seperti biasa sudah ada bunda dan juga Chris. Tumben! Kakak angkatnya itu sudah berada di meja makan, atau aku yang kesiangan?

"Makan sayang." Ucap bunda.

"Iya bun." Mereka makan dengan hening. Sampai seketika Anya merasakan sesuatu yang bergetar di saku roknya.

Perlahan tapi pasti Anya mengeluarkan hpnya dibawah meja makan dan melihat siapa yang memberikannya pesan.

'Sayang, aku jemput kamu ya di depan komplek.' dari Azka.

OMG, Azka akan menjemputnya bagaimana ini. Ia tidak mungkin memberitahu ini semua pada Chris bisa-bisa pria itu ngamuk kaya banteng.

'Jangan menjemputku, aku bisa pergi sendiri. Lagipula aku diantar oleh saudaraku yang satu arah dengan sekolah.' Balas Anya.

Anya asik sendiri tanpa memperhatikan sekitarnya, ia terus aja memainkan hpnya dibawah meja. Nasi yang dipiringnyapun tidak disentuhnya, karena Anya sibuk membalas pesan dari Azka.

Brak!

"DILARANG MEMAINKAN HP DISAAT MAKAN ANYA! ATAU HP KAMU, AKU HANCURKAN SEKARANG JUGA." Marah Chris.

Sedaritadi, Chris sudah memperhatikan Anya yang terus saja memainkan hpnya. Entah dengan siapa dia sibuk, Chris berfikir ini semua tidak akan jauh dari playboy cicak Azka itu.

Dengan tangan gemetar Anya menyimpan hpnya di saku roknya kembali dan melanjutkan makannya. Ia tidak ingin menambah kemarahan sang kakak dengan membatah larangannya.

"Maafkan aku kak." Ucap Anya.

Sudah Chris, Anya tidak sengaja melakukannya. Sayang anak bunda, lain kali jangan main hp saat makan ya. Disini dari dulu sudah diajarkan makan tanpa memainkan hp, merokok dan berbicara lama Anya." Jelas Bunda.

Anya mengangguk tanda mengerti. "Maafkan Anya, bun."

"Sudah, habiskan makananmu. Dan kamu juga Chris."

Mereka kembali makan dalam hening, namun pikiran mereka masing-masing berkelana memikirkan sesuatu yang rumit didalam kehidupannya.

Setelah selesai makan, Anya dan Chris berpamitan pada bunda untuk pergi ke sekolah. Disaat Anya akan naik motor Chris yang besar, ia di integrosi terlebih dahulu.

"Apa yang kau lakukan dengan memain hp saat makan? Apa yang kamu lakukan dengan hp sialan itu." Tanya Chris.

"Emm itu kak, ada seseorang yang memberitahuku."

"Soal apa?"

"Masalah kelas kak, tu..tugas."

"Benar? Kamu tidak bohong kan?" Chris semakin menyudutkan Anya, pasalnya ia tau kalau Anya sekarang sedang berbohong padanya. Mana mungkin masalah kelas tetapi cara bicara dan mimik mukannya tegang sekali.

"Benar kak, Anya tidak bohong."

"Ok, aku percaya. Sampai aku tau kamu berbohong, maka akan ada hukuman yang setimpal yang akan kamu terima Anya. Sekarang naik." Ancam Chris.

Anya naik keatas motor Chris, selama diperjalanan mereka diam. Apalagi Anya pikirannya sedang berkecambuk antara takut dan cemas.

Bagaimana kalau Chris tau dirinya berbohong. Hukuman apa yang akan diterimanya.

"Sampai." Ucap Chris tidak jauh dari gerbang sekolah.

Anya turun dengan perlahan dan memberikan helm kepada Chris. Tanpa mengucapkan sepatah katapun Chris menjalankan motornya kedalam sekolah dan meninggalkan Anya.

"Anyaaaaa!!!" Teriak Azka dari gerbang sekolah.

"Azka!" Ucap Anya terkejut, apakah tadi Azka melihat dirinya bersama Chris?

Anya berlari menghampiri Azka. "Kenapa kakak ada disini?"

"Menunggumu datang, kamu tadi tidak ingin dijemput padahal aku sudah berada di depan

komplek. Apa boleh buat, aku langsung kesekolah." Jelas Azka.

"Kakak sudah lama berada disini?"

"Baru saja. Saat aku sampai di gerbang aku melihatmu disana, kenapa kamu turun jauh dari gerbang sekolah?"

"Hemmm tadi saudaraku ada barang yang ketinggalan dirumah. Makannya putar balik agar bisa sampai rumah dengan cepat."

Azka mengangguk. "Kalau begitu ayo kita masuk." Azka mengambil tangan Anya dan mengenggamnnya.

Wajah Anya sudah bersemu merah, perlakuan Azka yang lembut dan penyayang. Membuatnya cepat luluh. Pria idaman seperti Azka ini.

Disana, Gina mengepal tangannya rencananya gagal lagi. Ia tadi akan memberikan pelajaran pada Anya, namun lagi-lagi ada Azka disamping Anya seperti bodyguard.

Selama ada Azka disamping Anya, ia tidak bisa berbuat apa-apa. Selain itu Azka juga bisa berbuat kasar padanya kalau ia berani macam-macam. Kalau begini ia akan susah menyingkirkan Anya dari sekolah ini.

Apalagi Selly sudah mendesaknya untuk membully Anya. Dan membuatnya keluar dari sekolah. Pusing! Itu yang ia rasakan saat ini. Ia pasti bisa! Ia harus melihat jam-jam tertentu saat Anya tidak bersama Azka.

Part 17

Beberapa hari kemudian...

Azka semakin lengket saja dengan Anya sedangkan Chris sekarang sedang dilema dengan sesuatu hal yang sedang dipikirkannya.

Sekarang Anya sedang berada di cafe bersama Azka. Mereka hanya diam, keduanya saling menatap.

"Kamu tidak bosen terus liat aku?" Tanya Anya, siapa sangka setengah dari hatinya sudah dimiliki oleh Azka selama mereka berpacaran, ia diperlakukan dengan baik. Apalagi ketika Gina mencoba mencelakainya.

Pernah waktu kemarin, Gina merayunya untuk menemaninya ke kamar mandi. Dengan

embel-embel dia takut dengan kecoa. Anya yang berfikiran positif, ia menemani Gina ke kamar mandi .

Dan ternyata Gina menjebak Anya, disana ia disiram oleh air kotor dan mukanya ditampar habis-habisan.

"Jika lo masih mau hidup, sebaik pergi jauh-jauh dari sekolah ini kalau perlu tinggalkan negara ini!" Ancam Gina.

"Kakak tidak berhak mengaturku."

"Oh.. Mulai berani ya lo." Gina menarik rambut Anya dan meludahi muka Anya.

"Dengarkan kata gue atau hidup lo akan menderita disini."

Brakk!!

Azka datang dengan wajah marahnya, ia tadi mencari Anya kemanapun tapi tidak ketemu dan akhirnya ada seseorang yg mengatakan kalau Anya tadi bersama Gina dan pergi kekamar mandi wanita. Dengan cepat ia berlari, perasaanya menandakan ada yang tidak beres dengan kekasihnya.

"Lepaskan Anya sialan!!" Azka menarik Gina dan meleparnya hingga terkena tembok. "Kamu tidak apa-apa?"

"Akk..aku kedinginan." Ucap Anya.

Tiba-tiba saja guru datang dengan beberapa siswa dibelakangnya.

"Ada apa ini?" Tanya guru itu.

"Ini pak, Gina membully Anya dan menguncinya di wc."Terang Azka.

Guru itu memandang Gina dengan marah. "Kamu berdiri dan ikuti saya. Azka tolong bantu Anya." Azka mengangguk dan membawa tubuh Anya dan gendongannya.

Wajah Anya merah menahan malu, ia dilihat oleh banyak orang disini. Azka seolah tidak peduli, ia menggendong Anya sampai uks.

"Kamu diam disini, dan aku akan membawa baju, kebetulan aku membawa kaos polos yang bisa kamu gunakan." Ucap Azka lalu pergi.

Kenangan yang manis, sampai saat ini Azka memperlakukannya lembut. Seolah ia bisa rusak sedikit pun jika asa yang mendekatinya.

"Sayang..." Ucap Azka menyadarkan lamunan Anya.

"Ehh,, ada apa?"

"Kamu ngelamunin apa?"

Anya tersenyum. "Tidak ada, aku hanya bahagia dan tidak menyangka bisa bersama kakak."

Azka mengusap punggung tangan Anya. "I love you.."

"Lovee you too." Jawab Anya pelan.

Azka tidak menyangka Anya membalas pernyataan cintanya. "Apa sekali lagi,aku tidak mendengarnya."

Anya menggelengkan kepalanya seraya tersenyum jahil. "Tidak ada siaran ulang."

"Oh ayolahh... Aku ingin mendengarnya."

"Emmm.."

"Cepatt.."

"I love you too." Ucap Anya dengan cepat.

Azka tersenyum lalu mencium punggung tangan Anya. "Aku sangat bahagia, terima kasihh Anya..."

Drt... Drtt... Suara hp Anya berbunyi menandakan ada yang menelepon.

"Angkat saja." Ucap Azka.

Anya mengangguk dan menerima telepon itu.

"Hallo."

"Cepat pulang! Aku tau kamu sedang bersama Azka sekarang. Datang kerumah dalam 10 menit atau kau akan tau akibatnya." Ucap Chris, akhir-akhir ini Chris terlihat sangat dingin dan menakutkan.

"Siapa?" Tanya Azka.

"Bunda, dia menyuruhku untuk pulang sekarang." Jawab Anya pelan, ia sudah berbohong mengenai Chris pada Azka.

"Iya sudah kita pulang saja sekarang."

☺

Di rumah, Chris sedang menunggu kedatangan Anya ke rumah setelah ia berdebat dengan sang bunda tentang sesuatu hal. Ia melihat dari balkon kamarnya.

Disana Anya berada jauh dari rumahnya, ia melihat Anya sedang turun dari motor Azka. Tangannya mengepal, bukan perihal Azka yang mengantarkan Anya. Tetapi, Azka yang sedang sangat berdekatan dengan Anya.

Ia bukan pria bodoh yang tidak tau sedang apa mereka sekarang disana. Tidak lama kemudian Azka pergi dan Anya berjalan dari sana untuk sampai di rumah.

Chris turun dari kamarnya dan menunggu di ruang tamu, seolah tidak melihat apapun tadi.

Ceklek..

Anya datang dengan wajah gembiranya. Ia berjalan menaiki tangga.

"Senang yaahh, diantar jemput oleh sang kekasih dan dicium pula." Sindir Chris.

Anya tidak tau kalau Chris menunggunya di ruang tamu. "Oh kak, sudah pulang?"

"Lo pikir." Wajah Anya menunduk ia takut melihat wajah dingin sang kakak angkatnya itu.

"Bunda sedang pergi keluar kota dan kemungkinan besok akan pulang."

Anya hanya diam dan itu membuat geram Chris, ia mendekati Anya dan menarik dagunya.

"Mungkin sekarang saatnya, aku mengambil hak yang selama ini punyaku sebelum orang lain mengambilnya."

Anya menatap wajah Chris. "Mak..maksud kakak apaa?"

"Kau akan tau secepatnya." Chris menarik tangan Anya dan membawanya kekamar.

"Kakkk!! Lepasinnn kak ingatt aku ini adik kakak!!" Teriak Anya seraya meronta meminta dilepaskan.

Dengan paksaan Chris terus menarik tangan Anya hingga mereka sampai di kamar Chris. Ia melepar Anya ke ranjangnya.

"Anggap saja ini adalah ucapan terima kasih kamu terhadap keluargaku yang sungguh baik mengadopsimu."

Anya menggelengkan kepalanya. "Plisss kak biarkan Anya pergi, bunda akan marah jika tau kakak memperlakukan adiknya seperti ini."

"Bunda tidak akan marah selama kamu tidak berbicara."

Perlahan Chris mulai membuka bajunya satu persatu dan memperlihatkan perutnya yang six pack.

"Kakak mau apa?" Tanya Anya gemetar karena takut.

"Mengambil keperawananmu."

Part 18

Perihh....

Sakitt...

Semua itu dirasakan oleh Anya saat pagi hari ohh mungkin siang karenaa cahaya matahari sudah menembus gorden kamar.

Ia mencoba berdiri pergi kamar mandi dengan susah payah. Chris Jahat! Mana ada kakak yang memperkosa adiknya.

Ceklek

"Sayang... Apa yang kau lakukan? Kata chris kamu sedang sakit?" Ucap bunda ketika melihat Anya berusaha berdiri.

"Bunda.. Kapan pulang?"

"Tadi pagi, Chris menelepon bunda agar segera datang sebelum kepergiannya. Kakakmu itu tidak ingin meninggalkanmu sendirian dirumah dalam keadaan sakit." Jelas bunda.

Tunggu... Dalam ucapan bunda, Chria pergi? Bagaimana bisa? Dan siapa yang sakit? Pria brengsek.

"Ka... Kak Chris kemana bun?" Tanya Anya dengan suara yang bergetar, kepalanya pusing apalagi mendengar Chris pergi tanpa ingin bertanggung jawab.

Muka bunda terlihat sedih. "Kakak kamu sedang belajar ke Amerika, dia akan meneruskan perusahaan bunda. Karena bunda sudah tidak bisa lagi mengurusnya sendiri apalagi ayah yang selalu mendekati bunda dan menginginkan kembali."

Kepala Anya semaki berdenyut pusing, Chris dengan teganya meninggalkan dirinya saat sudah mengambil mahkota yang sangat berharga.

"Berapa lama?" Tanya Anya pelan.

"2 tahunan."

Brukk!

Bunda terperangah melihat Anya yang tiba-tiba saja pingsan. "Anyaaa!!"

☺

Dengan perlahan Anya membuka matanya yang pertama kali dilihatnya adalah bunda yang sedang berbicara dengan dokter.

"Bun.." Ucap Anya pelan.

Bunda menoleh kearah suara dan melihat Anya sudah bangun. "Sayang.. Kamu sudah sadar."

"Kita dimana?"

Bunda mengusap kepala Anya dengan Sayang. "Tadi Bunda sangat kaget melihatmu jatuh pingsan, akhirnya bunda bawa kamu kesini."

"Makasihh bun."

"Sama-sama sayang, sekarang kamu istirahat dan jangan memikirkan apapun. Bunda tau kamu pingsan karena terlalu menyayangi kakakmu Chris dan mendengar kepergiannya membuatmu jatuh pingsan."

Salah! Bunda salah besar, ia tidak menyanyangi Chris mungkin awalnya ya. Tapi, sekarang dia sudah menghancurkan harta yang paling berharga.

"Bunda tadi menghubungi kakakmu, dia ingin sekali kembali ke Indonesia namun tidak bisa, karena ia harus memulai belajarnya disana demi kita."

Anya memaksakan tersenyum demi meyakinkan bunda bahwa dia bahagia. "Tidak perlu bun, Anya sudah sembuh. Hanya perlu istirahat."
"Iya sudah kamu istirahat dulu. Bunda tinggal kebawah yah sayang mau membelikan makanan untukmu." Anya mengangguk.

Bunda pergi keluar, sedangkan pikiran Anya bekercambuk. Bagaimana masa depannya nanti? Apakah suaminya akan menerima bahwa dirinya tidak perawan lagi? Ia ingin sekali berbicara pada bunda semua hal yang terjadi padanya saat ini oleh kebejatan anak kandungnya.

Tapi, tidak bisa. Ia akan menghancurkan hati bunda, belum lagi nanti hubungan antara ibu dan anak akan hanya karena dirinya. Ia tidak bisa

melakukan itu sudah banyak beban yang di pikul oleh bunda.

Biarlah! Semua ini ia yang menanggung, dan ia akan meminta penjelasan pada sang kakak ketika pulang nanti dari Amerika.

Azkaa.. Nama yang muncul dalam pikirannya saat ini, maafkan Anya yang sudah mengkhianati. Semoga dia mengerti dengan apa yang terjadi padanya.

☺

Azkaa membanting hpnya ke ranjang, dari kemarin sampai sekarang ia tidak bisa menghubungi Anya. Ia sanhat khawatir apa yang terjadi pada kekasihnya itu.

Ohh sial! Kenapa ia tidak pernah menanyakan dimana rumah Anya.

"Arghhhhh... Dimanaa kamu sayang." Teriak Azka frustasi. Apa yang harus dilakukannya sekarang.

Btw, Chris Akhir-akhir ini tidak pernah menghubunginya. Daripada pusing sendiri, lebih baik ia curhat pada Chris atau mungkin saja Chris tau dimana tempat tinggal Anya sekarang.

"Hpnya tidak aktif lagi, coba kerumahnya." Azka mulai menghubungi kerumah Chris dan tidak ada jawaban juga.

Terkahir bundanya Chris pasti aktif Dengan cepat ia menghubungi Bunda Chris, deringan kedua sudah diangkat.

"Assalamualaikum tante." Ucap Azka.

"Wallaikumsalam Azka, Ada apa nak?"

"Emm Chrisnya ada tante?"

"Tidak ada nak, Chris tidak memberitahumu yah kalau dia sudah pindah ke Amerika."

"Lohh kapan tante?"

"Kemarin.... *Iyahh bentar Anyaa bunda sedang ada telepon."* Teriak bunda pada Anya yang ingin ke kamar mandi dan meminta bantuan bunda. Kening Azka mengekrut. *Anya?*

Part 19

Berita tentang keluarnya Chris dari sekolah membuat heboh, semua perempuan yang mengagumi Chris kecewa dan patah hati karena sang pangaran berkuda putih pergi jauh.

Bahkan Anya, ia sangat kecewa pada kakak angkatnya itu. Pergi tanpa mengatakan satu patah katapun. Saat ia sedang dirawat dirumah sakit. Chris mengirim sebuah bingkisan atau kado dari luar negri untuknya. Isinya ada coklat buatan amerika serikat serta boneka kecil yang ditekan bisa mengeluarkan suara.

Saat Anya menekannya, suara Chris terdengar. 'Jangan pernah lupakan aku dan malam itu.' Hanya itu bukan suara yang berisikan kata minta maaf. Sungguh rasanya kecewa, ia tau tidak

mungkin pria seperti Chris akan meminta maaf atas perbuatannya. Tidak mungkin impossible.

“Sayangg.. aku sangat merindukanmu, beberapa hari kemarin kamu sangat sulit dihubungi dan kamu tidak masuk sekolah, aku ingin sekali datang kerumahmu tapi sayangnya aku tidak tau dimana rumahmu. Apa aku bole sesekali datang?” Ucap Azka.

Anya dan Azka sedang berada di tempat duduk depan kelasnya Anya. Tadinya mereka ingin ke kantin namun melihat kantin yang penuh dan heboh akibat kepergiannya Chris membuat kenyamanan Anya sedikit terganggu.

“Maafkan aku kak.”

“Iya sudah yang terpenting aku masih bisa melihatmu saat ini dan seterusnya. Kamu belum menjawab pertanyaanku yang tadi sayang.”

“Yang mana?”

“Apa aku boleh bermain kerumahmu?” Tanya Azka penuh kelembutan.

Anya sudah menetapkan hati, ia akan jujur pada Azka tentang segala rahasia yang bersangkutan dengan Chris, ia tidak ingin Azka mengetahui itu semua dari oranglain lebih baik darinya saja sebelum semuanya terlambat.

Anya mengangguk. “Boleh kak, kalau perlu pulang sekolah kita kerumah saja. Aku akan memperkenalkan kakak dengan bunda.”

Sangking senangnya Azka memeluk Anya, semua siswa yang melihatnya malu sendiri dan berpura-pura tidak melihat pasangan yang sedang di mabuk asmara itu.

“Kalian jangan berpelukan ini masih di sekolah. Kamu Azka kembali ke kelasmu ini sudah

bel masuk." Ucap Guru yang akan masuk kedalam kelas Anya.

Azka melepaskan pelukaannya dan menggaruk kepalanya yang tidak gatal. Ia berdiri dan menyalami guru.

"Maaf pak, Anya kakak ke kelas dulu ya belajar yang benar. Permisi pak." Ucap Azka pergi meninggalkan Anya yang akan masuk ke kelas.

☺

Gina mengenggam erat pulpen yang sedang dipegangnya, berita keluarnya Chris sudah terdengar di telinganya. Ia sangat marah, belum rencananya berhasil dan Chris sudah pergi entah kemana.

"Ginaa perhatikan ini sangat penting jangan melamun." Ucap guru yang menyadarkan Gina yang sedang memikirkan Chris.

“Maaf pak, aku sedikit mengantuk. Bolehkah aku pergi ke belakang?” Jawab Gina.

“Silahkan.” Gina berdiri dan pergi keluar kelas menuju kamar mandi. Sebenarnya ia tidak mengantuk, hanya saja ia tidak ingin guru tau kalau ia sedang tidak memperhatikan pelajaran.

“Kau... perusakk hidupku semenjak kamu datang ke sekolah ini semua jadi kacau.” Ucap Gina saat masuk ke kamar mandi dan melihat Anya dari belakang.

“Awwww.. kak sakit.. apa yang aku lakukan pada kakak?” Tanya orang itu yang di tarik rambutnya oleh Gina.

“Oh maaf aku kira kamu.... ah sudah lupakan maafkan aku sepertinya aku keliru.” Gina melepaskan tangannya dari rambut orang itu.

“Sakit tau kak, lain kali lihat dulu siapa yang kakak tarik rambutnya.” Ucap orang itu lalu pergi dari kamar mandi.

Salah orang, ia kira itu Anya dari belakang mirip. Mungkin ia banyak memikirkan Chris sehingga tidak melihat orang dengan benar.

Gina membasuh mukanya dengan air lalu menatap cermin. “Haruskah aku melupakan Chris? Agar tidak terus memikirkannya? Lagipula Chris sudah mempunyai pacar dan pacarnya itu bukan sainganku. Sudah cukup perjuanganku untukmu Chris.”

☺

Pulang sekolah Anya menepati janjinya pada Azka, ia mengajak Azka kerumahnya. Oh bukan, rumah Chris karena ia hanya anak angkat tidak mempunyai hak atas segala barang atau apapun milik bunda atau Chris.

“Sayang.. setelah dari depan komplek kemana?” Tanya Azka.

“Lurus aja sayang, terus belok kanan.” Azka mengikuti arah yang di tunjukan Anya.

“Bentar sayang, sepertinya aku mengenali jalan ini.”

“Jalan aja kak, kau akan tau nanti. Rumahnya ada di sebelah kiri yang cat putih dan mas.” Tunjuk Anya.

Saat Azka melihat rumah yang di arahkan Anya, ia sangat kaget bukankahh itu rumah... Chris. Motor Azka berhenti tepat di depan gerbang rumah Chris.

Anya turun dari motor, ia melihat Azka yang hanya diam saja. Ia menarik tangan Azka agar mengikutinya masuk kedalam.

“Anyaaa... ini rumah Chris kan?” Tanya Azka melihat Anya yang terus saja menariknya masuk lebih dalam. Anya tersenyum tanpa membalas ucapan Azka.

“Nak kamu sudah pulang? Lohh ada nak Azka juga.” Ucap Bunda ketika mereka sudah berada di ruang tamu.

“Bundaa... sebenarnya ini ada apa? Ko bisa Anya tau rumah bunda?” Tanya Azka bingung.

“Anya kemarilah.” Bunda merangkul pundak Anya, “Perkenalkan nak Azka ini anak perempuan bunda.

Part 20

Setelah memperkenalkan Anya dan menceritakan sedikit kejadian bagaimana Anya bisa berada dirumah yang sama dengan Chris. Azka akhirnya mengerti apa yang terjadi pada keluarga temannya itu.

Sungguh kebetulan kekasihnya adalah adik dari teman dekatnya sendiri, dengan begitu ia tidak begitu sulit untuk mendapatkan restu nanti ketika menikah dengan Anya nanti.

“Ohh sungguh kebetulan sekali tante. Aku kira Anya bukan anak tante ketika mendegar di telepon waktu itu.” Ucap Azka.

“Waktu itu Anya sedang sakit makannya sama tante dibawa kerumah sakit.” Jelas bunda.

Azka mengkerutkan dahinya. “Anya tidak menceritakan itu padaku tan.”

“Wah masa sih?”

Anya datang dari dapur dengan membawa minuman serta makanan. Azka menatap Anya yang sudah duduk disebelah bunda.

“Kenapa kamu tidak memberitahu kalau kemarin kamu dibawa kerumah sakit oleh bunda.” Ucap Azka langsung.

“Aku hanya tidak ingin kamu kepikiran saja.”

“Lain kali apapun itu kalau menyangkut tentangmu beritahu aku, kau harus janji.”

“Iyaa aku janji.”

Bunda yang melihat interaksi antara Azka dan Anya tersenyum bahagia, Anya sudah

menemukan pria yang baik dan menyayanginya. Tinggal Chris yang membutuhkan pendamping seperti Anya, wanita baik-baik.

“Azka, tante mau nanya. Sebenarnya kamu sama Anya ada hubungan apa?” Tanya Bunda pada Azka.

“Maaf tante bukannya Azka lancang belum meminta izin pada tante untuk memiliki Anya. Aku pacarnya Anyaa tante.” Jelas Azka.

“Baguslah, aku percaya padamu nak. Tidak masalah bagi tante Anya. Malah tante senang melihatmu dengan Anya. Jaga anak perempuan tante jangan sampai tersakiti.”

“Siapp tante segenap jiwa Azka pertaruhkan buat anak perempuan tante yang cantik itu.” Ucap Azka seraya mengedipkan matanya pada Anya yang sedang menatapnya penuh kagum.

“Apaan sihh malu tauu, jangan di dengerin bunda Azka ngawur.” Jawab Anyaa malu, mukannya bersemu merah.

“Bunda tinggal dulu ya siapa tau bunda ganggu ya sayang.” Bunda meninggalkan ruang tamu dan berjalan kearah kamarnya.

Tidak lama kemudian terdengar suara pintu yang diketuk, Anya berdiri dan membukakan pintu ternyata yang datang adalah Ayah.

“Ayahh.. apakabar?” Anya menyalami ayah.

“Baik, mana bunda?” Tanya Ayah langsung.

“Bunda ada dikamarnya yah.” Ayah berjalan melewati Anya yang berdiri di dekat pintu. Ia masuk kedalam kamar bunda.

“Siapa sayang?” Tanya Azka ketika Anya sampai di ruang tamu.

“Ayah kak, ayahnya Chris.”

“Bukannya bunda sama ayah sudah..” Anya mengangguk sebelum Azka melanjutkan bicaranya.

“Biarkan saja mereka menyelsaikan masalahnya sendiri.” Azka mengangguk mengerti dengan apa yang dimaksud Anya padanya.

☺

Bunda sedang menyisir rambut tiba-tiba saja ada yang membukakan pintu. Ia menatap tidak suka dengan orang yang datang ke kamarnya.

“Mau apa kau kesini?” Tanya bunda tanpa mengalihkan tatapannya di cermin.

Ayah berjalan mendekati bunda lebih dekat lagi dan berhenti tepat dibelakang bunda yang sedang menatap cermin. Mereka berdua saling menatap di cermin.

“Aku kesini hanya untuk mengingatkanmu bahwa aku masih suamimu.

“Tidak perlu diingatkan aku masih ingat, tapi kamu juga perlu ingat kalau aku sudah mengirim surat perceraian.”

Ayah tersenyum. “Sudahku bakar, tidak ada lagi surat perceraian atau apapun itu sayang.”

“Aku akan mengirimkan yang baru.”

“Kalau begitu akan aku pertegas sekarang kalau kamu masih istriku.” Ayah membalikkan badan bunda dan membawanya keranjang mereka dulu.

“Apa yang akan kau lakukan?!” Teriak bunda.

“Melakukan kegiatan suami istri tentu saja apalagi sayang nikmati setiap sentuhanku.”

“Tidakk!!!! Lepasss bajingannn keparatt.” Teriakan bunda terdengar hingga keluar membuat Anya dan Azka khawatir.

“ANYAAAA TOLONGG BUNDAAAA!!!” Teriakk Bunda lebih keras lagi.

Anya yang sedang bersama Azka tentu saja mendobrak pintu kamar bunda dengan bantuan alat. Disana Bunda sedang dipaksa oleh Ayah melakukan kegiatan intim.

“Bundaaaa...” Ucap Anya.

Bugh... Azka memukul dan menarik ayah, Sedangkan Anya menghampiri bunda.

“Jangan pernah om sakiti tante lagi cukup! Om yang selingkuh dan berkhianat harusnya om sadar.” Ucap Azka.

Ayah melepaskan cekalan Azka di kerahnya. “Anak bau kencur kaya kamu tidak akan mengerti dengan apa yang dialami olehku. Jika kamu sudah dewasa nanti kamu akan mengerti kenapa om melakukan ini, tidak ada yang menerima ketika pria yang masih berstatus suami melihat istri yang sangat disayanginya sedang dekat dengan pria lain”

Azka menjauh dan mendekati Anya yang sedang bersama bunda. Ayah menatap sedih pada bunda.

“Aku tidak akan menyerah mendapatkanmu bunda, ingat ada anak diantara kita. kau tidak ingin bukan anak kita kehilangan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang utuh. Aku pergi dan akan kembali lagi nanti.” Ucap ayah seraya pergi dari rumah ini.

Anya memeluk bunda. “Seharusnya aku melarang ayah masuk bun.”

“Tidak apa-apa nak, ini bukan salahmu.”

“Aku berjanji akan menjaga bunda dan Anya selama Chris tidak disini.” Ucap Azka merasa kasian kepada Bunda dari sahabatnya itu.

“Terima kasih nak.”

Part 21

Setelah kejadian itu, Azka selalu menjemput dan mengantar Anya pulang kerumahnya dengan selamat. Bunda juga sudah di jaga dengan beberapa bodyguard yang siap kapanpun.

Sekarang Anya dan Azka sedang berada dirumah setelah mengantarkan Anya kerumah, Azka ikut masuk kedalam untuk beristirahat sebentar.

“Bunda dimana?” Tanya Azka melihat rumah Anya yang sepi.

“Bunda pergi ke kantor katanya banyak berkas yang harus diurus.”

Azka mengangguk lalu duduk diruang tamu. “Kasian bunda, masih ngurus perusahaan besar

kaya gitu. Andai saja ayah kamu tidak selingkuh pasti keluarga ini sudah bahagia."

"Iya, tapi semenjak aku pertama kali datang keluarga ini sudah tidak terlihat harmonis kak."

"Ko kamu berfikiran seperti itu."

Anya mengangkat pundaknya. "Aku hanya melihat dari mimik muka setiap orang disini saja kak. Kak mau minum apa?"

"Air putih aja sayang." Anya menangguk dan pergi ke dapur. Seraya menungggu Anya, Azka mamainkan hpnya. Tadi ia memberikan sebuah pesan kepada Chris yang sedang jauh di Amerika sana namun tidak di balasnya mungkin sibuk.

"Ini kak." Anya meletakan segelas air putih dan cemilan kesukaan Azka yaitu astor coklat.

“Waaaw astor terima kasih sayang.” Ucap Azka seraya mengecup kilas bibir Anya dan itu membuat Anya kaku dan syokk dengan apa yang dilakukan Azka.

Anya mengusap bibirnya lalu tersenyum, ia sekarang benar-benar menyayangi dan setengah hatinya sudah dimiliki oleh Azka. Kakak tingkatnya di sekolah yang super pede tapi sekarang pria itu menjadi kekasihnya.

“Bagimana hubunganmu dengan Chris?” Tanya Azka tiba-tiba saja menanyakan hubungannya dengan Chris.

“Semenjak aku tinggal disini, Kak Chris dengan aku berinteraksi seperti biasa hubungan antara adik dan kakak.” Jelas Anya.

“Baguslah, aku hanya takut Chris melakukan hal yang tidak diinginkan apalagi dia sampai menyukaimu. Aku tidak akan rela kau bersamanya.”

Anya tersenyum samar, pasalnya Chris sudah menhancurkannya. Semenjak kejadian itu Chris hanya memberikan kado satu kali selebihnya tidak ada komunikasi diantara mereka. Mungkin saja kakak angkatnya itu sudah menemukan wanita yang jauh lebih cantik dan sexy di Amerika mengingat pergaulannya yang bebas.

“Itu tidak akan mungkin terjadi kak, kalau pun terjadi bunda akan sangat marah.”

“Dan aku tidak akan membuat itu terjadi, kamu adalah wanita yang spesial bagiku, kamu satu-satunya wanita yang bisa meluluhkan hatiku. Jujur saja sebelum aku bersamamu, banyak sekali hati wanita yang aku sakiti.” Azka meraih kedua yang Anya dan mengenggamnya erat. “Jadikanlah aku senderanmu dikala kamu sedih, jangan biarkan pria lain yang menjadi peganganmu. Dan ingatlah bahwa nanti setelah kita lulus dan mendapat pekerjaan yang bagus kita akan menikah.”

Anya mengankat tangannya yang dipegang oleh Azka tanpa melepaskannya, ia menaruhnya didada. “Aku tidak bisa berjanji untuk selamanya menjadi pacar kakak, tetapi untuk saat ini aku tidak akan pernah melirik pria lain selain kak Azka.”

“Kamu tidak mau menikah dengan Kak Azka?”

Anya mengigit bibir bawahnya. Bukan itu masalahnya, apakah Azka akan menerima dirinya yang sudah tidak perawan lagi?

“Aku ingin sekali menjadi bagian penting bagi Azka kelak, tetapi siapa tau dengan jodoh kak. Yang berpacaran bertahun-tahun saja belum tentu jodohnya kak.”

“Kamu memang wanita yang spesial beda dari yang lainnya. Aku makin cinta deh.”

“Bisa aja kak.”

Tok... tok.. Suara ketukan pintu menyadarkan Anya dan Azka yang sedang dimabuk asmara.

“Bentar ya kak aku buka kan dulu.” Ucap Anya.

Azka menahan tangan Anya yang hendak berdiri. “Aku temani, jangan menolak aku tidak ingin terjadi sesuatu lagi.” Anya mengangguk.

Anya berjalan bersama Azka kedepan pintu untuk melihat siapa yang datang.

“Hall..” Ucapan Anya menggantung ketika melihat seorang wanita yang datang dengan wajah marah dan kesalnya.

“Kau perusak hubungan orang, karenamu Chris pergi dari Indonesia dan memutuskanku. PUAS!!” Teriak Selly seraya menarik rambut Anya dengan kencang sampai-sampai Azka tidak sempat untuk mencegahnya.

“Aku tidak pernah melakukan itu semua.” Jawab Anya.

Azka mendorong Selly sehingga wanita itu melepaskan tangannya dari rambut Anya. “Jangan pernah menyakiti pacarku.”

Selly menunjuk Azka. “Kau sebaiknya menjauhlah dari wanit penggoda ini.” Ia menunjuk Anya, “Kau tau? Hubungan antara Chris dan Anya bukanlah sekedar adik kakak tetapi mereka saling mencintai, semenjak kehadiran wanita itu kemari Chris selalu mengabaikanku dan parahnya lagi sekarang dia memutuskanku.”

“Aku tidak percaya.”

“Oh yaa? Akan aku buktikan bahwa mereka melakukan hubungan gelap dibelakangmu. Dan kamu, jangan senang dulu aku akan membalas rasa sakit yang aku rasakan sekarang akibat dirimu.” Ucap Selly sebelum pergi meninggalkan rumah.

Azka menangkup muka Anya dan membelai lembut rambut Anya yang berantakan. “Apakah sakit?”

“Tidak kak, ini memang salahku yang datang ke keluaraga ini seharusnya aku tidak datang.”

“Ini bukan salahmu sayang, sudah menjadi takdir kamu harus disini dikeluarga ini, sudah kita masuk kedalam jangan fikirkan apa lagi ya.” Azka memeluk pundak Anya dan membawanya masuk kedalam lagi.

Part 22

2 tahun kemudian...

Anya sudah lulus sekolah satu tahun yang lalu, sedangkan Azka sudah lulus dua tahun yang lalu. Mereka berdua masih berhubungan, hanya saja tidak banyak waktu yang bisa diluangkan karena mereka sama-sama sibuk kerja.

Setelah lulus sekolah, Anya bekerja diperusahaan bunda walau hanya membantu saja itu juga Anya memaksa bunda untuk bisa bekerja, padahal bunda ingin sekali anak perempuannya melanjutkan kuliah.

Sedangkan Azka, ia juga bekerja diperusahaan ayahnya bekerja. Karena ada orang dalam, ia bisa masuk bekerja disana walau hanya lulusan SMA.

Mengenai bunda dan Ayah, mereka sudah berpisah dari satu tahun yang lalu. Ayah sempat marah dan tidak terima atas keputusan sang hakim. Tapi, bagaimana lagi keputusan tidak bisa di ganggu gugat.

“Anya, hari ini rencananya Chris akan pulang sore nanti dari bandara.” Ucap bunda seraya memeriksa berkas, Anya sedang membantu membereskan arsip di ruangan bundanya.

Aya menoleh pada bunda mendengar kata Chris rasanya jantung berdebar lebih kencang, untung saja kejadian itu tidak membuatnya hami. Ia sangat bersyukur.

“Kenapa cepat sekali..” Ucap Anya pelan.

“Bunda sudah rindu banget sama anak lelaki bunda satu-satunya itu, selama dia disana tidak pernah memberikan kabar atau apapun, kalau saja

tidak ada teman bunda disana bisa-bisa bunda mati karena merindukan anak."

"Teman bunda ?"

Bunda mengangguk. "Bunda punya teman disana, kebetulan guru yang mengajar Chris. Dia selalu memberikan foto ke setiap bulan jadi bunda tau perkembangan anak bunda itu. anak pria memang cuek."

"Bunda akan menjemput kak Chris?" Tanya Anya.

"Tidak akan, bukannya bunda tidak mau hanya saja kakakmu itu yang tidak mau bunda jemput, katanya bisa pulang sendiri tidak usah di jemput oleh siapapun." Anya mengangguk mengerti.

Mungkin jika Selly masih berpacaran dengan Chris wanita itu pasti sangat bahagia sekarang mengetahui sang pujaan hati sudah datang dari

Amerika dan akan menetap di Indonesia lagi serta mengurus perusahaan bundanya.

Semenjak itu Selly maupun Gina sudah tidak mengganggunya lagi, mungkin mereka menyerah atau menunggu waktu yang tepat untuk melakukan hal jahat. Entahlah ia tidak ingin memikirkan kehidupan orang lain yang bukan urusannya.

“Sore sekarang kita harus lebih cepat pulang kerumah sebelum Chris datang, bunda ingin menjadi orang pertama yang menyambutnya. Tidak apakan sayang?” Tanya bunda.

“Tentu saja bunda itu tidak masalah bagiku.” Hanya saja yang menjadi masalah ia belum siap bertemu dengan Chris dan segala tingkah lakunya yang bejat itu.

☺

Istirahat kerja, Anya dijemput oleh Azka di kantor untuk makan siang bersama. Tapi, waktu yang mereka punya tidak terlalu banyak karena waktu istirahat yang hanya satu jam.

Mereka makan dipinggir jalan saja, yaitu baso. Untuk mampir ke restoran atau cafe akan memakan banyak waktu dibanding makan di pinggir jalan sepeti ini.

“Sayang, aku dengan Chris akan pulang hari ini.” Ucap Azka saat mereka sedang makan.

“Iya kak, kakak tau darimana?” Tanya Anya.

“Tante yang memberitahuku sayang, mungkin tante hanya ingin semua tau tentang kabar gembira ini.” sayangnya bukan kabar bahagia untuk Anya.

“Iya, mungkin sekarang waktunya Chris memimpin perusahann yang bundanya kelola tidak

mungkinkan bunda selamanya bekerja disana. Umurnya saja sudah tua, bunda akan merasa lelah jika harus terus menerus mengurus perusahaan."

"Aku setuju, bagaimana dengan ayah?"

"Ayah sudah tidak bekerja di perusahaan hanya saja sekarang dia sedang membangun usahanya sendiri kecil-kecilan tapi aku yakin jika dikelola dengan benar itu akan menjadi usaha yang besar, Ayah juga masih mendekati bunda melalui bunga-bunga serta kado yang dikirimnya setiap seminggu sekali. Cinta memang membutakan seseorang yaah."

Azka tersenyum lalu mencubit pipi Anya gemas. "Memang dan itu yang aku rasakan padamu saat ini sayang, rasanya cinta ini terlalu banyak sehingga aku mabuk setiap harinya."

"Lebay ahh.. udah yu nanti kamu telat lagi masuk kantor."

Azka meminum air putih lalu berdiri. “Iya sudah ayo.”

☺

Seorang pria turun dari pesawat dengan kacamata hitam serta jaket coklatnya yang panjang, badannya tinggi juga kekar. Dia pulang kembali ke Indonesia, setelah sekian lama ia menahan rindu pada seorang wanita yang sangat dicintainya, ia sekarang menyadari perbadaan obsessi dengan cinta.

Dan ia berjanji, bukan. Tapi besumpah demi apapun. Ia tidak akan melepaskan wanita itu setelah ini ia akan mengikat wanita itu dalam penikahan yang suci.

“Aku akan mengambil kembali milikku.” Ucap Chris.

Chris memanggil taksi untuk mengantarkannya pulang, sengaja ia tidak meminta supir atau bunda untuk menjemputnya karena ia sudah dewasa dan tidak seperti anak kecil lagi.

Satu jam kurang Chris sudah sampai di rumahnya, ia turun dari taksi dan masuk kedalam rumah.

“Sayanggg anakku..” Ucap Bunda saat pertama kali Chris membuka pintu.

Chris memeluk bunda. “Kemana yang lainnya?”

Bunda melepaskan pelukannya dan menatap anak lelakinya itu. “Jika yang kau maksud Anya, dia sedang pergi dengan Azka membeli sesuatu dan dia akan datang kesini tidak lama lagi.” Tangan Chris mengepal mendengar nama Azka disebut oleh bundanya apalagi pria itu sedang bersama dengan Anya. Wanita yang akan ia ikat tidak lama lagi.

“Kak Chris.” Chris membalikan badannya melihat wanita yang ia tanyakan tadi sedang berdiri di depan pintu masuk bersama pria dibelakangnya.

Chris berjalan mendekati Anya, tanpa aba-aba ia memeluk Anya dengan erat serta mencium harum rambut Anya yang sangat memabukkan.

“Hallo adikku sayang.” Chris melepaskan pelukannya.

Anya sungguh kaget dengan sikap Chris tadi yang tiba-tiba saja memeluknya. Bahkan dibelakangnya ada Azka.

“Ba.. baik kak. Senang bisa melihat kak Chris pulang.”

“Ohh hallo bro, makin tampan saja.. btw sudah ada yang punya belum nih.” Ucap Azka yang memberikan pelukan selamat datang kepada Chris.

Chris membalas pelukan Azka. “Aku sudah mendapatkannya.” Jawab Chris.

“Ohh, beberapa tahun di Amerika akhirnya tidak sia-sia kau mendapatkan orang bule ternyata.”

“Kamu salah kawan, dia orang indonesia cantik dan baik. Aku akan menikahinya.” Ucap Chris seraya matanya menatap Anya yang syok mendengar ia akan menikahi wanita yang disebutnya tadi.

Jujur saja hatinya sakit mendengar Chris sudah mempunyai wanita sang pujaan hatinya. Ada rasa marah dan kecewa yang lebih mendalam dalam hatinya pada Chris.

“Wow keputusan yang bagus, aku akan membantumu mengurus semuanya.”

“Sudah, lebih baik kita masuk dan melanjutkan permbincangannya didalam. Kalian

pasti lapar kan? Bunda sudah menyediakan makanan untuk kalian." Mereka masuk kedalam, tetapi mata Chris memancarkan ancaman, kerinduan serta amarah pada Anya saat menatapnya.

Part 23

Keesokan harinya, kedatangan Chris membuat Anya sedikit merasa tidak nyaman dan risih, kemarin Chris dan Azka membahas masalah pertungan dan pernikahan. Azka sudah siap untuk mengikat Anya dengan pertunangan. Chris hanya memberikan ekspresi dingin namun dalam hatinya ia sangat terbakar dan ingin menghajar wajah Azka sampai babak belur.

“Selamat pagi sayang.” Ucap bunda kepada Chris yang turun dari kamarnya dengan jas hitamnya serta rambut yang sudah rapih.

“Pagi bunda, aku sudah siap untuk bekerja hari ini, bunda hanya perlu memberitahuku saja kepada semua pegawai bahwa sekarang aku yang memimpin.”

“Bunda akan mengumpulkan semua pegawai di aula dan memberitahu semua pegawai bahwa anak bunda yang tampan ini akan menggantikannya.” Ucap Bunda seraya mencubit pipi Chris.

“Jangan dicubit bun, aku bukan anak kecil lagi.” Chris mengusap pipinya.

“Bunda masih menganggap kamu anak pria bunda yang kecil walupun kamu sudah dewasa dan jantan.” Jawab Bunda sambil tertawa, “Anya kemarilah, kita makan bersama dan kamu nanti pergi bersama Chris saja ke kantor. Bunda akan menyusul nanti siang ada sedikit urusan yang harus bunda kerjakan.”

Anya mengangguk dan duduk di meja sebelah bundanya. Ia tidak berani duduk di sebelah Chris seperti dulu lagi. Mereka makan dengan hening sampai selesai, setelah itu Chris dan Anya pergi bersama ke kantor.

Kali ini Chris pergi ke kantor menggunakan mobil, tidak motor lagi seperti dulu sangat ia SMA. Memakai mobil adalah sebuah tuntutan baginya, karena kata bunda tidak baik pemilik perusahaan di hari pertama kerja memakai motor.

“Awww... kak, apa yang kau lakukan?” Pekik Anya, karena merasakan tangan Chris yang meremas pahanya.

“Diamlah, jangan banyak bergerak. Aku merindukanmu. Sudah cukup belum waktu yang aku berikan untuk kau berpacaran dengan Azka? Karena kali ini aku tidak akan membiarkan wanita yang aku cintai bersama pria lain. Ingat itu!” Ucap Chris seraya mengusap dan meremas paha Anya.

Cintai? Bernakah Chris mencintainya? Jika benar, kenapa? Dan kenapa harus sekarang ketika semua ini sudah terjadi, keperawanan Anya sudah diambil, sifat posesif dan egois Chris padanya. Yang

terpenting adalah kenapa harus sekarang ketika Azka dan Anya sudah lama berpacaran.

"Ke.. kenapa?" Tanya Anya pelan.

Chris melirik Anya sekilas lalu memfokuskan matanya pada jalan. "Aku akan memperjelas semuanya sekarang, dulu aku memang tidak mencintaimu, aku hanya terobsesi denganmu. Aku pikir dengan mengambil keperwananmu, aku akan puas. Tetapi, aku salah itu semakin aku tertarik untuk membawamu jauh lebih dalam."

Anya mengigit bibir bawahnya. "Kenapa kak Chris bisa tega melakukan itu semua padaku? Sampai harus mengambil mahkotaku yang aku jaga untuk suamiku nanti?" Ia ingin sekali menangis sekarang, jika saja bukan Chris yang ada dihadapannya mungkin ia sudah menangis dengan keras.

"Aku tidak bisa menjelaskannya, aku juga tidak tau."

“KENAPA BISA TIDAK TAU?!” Teriak Anya, ia sudah tidak sabar lagi, amarah keluar begitu saja.

Chris kaget mendengar teriakan Anya, yang baru saja didengarnya kali ini, belum pernah Anya berteriak seperti itu. ia menepikan mobilnya ke pinggir jalan. Chris menatap Anya yang menunduk setelah berteriak padanya tadi.

Chris menarik dagu Anya agar melihat padanya. “Karena tidak ada alasan untuk mencintai. Orang yang sedang mencintai seseorang akan melakukan apapun untuk menjadi miliknya dan sekarang ingat di kepala cantikmu itu, tidak akan lama lagi Azka akan pergi dan kamu akan mejadi milikku.”

Tanpa menunggu balasan dari Anya, Chris mencium bibir Anya rakus, dua tahun tidak bertemu dengan Anya rasanya sakit. Benar kata orang, rindu yang tertahankan lebih sakit daripada apapun. Ia sudah merasakan rindu itu.

Pertama kali bertemu dengan Anya, jantungnya berdebar dengan kencang. Wajah Anya yang sudah lebih dewasa, badannya yang berisi membuat setiap lekuk tubuhnya membesar, dan yang paling mengalihkannya adalah bibir Anya yang menggoda membuatnya tidak tahan untuk mencium bibir wanita itu dan sekarang ia sudah merasakannya.

Anya terbuai dengan ciuman Chris, mereka sama-sama merindukan namun malu untuk mengatakan. Setelah puas Chris menyalurkan rindunya, ia melepaskan ciumannnya dan menatap tepat di manik mata Anya.

“Aku merindukanmu sangat. Jangan berfikir untuk menghindariku atau aku akan melakukan sesuatu yang kejam pada Azka.”

Mungkin ini sedikit terdengar gila, mengatakan cinta dan rindu tetapi memaksa Anya

untuk menerimanya tanpa menolak sedikitpun keputusannya. Cinta memang buta dan egois.

☺

Semua pegawai menatap kedatangan Chris dengan wajah berbinar terutama wanita. Seakan dapat incaran baru, memang sih penampilan Chris sekarang jauh lebih maskulin dan tampan sekali.

Tanpa memperdulikan orang lain, Chris mengenggap tanga kanan Anya dan itu sukses membuat para wanita marah. Mungkin mereka berfikir negatif padanya, pasalnya semua orang diini sudah tau bahwa Anya mempunyai pacar bernama Azka.

Anya berusaha menarik tangannya yang digenngam, namun Chris semakin mempererat pegangannya.

“Jangan mencoba melepaskan tanganmu.” Ucap Chris.

Mereka sampai di lantai paling atas, Anya menarik paksa tangannya dari Chris dan duduk di sofa. Tadinya Chris ingin protes tetapi melihat Anya yang lemas seperti itu, diurungkannya.

Chris duduk di kursi kebesarannya, sudah ada beberapa map dan berkas yang menumpuk disana. Ia melihat satu persatu map itu.

“Pak Chris harus menandatangani semua itu.” Ucap Anya memberitahu Chris, “Apa Pak Chris menginginkan sesuatu?”

“Jangan memanggilku dengan sebutan Pak honey, cukup Chris saja.”

“Itu tidak boleh, itu melanggar peraturan pak.”

Brak!

“Jangan membantahku!” Teriak Chris, Anya menundukkan wajahnya.

“Maafkan aku.”

“Sudahlah, bawakan aku segelas teh manis honey. Dan aku ingin kamu yang membuatnya jangan sampai orang lain.” Anya mengangguk dan pergi keluar dari ruangan Chris, akhirya ia bisa merasakan kebebasan walau hanya sebentar karena ia harus masuk lagi kedalam ruangan.

Bunda datang ke perusahaannya setelah pekerjaannya dirumah selesai, seperti biasa pasti akan ada yang menyambutnya di depan lobby. Salah satu satpam menghampirinya dan memberikan sebuket bunga dan kado kecil.

“Terima kasih.”

Bunda sudah tau semua ini dari siapa, tidak lain pasti adalah mantan suami brengseknya itu. Ia berjalan ke arah resepsionis.

“Hil, tolong umumkan kepada semua pegawai jam 1 setelah istirahat makan siang kumpul diaula tanpa terkecuali.”

“Baik bu, akan saya umumkan.”

“Terima kasih.” Bunda pergi masuk kedalam lift menuju lantai paling atas. Saat ia membuka pintu, pemandangan di depannya membuat kaget.

“Anya Chris apa yang kalian lakukan?!” Teriak bunda.

Part 24

“Sebenarnya apa yang terjadi? Apa yang bunda tidak ketahui tentang kalian berdua?” Tanya bunda seraya menatap kedua anaknya.

Sungguh pemandangan yang tidak enak dilihat, saat ia membuka pintu. Di depannya Chris dan Anya merekaa.... merekaa sedang berciuman. Ibu mana yang tidak syok melihat itu semua. Kedua anaknya melakukan hal yang salah. Mereka seharusnya saling menyayangi layaknya adik dan kakak.

“Maaf bunda, ini semua memang salah. Seharusnya aku tidak melakukan seperti itu.” Ucap Chris.

“Lantas kenapa kamu melakukan itu?”

“Aku mencintai Anya, Bun.” Tegas Chris.

Bunda melototkan matanya. “What?!”

“Maaf bun, mungkin bunda tidak menerima kalau aku mencintai Anya tetapi cinta tidak bisa dipaksakan bukan?”

Bunda memijit pelipisnya menandakan pusing, apa yang harus ia perbuat menghadapi kedua anaknya ini.

“Anya, apakah kamu mencintai Chris?” Tanya bunda pada Anya kali ini. Jika memang keduanya saling mencintai ia tidak bisa melakukan apapun kecuali merestui mereka.

Chris memegang erat tangan Anya yang ada di sebelah kirinya. Ia menatap tepat manik Anya. “Aku tidak tau bun.”

Bunda mengkerutkan dahinya. “Kamu tidak mencintai Chris ya?”

“Semua ini terlalu tiba-tiba.” Chris semakin mempererat tangannya. “Aku mencintai Azka tetapi aku juga... mencintai kak Chris hanya saja aku tidak bisa memilih diantara mereka berdua.”

“TIDAK BISA!.” Teriak Chris menatap Anya. “Kau tidak boleh mecintai Azka, kau harus mencintaiku hanya AKU!.”

“Jangan membentak Anya!, hargai pendapatnya Chris.” Ucap Bunda dengan tegas, “Semua ada keputusan ada ditanganmu sayang.”

Anya mengangguk. “Makasih bun sudah mengerti.”

Chris mengepalkan tangannya, tidak terima dengan keputusan sang bunda. Ia tidak ingin Anya memilih pria lain selain dirinya. Ia harus mencari cara agar Anya dan Azka berpisah meski sudah sangat lama.

☺

Semua pegawai sudah berkumpul di aula, bunda dan Chris sudah ada di depan semua pegawai yang sedang duduk di kursi. Anya tidak ikut duduk di depan, ia merasa tidak pantas maka ia duduk bersama pegawai lainnya.

“Selamat siang semuanya, saya mengumpulkan kalian disini untuk memberikan informasi penting bagi perusahaan kita. kalian pasti penasaran bukan?” Tanya bunda, Ada beberapa yang mengangguk.

“Ok agar tidak berlama-lama, disamping saya sudah ada putra saya yang paling tampan, dia akan memimpin perusahaan mulai dari hari ini. Saya sudah terlalu tua untuk mengurus perusahaan ini, saya harap kalian bisa bekerjasama dan menerima putra saya sebagai pemimpin baru di perusahaan. Mungkin ada satu patah dua patah dari putra saya.”

Chris berdiri dan mengambil mic. “Selamat siang.”

Para pegawai perempuan bersorak. “Siangg...”

“Terima kasih kalian sudah menerima saya menjadi pemimpin baru disini, saya masih harus banyak belajar dari kalian semua, saya mohon bantuan dan kerja samanya. Terima kasih.”

“Aku dengan senang hati akan membantunya.” Ucap pegawai wanita.

“Aku juga.. aku akan memberikan segalanya hanya untuk bersamanya.”

“Aku menyukai pemimpin kita yang baru ini.”

Banyak wanita yang tertarik kepada Chris, dan semua itu terdengar oleh Anya. Rasanya sakit mendengar wanita lain mendabakan Chris. Para

perempuan itu tidak tau tau saja kalau Chris sudah mencintainya dan merempas mahkota berharganya.

“Mungkin sampai disini saja, kalian semua bisa kembali ke ruangan masing-masing.” Ucap bunda mengakhiri semuanya.

Bunda, Anya dan Chris masuk kedalam ruangnnya dan ternyata sudah ada yang menunggu di depan pintu ruangan.

“Selamat nak.” Ayah memeluk Chris, anaknya yang sudah lama tidak bertemu.

Chris tidak membalas pelukan ayahnya dan tidak juga melepaskannya, ia rindu. Tapi, sakit hatinya masih ada belum terhapus atau mungkin tidak akan terhapus. Ia tidak bisa menerima orang yang sudah menyakiti bunda, siapapun itu.

“Kamu makin tampan seperti ayah, tapi diwajahmu juga ada muka bunda yang membuatmu

terlihat seperti malaikat." Ucap ayah ketika melepaskan pelukannya.

"Mau apa kau kemari lagi?" Tanya bunda tidak terima.

"Hallo bunda, bunda pasti tidak membaca pesan ayah ya? Ayah kesini ingin melihat anakku yang sudah lama berasa jauh dari Indonesia." Bunda mengalihkan pandangannya, memang ia tidak melarang seorang ayah yang ingin bertemu dengan anaknya.

"Ayah, mari kita masuk keruangan tidak enak jika berbicara diluar." Ucap Anya berusaha membuat suasana tidak menjadi tegang lagi.

Ayah tersenyum lalu mengangguk. "Ayo nak."

☺

Bunda duduk bersama Anya sedangkan Ayah duduk bersama Chris. Ayah menatap tajam kepada bunda, tetapi bunda mengalihkan padannya tidak ingin melihat atau membalas tatapan ayah.

“Ayah mau minum apa?” Tanya Anya.

“Tidak usah nak, ayah tidak haus.”

“Sekarang ayah mau apa?” Tanya Chris kesal, karena kita semua disini hanya diam.

“Ayah hanya kangen dengan kedua anak ayah dan bunda.” Jawab ayah seraya melihat kedua anaknya dan bunda.

“Ayah, bunda dan kak Chris, aku permisi keluar.” Ucap Anya seraya berdiri.

“Mau kemana?” tanya Chris.

“Aku ingin bertemu dengan Azka sebentar.” Jawab Anya lalu pergi begitu saja, ia takut kalau berlama-lama Chris akan menahannya dan tidak memperbolehkannya pergi.

Ini tidak bisa dibiarkan, Anya akan semakin dekat dengan Azka kalau sering bertemu seperti ini. Chris akan melakukan sesuatu untuk menahan Anya bersamanya.

Part 25

“Ada apa kak?” Tanya Anya.

Azka tersenyum dan mengangkat kantong plastik yang dibawanya. “Tadaaa... aku membawakan rujak untukmu nihh.”

Anya mengambil kantorng plastik itu. “Terima kasih kak, padahal tidak usah repot-repot.”

“Tidak repot sayang, untuk kamu segalanya akan aku lakukan, dan tadi aku kebetulan lewat sini terus liat tukang rujak iya sudah aku beli saja sekalian ketemu sama kamu.”

“Sekali lagi makasih kak.”

“Oh ya, bagaimana acaranya tadi?”

“Sukses kak.”

“Baguslah, aku pergi dulu ya sayang. Pulangnya mau dijemput atau tidak?” Tanya Azka.

“Tidak usah kak, aku bersama bunda saja.”

“Ok, kalau gitu aku pergi dulu. Assalamualaikum.”

“Wallaikumsallam.”

Azka masih menggunakan motor saat pergi maupun pulang dari kantor, baginya lebih mudah dan cepat menaiki motor dibanding mobil. Walaupun Azka sudah membeli mobil. Itulah yang membuat Anya mencintai Azka, kesederhanaannya dan kebaikannya membuat hati Anya cepat luluh.

Anya kembali kedalam perusahaan dengan kantong plastik di tangannya. Kekasihnya itu tau saja apa yang disukainya.

“Apa itu?” Tanya Chris saat Anya masuk kedalamruangan disana masih ada bunda dan ayah.

“Ini dikasih sama Azka, dia membelikanku rujak.” Anya duduk disebelah bunda. Ia mengeluaran rujak itu dari plastik. “Bunda, ayah dan kak Chris ayo kita makan bersama rujak ini, enak ko.”

“Aku tidak akan memakan makanan murahan itu.” Tolak Chris jutek.

“Kau tidak akan tau rasanya kalau belum mencoba.” Ucap bunda seraya mengambil rujak itu dan memakannya. “Enak nak, nanti bilangin sama Azka beliin juga buat bunda bukan buat anaknya terus.”

“Aku akan membelikannya untukmu.” Ucap Ayah, “Chris Anya, ayah pulang dulu, jaga bunda jangan sampai wanita yang ayah cintai di sakiti dan

didekati oleh pria manapun." Ayah keluar dari ruangan.

"Pria tua bangka masih aja ngerayu." Gumam Bunda.

Dalam hati Anya tau bahwa bundanya itu masih menyimpan sedikit rasa cintanya kepada Ayah, bagaimanapun mereka pernah bersama bertahun-tahun.

Chris beranjak dari duduknya dan pindah ke kursi kebesarannya. Ia fokus memeriksa berkas-berkas. Walaupun pikirannya sedang berkelana memikirkan Anya dan Azka.

☺

"Bunda sama Anya pulanglah duluan, aku akan menemui temanku dulu." Ucap Chris saat sudah dilobby.

Siapa yang akan menemui Chris? Apakah wanita yang dibicarakan Chris waktu itu? pertanyaan itu terus membayangi Anya, tidak Chris mencintainya.

“Baiklah, kalau gitu bunda sama Anya pulang duluan ya nak.” Chris mengangguk dan masuk kedalam mobil.

Anya dan bunda juga masuk kedalam mobil yang dibawa bunda tadi ke kantor. Didalam mobil Anya diam saja, dan itu diketahui oleh bunda yang memperhatikannya.

“Sayang kenapa?” Tanya bunda mengusap tangan Anya dengan lembut.

Anya menggelengkan kepalanya. “Aku tidak kenapa-kenapa bun.”

“Kalau begitu jangan melamun saja sayang, oh ya bagaimana hubunganmu dengan Azka sekarang?”

“kak Azka sangat baik bun dan aku makin mencintainya.”

“Sekarang kamu sedang dihadapi pilihan yang sulit jangan lupakan perasaan kakakmu juga.”

Anya mengangguk. “Bunda marah? Waktu pas kak Chris mengatakan itu semua?”

Bunda menarik nafas dan mengembuskannya pelan. “Awalnya bunda marah dan sedikit kecewa, mana bisa anak kandung bunda mencintai anak perempuan bunda sendiri. Tapi, bagaimana lagi, kita tidak bisa memilih dengan siapa kita jatuh cinta. Sekarang bunda malah mendukung setiap keputusannmu, kalau kamu maunya sama Azka, bunda senang dan jika sama kakakmu juga

bunda senang. Jadi bunda tidak akan kehilangan kalian berdua."

"Doakan yang terbaik ya bun."

"Pasti sayang."

Disana, Chris sudah berada disalah satu cafe tempatnya bertemu dengan seseorang. Ia memesan capucino seraya menunggu orang yang ingin bertemu dengannya.

"Maaf aku telat ada sedikit halangan saat menuju kesini." Ucap seseorang yang datang menghamipiri meja Chris.

"Tidak masalah Azka, duduklah kamu mau pesan apa?" Tanya Chris.

"Tidak usah, aku sudah kenyang dan tidak haus." Jawab Azka sambil duduk dihadapan Chris. "Ada apa kamu ingin menemuiku Chris, oh ya

kenapa kamu menyembunyikan kalau Anya adalah saudara angkatmu lebih tepatnya adik angkat."

"Aku tidak ingin Anya menjadi sasaran semua wanita untuk menyakitinya kalau tau Anya adalah adikku."

"Kamu salah, dengan semua orang tau kalau Anya adalah adikmu. Semua bisa berbuat baik padanya, daripada dia dianggap sebagai selingkuhanmu dari Selly waktu itu."

"Sudahlah jangan bahas yang sudah lalu."

"Ok, jadi kamu mau apa?" Tanya Azka sekali lagi.

"Jauhi Anya." Ucap Chris dingin.

Azka melototkan matanya tidak percaya dengan apa yang dikatakan Chris padanya. "Apa maksudmu aku tidak mengerti."

“Kamu mengerti bahasa Indonesia bukan? Jauhi Anya.”

“Aku tidak akan menjauhi Anya, apapun yang terjadi aku mencintainya sangat.” Teguh Azka.

“Sekalipun Anya sudah tidak perawan?”

“A...apa?”

Part 26

Chris bertepuk tangan seraya tersenyum lebar. “Oh ayolah aku hanya bercanda, kamu memang pantas dengan Anya.”

Azka mengusap dadanya dan bersyukur itu hanya guyonan semata. “Aku kira itu beneran kamu membuatku takut Chris?”

Chris tersenyum kecut. “Takut kenapa?”

“Aku memang sangat mencintai Anya, tetapi kalau dia sudah tidak perawan entahlah aku mungkin tidak bisa menerimanya.”

Dalam hati Chris bersorak ria, ini menjadi unggulannya dan Azka akan tersingkirkan begitu saja. Tanpa harus bersussah payah.

“Kamu tidak usah khawatir tentang itu Azka, Aku jamin Anya masih perawan.”

“Syukurlah.”

“Kapan kamu akan bertunangan dengan Anya?” Tanya Chris.

“Mungkin bulan depan, aku sedang mengumpulkan uang dan meminta restu kepada orangtua.”

“Baguslah, aku menunggu hari itu terjadi. Karena aku akan sangat bahagia.” Ucap Chris.

☺

Chris pulang ketika semua orang sudah ada dikamarnya masing-masing, bahkan lampu kamar meraka suah gelap. Sebenarnya ia tidak terlalu lama tadi berbicara dengan Azka hanya saja sepulang dari sana ia bersenang-senang di diskotik sebentar

untuk merayakan kedatangannya kembali dan renanca untuk mengambil Anya dari Azka.

Sebelum masuk kedalam kamarnya, ia masuk ke kamar Anya, oh ternyata kamarnya dikunci. Sungguh wanitanya itu sangat waspada untung saja ia punya cadangan kunci.

Anya sudah tertidur dengan selimbut membungkus badannya. Wanitanya itu terlihat seperti gadis munyil. Ia menhampiri ranjang Anya dan duduk dipinggirnya. Di tatap wajahnya yang damai bagaikan malaikat.

“Kau akan menjadi milikku tidak akan lama lagi tunggulah.” Ucap Chris seraya membenarkan rambut yang menghalangi pemandangannya.

“Hemm..”

“Tidurlah cantik ini masih terlalu malam untukmu bangun.” Chris terus mengusap Anya

sampai wanita itu benar-benar larut dalam mimpi indahnya.

Cup.. Chris mencium kening Anya dan keluar dari kamar. Sudah cukup malam ini ia tidak akan menganggu Anya mungkin nanti malaam-malam berikutnya setelah Anya sudah Syah menjadi istrinya.

☺

Rutinitasnya kembali seperti dulu dari mulai sarapan sampai malam tiba, namun bedanya sekarang Anya menjadi asisten pribadi Chris yang akan mengikuti pira itu kemana aja. Awalnya Anya adalah Asisten pribadi bunda, karena pemimpinnya beganti maka Anya menjadi asisten pribadi Chris.

Dari mulai pekerjaan dan keperluannya setiap hati walau harus sedikit paksaan. Anya yang sekarang sedikit memberontak dan mulai berani

menentang apa yang dikatakannya. Tapi, bukan Chris namanya kalau tidak bisa menaklukan Anya.

“Anya, aku pegal tolong pijitkan.” Ucap Chris saat memeriksa berkas di meja besarnya, mereka kini sedang berada di perusahaan.

“Pijit aja sendiri, aku bukan tukang pijit kak, dan aku disini bekerja untuk membantu kakak untuk pekerjaan kantor bukan pribadi.”

“Cepatlah pijit sebelum aku mengatakan pada Azka yang sesungguhnya.”

Anya berdiri sambil menghetakkan kakinya, kesal dengan sang kakak. Siapa yang mengambil keperawaannanya dan yang diancamnya siapa. Seharusnya ia yang marah dan mengancam Chris untuk tidak seenaknya malah kakak angkatnya itu cuek bahkan tidak peduli kalau Anya mengatakan kebejatannya malah dia akan tersenyum.

Tangan Anya memengang pundak Chris, dipijitnya bahu Chris dengan pelan.

“Lebih keras sayang.” Ucap Chris. Anya menekan pundak dengan sekuat tenaga sampai tangannya kesakitan karena badan Chris yang berotot dan keras. “Ini enak sayang.”

“Tanganku sakit kak.”

Chris mengambil tangan Anya yang ada di bahunya dan memutar sehingga Anya sekarang ada di pangkuannya. Chris tersenyum lebar, wanitanya semakin cantik setiap harinya.

“Kau sangat cantik sayang.. aku mencintaimu.” Ucap Chris.

Anya berusaha melepaskan diri, ia tidak suka berada di situasi seperti ini. “ Lepaskan aku.”

“Sampai kapanpun aku tidak akan melepasknamu Anya, aku hanya memberikan waktu untukmu bersama Azka sebentar saja sampai waktu yang ditentukan olehku habis.”

Anya memukul dada Chris. “Kamu jahatt, kakak mana yang tega merusak adiknya dan menjadi penghalang hubungannya dengan sang kekasih.”

Chris mengambil tangan Anya yang memukulnya. “Dari awal aku sudah mengatakan Anya, bila kau lupa akan aku ingatkan. Saat pertama kali kamu menjadi anggota keluargaku, aku sudah bersumpah atau mengatakan pada diriku sendiri bahwa kamu bukan adikku. Aku menganggapmu orang lain. Mungkin secara hukum kamu adikku, tetapi bagiku kamu adalah calon istriku sekarang.”

“Jahaattt..”

“Aku harus beperan menjadi jahat untuk mendapatkanmu menjadi milikku karena kalau tidak seperti itu kamu akan mejadi milik orang lain.”

“Cinta itu tidak egois kak, jika memang cinta kakak harusnya merelakanku dengan pria yang aku cintai.”

Chris mengangkat alisnya. “Dan membiarkanku menderita karen melihatmu dengan orag lain?” Chris menggelengkan kepalanya, “Aku tidak sebaik itu Anya, bagiku ini jalanku.”

Sebenarnya sosok apa yang ada dihadapannya ini, pria dengan paras tampan, kaya, sixpack dan digilain semua wanita. Tetapi, kenapa Chris memilihnya menjadi wanita dalam hatinya. Kalau sajaa tidak Azka mungkin ia sudah setuju untuk menikah dengan Chris dan menerima serta melupakan apa yang terjadi dulu. karena sangat mudah untuk mencintai seorang Chris.

☺

Anya pulang bersama Chris, dari jauh ia melihat ada mobil yang tidak dikenalinya di depan pagar dan ia tau kalau itu bukan mobil bunda ataupun ayah. Siapa yang datang malam begini berkunjung rumahnya?

“Kau turunlah dulu, aku akan memakirkan mobil.” Ucap Chris, Anya turun dari mobil dan masuk kedalam rumah terlbih dahulu.

“Sayanggg..” Azka memeluknya saaat ia sudah membukakan pintu.

“Kak Azka.” Anya membalas pelukannya. “Sedang apa kakak disini? Kenapa tidak bilang? Biasanya kakak akan bilang kalau mau kesini apalagi ini sudah jam 7.”

Azka melepaskan pelukannya dan menagngkup muka Anya. “Aku sengaja, kalau kasih

tau dulu namnya bukan suprise. Aku datang bersama keluarga untuk melamarmu lebih tepatnya aku akan bertunangan dengamu sayang...”

“Benarkah?” Tanya Anya antusias.

“Benar sayang...”

“Tidak bisa!” ucap Chris datang dari belakang punggung Anya.

Part 27

“Tidak bisa!” Ucap Chris menganggtung melihat reaksi dari kedua pasangan didepannya ini. “Tidak bisa kalau tanpa restuku.”

“Aku kira kamu tidak setuju bro, bukannya kamu sudah memperbolehkanku bersama Anya dan bahkan kamu megusulkanku untuk segera mengikat Anya.” Jelas Azka.

“Tentu saja.” Chris merangkul bahu Anya yang kaku, “Bukan begitu adikku sayang?”

“Iyaa.. betul kak.”

“Baguslah, Ayo Anya keluargaku sudah menunggumu.” Azka menarik Anya untuk segera masuk dan Chris ditinggalkan begitu saja, tangannya mengepal tidak terima atas apa yang

dilakukan Azka pada wanitanya. Mengikat? Jangan harap ia akan membatalkan segalanya.

☺

Tanggal sudah ditentukan, pihak perempuan dan pria sudah setuju. Tinggal menunggu hari H yang tidak akan lama lagi menjadi acara besar pertungan anak perempuan dari keluarga douglas.

Dan Chris sudah menyusun rencana untuk menggagalkan itu semua, tenang saja tidak akan terjadi pertunangan diantara mereka. Hanya akan ada berita gagalnya pertunangan mereka berdua. Dan akan adanya berita pernikahan tentang dirinya.

Pagi ini hari sabtu dan mereka semua ada dirumah, kantor libur dihari sabtu dan minggu. Chris berbaring dikasurnya malas untuk keluar kamar karena kemarin ia banyak sekali memeriksa berkas-berkas sialan itu sehingga tangan dan punggungnya pegal-pegal. Ternyata menjadi pemimpin itu tidak

enak selain melelahkan, membuatnya kesal juga karena selalu melihat Anya bersama Azka setiap istirahat dan pulang kantor mereka seperti prangko dan lem yang tidak bisa dipisahkan.

Tok.. tok ..

“Sayang.. bangun dong ini sudah siang. Kamu belum sarapan sayang, dibawah juga ada Azka dan Anya yang baru pulang olahraga bersama.”

Rasanya malas sekali untuk bertemu dengan temannya itu, ah bukan sekarang ia sudah menganggap Azka adalah musuhnya karena merebut Anya darinya.

“Nanti bun, sebentar lagi. Chris sedang tidak enak badan.”

“Iya sudah setelah kamu merasa enakan turun kebawah dan sarapan.”

“Iya bun.” Chris sudah tidak mendegar suara bundanya, berarti sudah turun kebawah. Ia mau saja turun untuk sarapan bersama Anya dan bunda. Tapi, ia tidak sanggup untuk melihat kemesraan Anya dan Azka di depannya.

☺

“Loh, kak Chris mana bun?” Tanya Anya saat melihat bunda hanya turun seorang diri tanpa ada Chris dibelakangnya.

“Kakakmu masih mau tidur, nanti akan turun sebentar lagi. Nak Azka makan ya jangan sungkan.” Bunda duduk di depan Anya sedangkan Azka duduk disebelah kanan Anya.

“Iya tan, terima kasih. Maaf aku ngerepotin terus.” Ucap Azka.

“Tidak masalah nak Azka.”

Anya mengambilkan nasi serta lauk pauk untuk Azka dan dirinya.

“Jangan terlalu banyak sayang nasinya.”

“Aku ingin kamu gendut, kamu kaya yang tidak bahagia kalau kurus begitu apalagi aku yang menjadi kekasihmu.”

“Jadi tidak suka nihh punya pacar kurus??” Goda Azka.

“Sukaa dong, pokonya kak Azka harus makan yang banyak.”

“Iya deh gimana istriku saja.”

Anya menyimpan piring depan Azka. “Hush.. aku belum sah menjadi istri kakak, masih calon.”

“Tapi bentar lagi kan? Tidak masalah dong aku panggil istri.”

“Iyaa dehh..” Anya duduk kembali dan makan bersama Azka serta bunda.

Di meja makan tidak sepi lagi, karena Azka dan Anya selalu ada topik untuk dibicarakan, seakan tidak ada habisnya. Bunda hanya bisa melihat dan sesekali ikut dalam obrolan mereka. Sampai tidak terasa makanan sudah habis, dan waktu sudah menunjukan jam sepuluh.

“Sayang, aku harus pulang sekarang sudah mau siang, nanti malam aku jemput lagi buat malam mingguan sama kamuu.” Ucap Azka seraya tangannya mencoel dagu Anya.

“Harus sekarang ya?”

“Iyaa.. aku belum mandi bau, terus ngantuk mau tidur hehe..”

“Iya udah deh.”

Azka berdiri begitupun dengan Anya. “Tan, aku pulang dulu yaa.”

“Iya nak.” Azka menyalami bunda.

“Bunda, Anya antar dulu kak Azka ya keluar.”
“iya.”

Anya dan Azka pergi meninggalkan meja makan dan pergi kearah pintu keluar.

“Sayang, mau buat aku bahagia tidak?” Ucap Azka.

“Mau.”

“Jangan keluar, bajumu ketat tidak memakai jaket. Diluar sana bisa saja ada yang melihatmu seperti ini dan aku tidak suka, jadi sampai disini saja.”

“Aku sayang kak Azka.” Ucap Anya seraya memeluk Azka.

“Aku juga sayang, udah jangan dipeluk terus nanti ada yang berdiri tegak.”

Anya melepaskan pelukaannya dan mukanya sudah memerah menahan malu. “Iya dehh.. sudah sana pergi. Dasar mesum.”

“Dahh sayang..” Azka pergi dan Anya menutup pintu rumahya, ia masuk kedalam lagi dan melihat Chris yang baru turun.

“Kemana Azka?” Tanya Chris.

“Sudah pulang.”

“Oh.. baguslah, setidaknya ia tidak akan mendengar kalau aku akan berbicara pada bunda tentangmu yang sudah tidak perawan akibat aku membobolnya.”

“APAA?!” Teriak seseorang.

Part 28

“APA?!” Ucap seseorang yang ternyata adalah Azka yang masuk kembali kedalam rumah akibat kunci motornya yang tertinggal di atas meja.

Anya membalikkan badannya dan melihat Azka dengan wajah yang terkejut. “Kak.. ini semuaa salah.”

“Apa benar Anya?”

Anya menggelengkan kepalanya. “Tidak kak, ini salah paham.”

“Chris kamu temannku dari SMA, apa benar dengan apa yang kau katakan tadi?” Tanya Azka pada Chris yang hanya diam melihatnya.

Chris menghampiri Azka. “Iya benar dan aku yang sudah merebut keperawanan Anya.”

“Brengsek.” Azka menghajar Chris dengan sekali pukul. Dan Chris tidak tinggal diam, dia juga membalas memukul Azka.

“Stopp kak! Bundaaa tolong!” Teriak Anya.

Bunda yang sedang ada di dapur belari dengan cepat kearah suara anaknya yang memanggil. Disana ia melihat Chris dan Azka sedang saling pukul sedangkan Anya menangis dan mencoba menghentikan mereka bedua.

“Kalian, sudah! Apa-apaan ini. Chriss! Azkaa sudah.” Teriak bunda.

Chris dan Azka akhirnya menghentikan aksi hajar-menghajar. Mereka saling menatap satu sama lain dengan tatapan tajam.

“Sebenarnya apa yang terjadi disni?” Tanya bunda menatap anaknya dan kekasih anaknya.

“Tan, Chris bilang kalau dia sudah memperawani Anya.”

Sontak bunda melototkan matanya dan meminta penjelasan kepada Chris. “Apa benar itu Chris?”

Chris memandang bundanya. “Iyaa... bun, maafkan Chris.”

Plak.. bunda menampar anaknya dengan keras, ini sudah keterlaluan, untuk sekedar suka masih bisa dimaklumi tetapi ini sudah kelewat batas.

“Bunda sangat kecewa sama kamu Chris, sebenarnya apa yang kamu inginkan? Bunda pikir kamu hanya sekedar menyukai Anya saja, tetapi kamu tega sampai merusak adikmu sendiri!” Bentak bunda.

Chris bersujud di kaki bunda. “Maafkan Chris bun, aku sangat mencintai Anya. Awalnya aku pikir hanya sekedar obsesi semata, tapi selama aku di Amerika. Wanita yang mengisi hatiku masih sama yaitu Anya.”

“KAKAK MACAM APA KAMU HAH!” Teriak Azka tidak tahan lagi.

“Sudah, bunda tidak ingin mendengar kalian bertengkar.” Ucap bunda. “Kamu Anya, kenapa tidak bilang sama bunda kalau kakak kamu sudah berbuat macam-macam.”

“A..aku tidak ingin merusak mood bunda saat itu, apalagi bunda sedang masa perceraian dengan ayah.”

“Astagfirullah, berarti itu sudah lama sekali.” Anya mengangguk dan menundukan kepalanya.

“Aku tidak terima ini dan aku membatalkan rencana pertunanganku dengan Any. Terima kasih.” Ucap Azka mengambil kunci motornya dan pergi dari rumah.

Anya hanya bisa menatap Azka yang keluar, ia tidak bisa mencegah Azka untuk pergi dari hidupnya karena ia salah dan akan selalu salah. Yang rusah tidak bisa diperbaiki lagi meski itu sudah di bernakan tetap saja masih akan ada goresan yang tidak bisa dilupakan.

“Lihat Apa yang kau perbuat Chris, Anya dan Azka putus akibatmu sekarang bunda minta pertanggungjawabanmu. Nikahi Anya!.” Ucap Bunda final.

“Dengan senang hati bun.” Jawab Chris.

☺

Keluarga Azka sudah mendengar gagalnya pertunangan Azka dengan Anya, mereka heran kenapa pertunangan bisa digagalkan begitu saja. Azka masih menyimpan rahasia tentang Anya bagaimanapun ia tidak boleh membeberkan rahasia itu.

Dalam hati Azka sangat kecewa dan marah mengetahui Anya sudah tidak perawan lagi, dan sialnya yang mengahancurkan keperawanan Anya adalah kakak angkatnya.

“Kau lihat Anya, Azka itu pengecut. Dan tidak mencintaimu tulus. Kalau memang dia sangat mencintaimu, dia tidak akan peduli kamu perawan atau tidak.” Ucap Chris saat mereka sudah dikantor.

“Ini semua karena kak Chris, apa salahku sebenanrya. Sehingga kakak tega melakukan ini semua padaku.”

Chris berdiri dan menghampiri Anya yang beridiri menatapnya tajam. “Kamu tidak salah sayang, yang salah kenapa takdir mempertemukan kita sebagai adik kakak bukan sebagai sepasang kekasih, tapi jangan khawatir sebentar lagi kita akan menjadi sepasang suami istri kamu harus terima itu semua.”

“Tapi... Kak Azka, bagaimanapun setengah hatiku miliknya Kak. Aku akan mencoba meminta maaf dan menjalin hubungan kembali dengannya.” Ucap Anya.

Chris mengusap rambut hingga muka Anya dengan jari telunjuknya. “Lakukanlah dan aku yakin Azka tidak ingin bersamamu sayang.”

“Aku akan buktikan kalau kak Azka pasti mau denganku. Dia sangat mencintaiku.”

“Ok, tapi kalau tidak. Kamu menikah denganku seminggu lagi. Ingat bunda hanya

memberikan waktu sebentar.” Anya mengangguk dan kembali mengerjakan tugasnya sebagai asisten pribadi kakak angkatnya itu.

Part 29

Anya menghubungi rumah Azka dan mereka mengatakan Azka sedang tidak ada di rumah. Akhirnya Anya menghubungi nomor telepon Azka dan dia berada di salah satu hotel. Anya berangkat ke hotel yang dimaksud Azka.

“Benarkan ini?” Tanya Anya pada diri sendiri, kenapa Azka tinggal dihotel sementara punya rumah? Tidak biasanya.

Anya masuk kedalam hotel dan memberitahu respsionis bahwa ia ingin ke nomor hotel 345 atas nama Azka. Pihak hotel mengantar Anya.

“Terima kasih.” Ucap Anya kepada karyawan yang mengantarnya.

Tok.. tok..

“Sebentar.” Itu suara Azka.

Ceklek..

“Oh Anya, kamu sudah datang masuklah.” Ucap Azka mempersilahkan Anya masuk kedalam dan ia mengunci pintu. “Duduklah.”

Anya mengangguk dan duduk di sofa, ini termasuk kamar hotel yang mewah dan jika diperhatikan banyak sekali bunga mawar mewah yang disimpan di berbagai tempat.

“Kak Azka kenapa menginap di hotel?” Tanya Anya.

“Tidak di sengaja Anya, aku baru saja menyelsaikan rapat di hotel ini. Iya sudah sekalian saja aku check in.”Jelas Azka.

“Tapi, kenapa besar dan bagus sekali seperti kamar hotel untuk sepasang pengantin baru.”

“Memang benar.” Azka mendekati Anya, dan Anya terus mencoba menjauh.

“Kakak mau apa?”

“Aku ingin mencoba apa yang sudah Chris coba.” Ucap Azka dengan seringaian jahatnya.

“APA! Ini bukan kak Azka yang aku kenal. Sadar kak.” Anya mencoba mendorong dada Azka yang terus saja mendekat.

“Azka yang kamu kenal sudah mati. Inilah aku yang sebenarnya.” Azka terus mencoba mencium Anya yang terus memggelengkan kepalanya menolak untuk dicium.

“Tolong!!!” Teriak Anya.

“Tidak akan ada yang menolongmu cantik.” Azka menarik baju Anya hingga semua kancingnya lepas dan terlihatlah payudara Anya yang sintal dibalut oleh bra merah. “Ini milikku.”

“KAK SADAR! Lepas! TOLONGGG...” Anya terus berteriak meminta tolong, ia tau apa yang dilakukannya percuma ini hotel dan setiap kamarnya mempunyai kunci sendiri-sendiri. Siapa yang akan menolongnya.

Tangan Azka sudah merambat kebawah mengusap daerah sensitif Anya dan ia mencium leher Anya membuat tanda merah.

“Ahhh stopp kak Ahh..” Desah Anya.

“Mulutmu bilang stop tetapi tidak dengan dibawah sana sudah sangat basah.” Azka terus melancarkan aksinya sampai tidak menyadari seseorang sudah ada didepan pintu siap mendobrak.

Brak!

“Anya! Lepaskan brengsek! Dan ini ambil kembali pelacurmu.” Ucap Chris melempar wanita yang datang kepadanya tadi di kantor.

Azka membenarkan bajunya dan melihat Chris dengan seorang wanita yang bekerjasama dengannya. Ia mendapatkan Anya dan dia mendapatkan Chris.

“Ouh rupanya kau gagal Selly dalam menggoda Chris.” Ucap Azka melihat Chris tajam.

Anya membenarkan bajunya, memeluk badannya sendiri. Ia takut, melihat Azka yang berubah drastis. Memang sakit hati lebih parah dari sakit biasa. Ia berlari kebelakang Chris meminta perlindungand dari Azka yang sudah berubah menjadi psikopat.

“Kak.. Kak Azka mencoba memperkosaku.” Ucap Anya seraya menangis karena takut,

tangannya juga serta badannya tidak berhenti gemetar.

“Brengsek!” Chris menarik kerah Azka dan menonjok Azka dengan keras hingga babak belur. Azka bukannya tidak melawan, ia tidak bisa melawan ketika Chris menghajarnya membabi buta. Tidak ada celah untuknya kembali menyerang.

“Sudahh kaliannn...” Ucap Selly, badannya kedinginan, akibat ia ditarik dari kantor Chris hingga kesini tanpa sehelai benangpun. Ia menekan tombol darurat yang berada di kamar hotel untuk memanggil satpam. Setelah itu ia mencari selimbut untuk menutupi ketelanjangannya.

“Kakk Chriss sudah, Kak Azka bisa mati.” Ucap Anya menarik tangan Chris untuk berhenti.

“Kamu masih kasihan pada pria seperti dia hah! Sudah ku katakan Azka tidak benar-benar mencintaimu Anya. Aku tau dia main mata dengan

Selly dulu saat SMA aku juga tau Selly beberapa kali jalan dengan Azka. Aku hanya diam dan berpura-pura tidak melihat itu semua. Memang benar mereka tidak berpacaran mereka hanya ingin bermain-main denganmu Anya. Jadi lupakan Azka untuk selamanya." Jelas Chris.

Azka berdiri dengan susah payah, darah mengalir dari bibirnya serta hidungnya yang patah akibat pukulan Chris yang keras, pipinyapun menjadi sasaran pukulan Chris hingga membiru.

"Itu tidak benar, aku mencintaimu Chris. Aku hanya berteman dengan Azka tidak ada hal lain." Ucap Selly membela dirinya.

"Jangan bohong kau! Aku tidak mencintaimu, aku hanya tertarik dan tertantang untuk mempunyai kekasih matre sepertimu. Ingat dalam otak busukmu itu."

“Kau tidak bisa membawa Anya, dia milikku.” Ucap Azka, walau sudah babak belur ia masih tetap pada pendiriannya dan teguhnya kalau Anya milikknya seorang.

“Kau tidak berhak memiliki Anya yang berhati lembut, kau pantasnya dengan Selly. Wanita paling matre dan busuk di dunia ini yang pernah aku kenal. Dan ingat ini Azka, aku tidak akan membiarkan kejadian ini mudah bagimu dan Selly. Aku akan membawa kaus ini ke meja hijau dan akan aku pastikan kamu masuk penjara dengan waktu lama.”

Chris membuka jasnya, lalu memakaikannya pada Anya. Ia memeluk Anya mengajaknya keluar dari hotel ini menuju rumah. Setelah itu barulah pihak hotel datang ke dalam kamar membenarkan masalah.

“Apa yang terjadi?” Ucap pihak hotel, pegawai wanita membantu Selly memberikannya

baju. Sedangkan yang lainnya membantu Azka dan mengobati lukanya.

"Ini bukan urusanmu." Jawab Azka.

Pihak hotel tidak bisa berbuat apa-apa, ia menjaga rahasia setiap pelanggannya.

☺

Didalam mobil, Chris memeluk Anya sangat erat. Ia mengusap rambut Anya hingga perempuan itu tenang tidak merasakan ketakutan atau gemetan lagi.

"Apa saja yang sudah di sentuh oleh Azka?" Tanya Chris.

Anya menggelengkan kepalanya. "Aku tidak ingin membicarakan itu."

“Aku akan melindungimu. Percayalah padaku.”

“Kenapa bisa Azka bersama Selly? Rasanya sulit untuk dipercaya.”

“Sudah jangan dipikirkan yang terpenting sekarang kamu sudah tau kelakuam busuk Azka dibelakangmu Anya.”

Part 30

Flashbackon#

Azka menghubungi Selly, wanita yang akan diajaknya berkerjasama untuk menghancurkan Chris. Ia tidak terima dan sakit hati akibat wanita yang diinginkannya dirusak begitu saja. Percuma ia menikah dengan Anya kalau ia tidak bisa merasakan keperawanannya.

"Hallo." Ucap Selly.

"Hallo Selly, aku punya tugas untukmu."

"Tumben, tugas apa? Aku akan dibayar berapa olehmu?"

"Tenang saja, kau akan mendapatkan sepuluh kali lipat dari biasanya dan kamu juga bisa

mendapatkan harta Chris yang banyak itu. kau bisa menguras habis uangnya seperti dulu lagi."

"Sepertinya ini akan menyenangkan."

"Tentu saja, kau bisa mendapatkan Chris dan aku menadapatkan Anya kembali."

"Ok, aku setuju jadi kapan kita akan memulai rencana kita?"

"Besok." Azka mematikan teleponnya.

FlashbackOff#

Mudah bagi Chris untuk memasukan Azka dan Selly kepenjara. Pengacara Azka tidak bisa menolong ketika semua bukti mengarah pada Azka. Cctv hotel dan perusahaannya menjadi bukti bahwa Azka sudah merencakan ini semua untuk menghancurkan namanya. Dia tidak akan mudah menyingkirkan Chris begitu saja.

Azka divonis 7 tahun sedangkan Selly 3 tahun dipenjara. Chris merasa kecewa dengan hukuman yang diterima kedua orang tersebut sebentar.

“AKU AKAN MEREBUT ANYA KEMBALI SETELAH AKU KELUAR DARI PENJARA DENGAR ITU!” Teriak Azka di persidangan sedangkan Selly ahanya menundukan kepalanya malu dengan apa yang diperbuatnya. Ia tidak banyak berbicara.

Semenjak kejadian itu Anya tidak bekerja dulu, ia dirumah bersama bunda. Ayahnya pun sudah tau kejadian ini dan tidak terima anak perempuannya di perlakukan seperti itu. masalah Chris juga ayahnya sudah tau, dan ia meminta agar pernikahan Anya dan Chris di percepat. Karena tidak baik di tunda lama-lama.

“Apakah kamu sudah merasa lebih baik Anya?” Tanya Ayah.

Sekarang mereka semua berada dirumah bunda, sedang berkumpul untuk merencanakan pernikahan yang akan mejadi gempar pasalnya semua orang tau kalau Anya adalah adik angkatnya dan sekarang akan menikah dengan anak kandungnya. Dalam hukum tidak menjadi masalah karena mereka tidak sedarah.

“Sudah yah, aku akan kembali lagi bekerja besok.” Jawab Anya.

“Baguslah, bundaa jaga anak kita selama Ayah tidak berada dirumah.”

“Iya.” Jawab bunda singkat.

“Ayah sama bunda kenapa tidak rujuk saja?”

“TIDAK.” Ucap bunda.

Ayah terkikik geli mendengar jawaban mantan istirnya. “Ayah mau aja Anya, tapi bunda

kamu tidak mau sepertinya Ayah belum meluluhkan hati bunda."

"Sayang padahal bunda dan Ayah pasangan yang cocok, jadi kita bisa bersama kembali mejadi keluarga utuh."

"Hemm.." Deheman Chris yang baru saja datang.

"Ouhhh nak duduklah." Ucap Bunda.

Chris duduk disebelah ayahnya. "Apa yang sedang kalian bicarakan? Sepertinya seru sekali."

"Ini kak, Ayah sedang merayu bunda untuk rujuk kembali." Jelas Anya.

"Ouh, iya bun. Kenapa tidak kembali sama ayah aja. Aku sudah memaafkan ayah ko. Walau awalnya kesal, tetapi Ayah akan tetap menjadi Ayah Chris bagaimanapun juga."

“Tuh bun, Chris saja sudah merestui kita.”

“dulu ia jatumh cinta kembali pada Ayah.

“sepertinya bunda memang sudah membenci ayah Chris.” Ucap Ayah setelah bunda masuk Ko kamu jadi membela ayah sih. Lebih baik bunda masuk kamar aja.” Ucap bunda berdiri dan masuk kedalam kamar, hatinya dag dig dug seperti
kedalam kamar.

“Tidak Ayah, bunda hanya perlu didekati lagi dan sedikit paksaan saja.” Jawab Chris.

“Jangan menyerah ayah.” Ucap Anya menyemangati ayahnya.

“Ah sudahlah, ayah mau kerja lagi aja, kamu jaga bunda ya. Ayah pulang dulu. assalamualaikum.” Ayah pulang dan di ruang tamu hanya Anya dan Chris saja.

“Sayang..” Ucap Chris.

“Apa kak?”

“Aku membawakan sesuatu untukmu.” Chris mengeluarkan kotak kecil dari saku celananya dan memberikannya pada Anya. “Bukalah.”

Anya membuka kotak itu dan disana ada sebuah cincin bermaata berlian warna merah darah. “Buat siapa?”

Chris memposisikan dirinya di depan Anya, ia menatap mata Anya dengan lembut dan senyum yang lebar.

“Aku tau, aku tidak romantis. Cenderung kejam dan keras padamu. Tapi itu dulu, aku sekarang sudah berubah walau tidak semuanya.”

“Kak Chris kenapa?”

“Sutt jangan bicara dulu biarkan aku yang berbicara baru kamu boleh berbicara.” Anya mengangguk.

“Lanjut yaa, sekarang. Will you marry me? Kalau kamu nolak tetap saja kamu akan menikah denganku.”

“Berarti aku tidak punya pilihan selain bilang yes.”

Chris tersenyum dan mengambil cincin yang dipegang Anya. Lalu dipasangkan ke jari manis Anya. Cincin bermata berlian merah darah itu terlihat indah ditangan berkulit sawo matang seperti Anya itu.

“Aku sangat mencintaimu.” Ucap Chris.

“Aku juga.”

Extra part 1

Pesta meriah digelar di kediaman rumah bunda, awalnya akan dilaksanakan di gedung mewah. Namun, para wanita tidak ingin pesta yang mewah cukup sederhana dan dilaksanakan dirumah.

Sayangnya tetap saja dirumahpun mewah bagaikan di gedung bahkan lebih parah. Berapa uang yang dihabiskan untuk pesta seperti ini. Pesta dilaksanaka di malan hari dari jam enam hingga jam sepuluh malam.

“Selamat ya bundaa semoga kali ini tidak ada perceraian lagi.” Ucap Anya memberikan selamat pada bunda dan Ayahnya yang menikah.

Iyupss, Ayah berhasil membujuk bunda untuk rujuk kembali. Dengan dalih kalau bunda melakukan

ini semua untuk Chris dan Anya. Padahal Anya tidak pernah memaksa bunda untuk menikah dengan Ayah kembali.

Kalau Chris memang membujuk bunda untuk rujuk kembali. Karena ayah sudah menunjukan kalau sudah benar-benar berubah, dan Ayah pantas kembali pada bunda. Apalagi ayah sudah berusaha membuat perushaaannya sendiri walau tidak sebesar perushaan bunda dan ayah juga tidakmendektai wanita lain selain bunda.

“Makasih nak.” Jawab bunda. “Mana Chris?”

“Ada disana bersama teman-temannya bun.” Tunjuk Anya kepada sekumpulan para lelaki.

“Ayaahhh selamat yaa.” Ucap Anya memberikan selamat pada Ayah.

“Iyah terima kasih nak. Setelah ini kamu dan Chris yang akan menikah.” Jawab Ayah.

“Pasti Ayah.”

Anya dan Chris mengalah untuk bunda dan Ayah menikah duluan. Awalnya bunda tidak setuju karena buat apa dirayakan pernikahan yang sebelumnya sudah pernah kandas, rasanya tidak pantas apalagi yang menjadi pasangannya sudah tua.

Tetapi, ayah tetap pada pendiriannya ingin merayakan pernikahannya besar-besaran. Bahkan semua biaya ditanggung oleh ayah, ayah tidak ingin bunda mengeluarkan sepeserpun untuk pernikahannya yang kedua kalinya.

“Kamu dengar ya, aku melakukan ini semua hanya untuk anak-anak. Bukan dirimu.” Ucap bunda mendelik pada ayah. Hati bunda sebenarnya sudah luluh hanya saja gengsi.

“Iyaya sayangkuhh.. apapun katamu, yang terpenting kamu menjadi milikku lagi.”

“Gombal, awas saja kalau ketauan selingkuh lagi, aku tidak akan segan-segan memotong penismu sampai habis dan aku tidak akan memberikanmu kesempatan ketiga.” Ancam bunda.

Ayah tertawa mendegar ucapan bunda yang tidak dijaga atau sompral. “Siapp.” Jawab Ayah seraya tangannya diangkat membentuk hormat.

“Apaan sihh kebiasaann dikasih tau seperti itu, dengerin bukannya ngeledek.”

Ayah gemas dengan bibir bunda yang terus saja berbicara tanpa berhenti, ayah menarik tengkuk bunda dan mencium bibirnya. Di depan semua orang ayah mencium bunda tanpa ingin melepaskannya.

“Suittt suittt...” Semua orang yang ada disana bertepuk tangan memeriahkan pesta.

Ayah melepaskan ciumannya.

“Apaan sih.. malu tau.” Ucap bunda.

“Siini peluk aku biar tidak ada yang melihat wajahmu yang memerah.” Ayah mendekap bunda dengan satu tangan.

Anya menghampiri Chris yang sedang berbicara dengan teman-temannya.

“Sayangg..” Ucap Anya.

“Ohh sini sayang,” Chris merangkul pundak Anya menandakan kalau Anya miliknya dan tidak boleh ada yang merebutnya. “Perkenalkan sayang ini teman-temanku dan rekan bisnisku.”

“Salam kenal saya Anya.”

“Beb.” Ucap seorang wanita menghampiri salah satu pria disini.

“Ouhh Chris perkenalkan ini istri saya, Gina.”

“GINA!” Ucap Chris dan Anya serempak.

“Ohh hay Chris dan Anya, senang bisa bertemu dengan kalian lagi. Sepertinya aku sudah melewatkan banyak momen disini haha..” Ucap Gina.

“Dia istrimu? Benar-benar istrimu?” Tanya Chris kepada temannya itu.

“Iya, bahkan kita sudah memiliki anak satu.”

“Sungguh aku tidak percaya, dulu Gina mengincarku.”

“Jangan dengakan dia beb, itu dulu saat aku masih SMA.” Ucap Gina.

“Tidak masalah beb, yang terpenting kamu denganku sekarang tidak peduli dengan masa lalu.”

Anya meremas tangan Chris yang memegang tangannya. “Kak ke atas yu.”

“Ayo sayang.” Jawab Chris. “Maaf aku ada urusan dengan calon istriku.”

Anya dan Chris naik kelantai atas menuju balkon disana mereka bisa melihat semua orang yang sedang berpesta dibawah.

“Ada apa sayang? Tidak biasanya kamu ingin berdua denganku di jam-jam seperti ini.” Tanya Chris.

“Tidak aku hanya ingin berdua saja denganmu.”

“Apa ini permintaan si bayi?” Goda Chris.

Anya memukul dada Chris. “Kalau ngomong tidak di saring yaa.. mana ada bayi kita belum menikah.”

“Buat duluan juga tidak masalah bagiku.”

“Enak aja, tidak mau.”

“Iyaya..” Chris memeluk Anya dari belakang dengan mata yang tertuju pada sekumpulan orang dibawah.

“Kak, semua musuh yang pernah kita hadapi sudah memiliki jalan masing-masing dan tidak akan menganggu kita lagi.” Ucap Anya.

“Iya, tapi siapa tau nanti ada lagi musuh yang datang secara tidak di undang.”

“Iya juga.”

“Pokonya kita harus waspada pada siapapun, dan aku akan menjagamu.”

Anya menoleh kebelakang dan mata mereka beradu saling pandang. Chris mencium Anya di saksikan oleh semua orang yang sedang bepesta di

bawah dan langit yang gelap dihiasi bintang menjadi saksi cinta Chris dan Anya.

Extra part 2

Beberapa hari kemudian, Chris lagi ada perjalanan bisnis di luar negri dari beberapa hari yang lalu. Meninggalkan Anya sendirian di Indonesia. Chris mengajaknya untuk ikut, tapi kalau dipikir-pikir buat apa ikut disana juga sendirian ia akan kesepian dan tidak akan betah disana.

“Anyaa.. kamu sudah makan siang?”

“Belum bun, Anya masih kenyang.”

“Ouh iya sudah, kalau mau makan ada di meja makan kamu tinggal makan saja sayang.”

“Iya bun, makasih. Ayah kemana?”

“Ayah ada di kamarnya.”

“Tumben, ayah sakit bun?”

Bunda mengambil beberapa lauk dan nasi di meja makan. “Iya nak, biasa sakit orang tua *encok*.”

“Bilang ke ayah bun, jangan terlalu di pompa terus masih banyak waktu hehe.” Goda Anya.

“Apaan sih kamu. Sudah bunda mau ke kamar kasian ayah mau makan.”

Sebelum bunda melangkah, Anya sudah memanggilnya lagi. “Bunda, sebentar lagi aku mau pergi keluar.”

“Kemana?”

“Bertemu dengan teman lama bun.”

“Oh ok, hati-hati dijalan.”

Bunda masuk kedalam kamar, disana Ayah sedang tiduran, menyandarkan punggunya di kepala ranjang.

“Sayangg, makasih yah.” Ucap Ayah saat bunda memberikannya piring yang berisikan lauk pauk dan nasi.

“Iya, makan cepat nanti istirahat lagi. Sudah tau udah tau masih aja dipaksain.”

“Kan ayah mau nyenengin bunda, kalau ayah masih bisa posisi seperti itu.” Muka bunda memerah. Membayangkan tadi malam Ayah memaksa bunda untuk main kuda-kudaan, ayah merondang seoerti bayi dan pas bunda naik. Punggung ayah kesakitan.

“Nyenengin sih iyah tetap saja bunda yang repotkan, lain kali jangan.”

“Iya bunda sayang.”

☺

Anya sudah bersiap-siap dengan celana jeans serta kemeja ungu. Ia akan pergi keluar untuk bertemu dengan seseorang. Ia ingin meminta maaf dan berdamai demi kelancaran keluarga kecilnya nanti.

Ia pergi menggunakan taksi online untuk sampai di tempat tujuan. Ia masuk kedalam.

“Selamat siang pak. Saya ingin bertemu dengan Azka serta Selly.” Ucap Anya kepada pak polisi yang sedang berjaga.

“Nyonya bisa menunggu disana sementara saya membawa tahanan.” Tunjuk pak polisi.

“Terima kasih pak.”

Anya duduk disalah satu meja dan kursi yang kosong khusus untuk orang yang sedang menunggu orang yang dikunjunginya.

“Anya.” Ucap Azka dan Selly.

“Hai.” Anya menjabat tangan Azka dan Selly.

“Waktu kalian hanya 10 menit.” Ucap polisi.

Azka dan Selly dudukd di hadapan Anya. “Apa kabar kak? Aku harap kalian tidak menyimpan dendam padaku ataupun kak Chris.”

“Ngapain kamu kesini Anya? Hanya untuk pamer atau menghinaku.” Ucap Azka sinis.

“Kak Azka maafkan aku, aku sebentar lagi akan menikah dengan kak Chris, aku hanya ingin tidak ada dendam apapun diantara kita. aku mohon maafkan aku kak. Dan untuk kak Selly, aku mohon

restu dari kakak agar aku bisa hidup dengan tenang bersama kak Chris."

Selly tersenyum dan mengenggam tangan Anya. "Aku merestuimu Anya, Chris pantas mendapatkan istri yang baik sepertimu bukan aku. Smeoga kalian akan menjadi keluarga yang selalu bahagia."

"Terima kasih kak, dan kak Azka?" Tanya Anya.

Azka menarik nafas dalam dan menghembuskannya. "Sudah tidak ada harapan lagi untukku bukan? Aku meminta maaf telah berbohong padamu dan segala kesalahanku dimasa lalu. Aku merestuimu Anya semoga kamu bahagia."

"Terima kasih kak." Anya mengenggan tangan kanan Azka dan tangan kiri Selly. "Aku sangat bahagia saat ini, aku akan meminta Chris untuk mengizinkan kalian keluar dari tahanan waktu

aku menikah, aku ingin kalian disana menyasikan janji suci kami. Mau yah?"

"Itu sangat berat Anya." Ucap Azka.

"Aku siap." Ucap Selly.

"Aku tidak akan memaksa kak Azka untuk datang setidaknya aku sudah memberikan undangan terbuka untuk kalian."

"Kamu sangat baik Anya, bahkan kamu tidak membalas kami yang sudah berbuat jahat padamu." Ucap Selly.

"Kejatahan tidak perlu dilawan dnegan kejahatan lagi bukan kak. Aku akan selalu mendoakan kalian. Oh ya ini aku membawa sedikit makanan." Anya memebrikan kantong plastik berisi makanan yang dibelinya tadi sebelum kesini.

"Terima kasih."

“Rupanya kamu disini.” Ucap seseorang dari belakang punggung Anya.

Anya menoleh dan melihat Chris sudah berdiri dengan melipatkan tangannya di dada.

“Kak Chris? Bukannya kakak pulang nanti. Kenapa tidak bilang padaku dan terus kenapa kakak tau aku disini?”

“Aku sengaja memberi suprise padamu, tetapi mata-mataku bilang kamu sedang berada disini jadi aku dari bandra langsung kesini. Mau apa kamu bertemu dengan mereka sayang?”

Anya berdiri dan memeluk Chris. “maafkan aku sayang, aku hanya ingin meminta maaf pada mereka dan meminta restu kita untuk menikah. Agar tidak ada masalah dikemudian hari.”

“Apa sudah selesai.”

Anya mengangguk. “Sudah kak, kak Azka dan kak Selly. Kami pulang, dahh.” Ucap Anya seraya melambaikan tangannya.

“Sudah kalian bisa masuk kembali ke sell masing-masing.” Ucap polisi yang sedang menjaga mereka.

“Sudah Azka lupakan Anya dia sudah memilih jalan hidupnya untuk bersama Chris.” Ucap Selly saat berajalan masuk kedalam sell.

“Aku memanng sudah mengikhlaskannya mungkin dia bukan jodohku saja.”

“Baguslah, setelah keluar dari penjara kita harus berubah dan memperbaiki diri sendiri.”

“Iya.”

Didalam mobil Chris melakukan mode marahnya, ia diam tidak berbicara sedikit pun pada

Anya. Tetapi, tangan Chris masih mengenggam tangan Anya tanpa mau melepaskannya.

“Kak Chris marah?” Tanya Anya. Chris hanya diam tidak menjawab.

“Kak...”

“Marahh nihh. Ok kalau begitu.” Anya memiliki ide cermelang agar Chris tidak marah lagi.

Anya menarik wajah Chris dan mencium setiap sisi dari wajah Chris, mulai dari dahi, pipi, hidung, dagu, mata dan bibir. Semuanya dikecup dan itu membuat Chris tertawa kegelian.

“Ok Ok sayangg aku tidak marah lagi. Tapi, lain kali kalau mau pergi kemanapun bilang apalagi tadi kamu menemui cowok selain aku.” Jelas Chris.

“Kak itu cuman kak Azka dan disana juga ada kak Selly.”

“Aku tetap cemburu.”

“Ok, aku minta maaf.”

“Aku maafkan kalau gitu kita lanjut saja ciumnya.” Chris menarik Anya lebih dekat dan mencium bibir Anya lama.

END ☺

Tentang penulis

Hilda Taufikoh, lahir di Bandung 08 Mei 1998. Sedang menempuh kuliah di STIEpasundan Bandung. Mencoba menuangkan bakatnya menjadi penulis sejak 1 tahun yang lalu. Apa yang dituliskannya asli dari permikirannya sendiri.

Mempunyai hobi membuat nama di setiap negara yang berbeda, suka sekali naruto, dan sangat menyukai film twilight hingga sekarang. Tidak lupa juga menyukai drama korea. Sedang membuat usaha kecil-kecilan yaitu makaroni emak.

Faceboook : hildayahilda
Wattpad : @hildayahilda
Instagram : @yahilda
Email : hildataufikoh1@gmail.com